

**KONTRIBUSI *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR)* MELALUI PROGRAM
INTEGRATED COMMUNITY DEVELOPMENT (ICD)
TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT**

(Studi Pada PT. Tirta Investama Pabrik Pandaan di Desa Karangjati Kecamatan
Pandaan Kabupaten Pasuruan)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

CHRISTINA TITYANDA PUTRI

NIM. 135030100111026



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK**

MALANG

2017

**KONTRIBUSI *CORPORATE SOCIAL*
RESPONSIBILITY (CSR) MELALUI PROGRAM
INTEGRATED COMMUNITY DEVELOPMENT (ICD)
TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT**

(Studi Pada PT. Tirta Investama Pabrik Pandaan di Desa Karangjati Kecamatan
Pandaan Kabupaten Pasuruan)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

CHRISTINA TITYANDA PUTRI

NIM. 135030100111026



Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Abdul Juli Andi Gani, MS

Trisnawati, S.Sos., M.AP

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK

MALANG

2017

MOTTO

Think Wisely

Nothing Is A Waste Of Time If You Use The Experience Wisely.

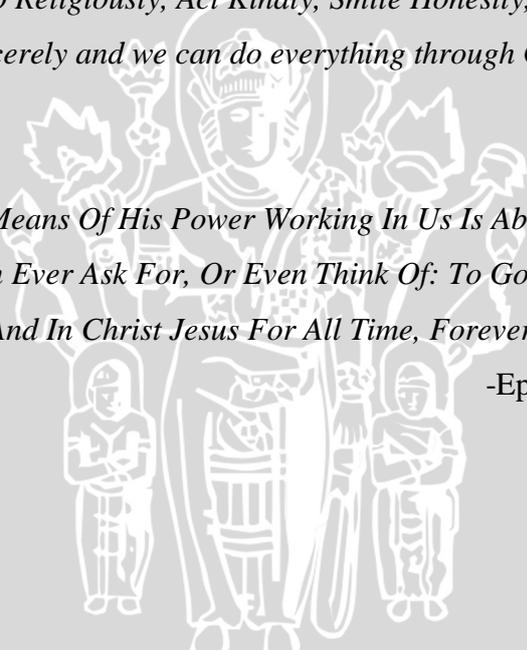
-Auguste Rodin-

*Live Simply, Behave Humbly, Give Generously, Dress Modestly, Pray Faithfully,
Think Wisely, Worship Religiously, Act Kindly, Smile Honestly, Speak Truthfully,
Love Sincerely and we can do everything through God, Jesus Christ.*

-CTP-

*To Him Who By Means Of His Power Working In Us Is Able To Do So Much
More Than We Can Ever Ask For, Or Even Think Of: To God Be The Glory In
The Church And In Christ Jesus For All Time, Forever And Ever! Amen.*

-Ephesians 3 : 20-21-



PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kontribusi *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui program *Integrated Community Development* (ICD) terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Pada PT. Tirta Investama Pabrik Pandaan di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan)

Disusun Oleh : CHRISTINA TITYANDA PUTRI

NIM : 135030100111026

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Malang, 7 Desember 2016

Komisi Pembimbing

Ketua,

Anggota,


Prof. Dr. Abdul Juli Andi Gani, MS
NIP. 19540704 198103 1 003


Trisnawati, S.Sos., M.AP
NIP. 19800307 200801 2 012

TANDA PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 27 Januari 2017
Pukul : 08.00 WIB
Skripsi atas nama : CHRISTINA TITYANDA PUTRI
Judul : Kontribusi *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui program *Integrated Community Development* (ICD) terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat (Studi Pada PT. Tirta Investama Pabrik Pandaan di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan)

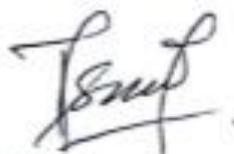
MAJELIS PENGUJI

Ketua,



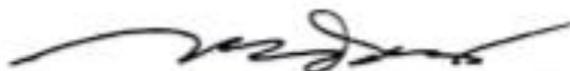
Prof. Dr. Abdul Juli Andi Gani, MS
NIP. 19540704 198103 1 003

Anggota,



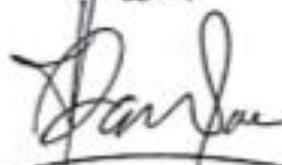
Trisnawati, S.Sos., M.AP
NIP. 19800307 200801 2 012

Anggota,



Dr. Mardivono, MPA
NIP. 19520523 197903 1 001

Anggota,



Rendra Eko Wismanu, S. AP., M. AP
NIP. 20110785 1214 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi yang berjudul **“Kontribusi *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui program *Integrated Community Development* (ICD) terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Pada PT. Tirta Investama Pabrik Pandaan di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan)”** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 7 Desember 2016



Christina Tityanda Putri
135030100111026

RINGKASAN

Christina Tityanda Putri, 2017, **Kontribusi Corporate Social Responsibility (CSR) melalui Program Integrated Community Development (ICD) terhadap Kehidupan Masyarakat**, Prof. Dr. Abdul Juli Andi Gani, MS, dan Trisnawati, S.Sos., M.AP, 107 Halaman + xxvi

Kontribusi CSR PT.TIV Pandaan terhadap masyarakat Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan diwujudkan melalui program ICD. ICD merupakan integrasi pilar pendidikan, ekonomi dan lingkungan guna pembangunan berkelanjutan masyarakat di Desa Karangjati. PT. TIV Pandaan bekerjasama dengan LSM, Pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan program ICD. Latar belakang dari penelitian ini adalah bagaimanakah kontribusi CSR PT. TIV Pandaan melalui program ICD yang mengintegrasikan pilar pendidikan, ekonomi dan lingkungan. Serta bagaimanakah kerjasama antar aktor untuk mewujudkan program ICD yang telah dimulai sejak tahun 2011. Model penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis data model interaktif Miles, Huberman dan Saldana, 2014.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program ICD telah berkontribusi terhadap kehidupan masyarakat Desa Karangjati, terutama Dusun Jatianom dan Dusun Sukoredjo yang merupakan lokasi terdekat dengan perusahaan (ring 1). Pilar pendidikan diwujudkan dengan pembangunan SCALING pada PP Wanjati Junior dengan kurikulum berbasis lingkungan dan terintegrasi dengan pilar ekonomi dimana pembangunannya hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui koperasi hijau ONEJATI. Ujung tombak dari kedua pilar tersebut juga terbangunnya bank sampah dimana warga diberdayakan untuk mengelola sampah sekaligus meraup rupiah. Melalui program ICD masyarakat diedukasi untuk mengelola sampah, menjaga lingkungan sekaligus menghasilkan rupiah. Pendirian koperasi hijau ONEJATI yang modal awalnya dari CSR berkembang hingga saat ini yang hasilnya diperuntukkan untuk warga dalam pendidikan, pengembangan UMKM, dan pengelolaan lingkungan.

Pelaksanaan dari program ICD juga tidak terlepas dari kerjasama antar aktor. Peran masing-masing aktor ditunjukkan dengan kontribusinya pada pelaksanaan ICD di setiap pilar-pilarnya. CSR *Department* menggandeng LSM YSII untuk memetakan keperluan warga sehingga terbentuk ICD sebagai wujud pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi. Setiap aktor baik pemerintah, masyarakat, LSM, NGO, tokoh masyarakat (*stakeholder*) dan perusahaan senantiasa mengupayakan terlaksananya program secara maksimal. Media dilibatkan untuk dokumentasi sehingga penyebarluasannya dapat memotivasi warga menjalankan program tersebut. Dan pencapaiannya telah diraih bidang pendidikan dan koperasi yang telah mendapat penghargaan dari pemerintah melalui CSR Awards.

Kata Kunci: CSR, pemberdayaan masyarakat dan Integrasi

SUMMARY

Christina Tityanda Putri, 2017, **The Contribution of Corporate Social Responsibility (CSR) through Integrated Community Development (ICD) Program to the Economic and Social Life**, Prof. Dr. Abdul Juli Andi Gani, MS, dan Trisnawati, S.Sos., M.AP, 107 Pages + xxvi

CSR contribution by PT.TIV Pandaan to society in Karangjati village Pandaan District of Pasuruan realized through ICD program. ICD is a program that integrated three pillar, it's education, economy and environment for sustainable development in the Karangjati village community. PT. TIV Pandaan cooperate with NGOs, Government and the community to realize the ICD program. The background of this research is how the contribution of CSR PT. TIV Pandaan through ICD program that integrates the pillars of education, economy and environment. As well as how cooperation among actors to realize the ICD program that was started in 2011. The research model used is descriptive qualitative research method using data analysis interactive model of Miles, Huberman and Saldana, 2014.

The results of this study indicate that ICD program has contributed to the Karangjati village community life, especially in Jatianom and Sukoredjo area which is closest to the location of the company (ring 1). Education pillar was realized by SCALING program which the result is development of education at Wanjati Junior early childhood. The culture of this school is curriculum-based environment and integrated with the economic pillar where construction is the result of community empowerment through ONEJATI green cooperation. The spearhead of the two pillars are also awakening waste bank in which people are empowered to manage solid waste while reap rupiahs. Through ICD program peoples were educated to manage waste, maintain the environment as well as generate rupiah. Establishment of ONEJATI green cooperation that initited by CSR Departemnt and involve until now so that the result intended for societies in education, development of SMEs, and well environmental management.

Implementation of ICD program can not be separated from the cooperation between actors. The role of each actor is shown by its contribution to the implementation of the ICD in each of the pillars. CSR Department collaborate with YSII LSM for mapping purposes by the villagers to form the ICD as a realization of integrated community empowerment. Every actor such as governments, communities, NGOs, community leaders (stakeholders) and the company constantly working on the implementation of the program to the fullest. Media were included to documentation so that their dissemination can motivate societies to run the program well. And its accomplishments have been achieved in education and cooperatives that have received an award from the government through CSR Awards.

Keywords: *corporate social responsibility, com-dev and integration*

Kata Pengantar

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan anugerah kemampuan dan limpahan berkat serta kelancaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kontribusi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Melalui Program *Integrated Community Development* (ICD) terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Pada PT. Tirta Investama Pabrik Pandaan di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan)”.

skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada bagian ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, Ms selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Choirul Saleh, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik
3. Ibu Dr. Lely Indah Mindarti, M. Si dan Bapak Rendra Eko Wismanu, S.AP., M.AP selaku Ketua Prodi Dan Sekretaris Prodi Ilmu Administrasi Publik.
4. Bapak Prof. Dr. Abdul Juli Andi Gani, MS Selaku Ketua Komisi Pembimbing.
5. Trisnawati, S.Sos., M.AP Selaku Anggota Komisi Pembimbing.
6. Bapak Dr. Mardiyono, MPA selaku Dosen Penasehat Akademik Saya sejak Semester Pertama hingga Lulus dan seluruh Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang atas segala Ilmu Pengetahuan yang telah diberikan selama belajar di Fakultas Ilmu Administrasi.
7. Seluruh Staff dan Pegawai Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang atas segala pelayanan yang telah diberikan selama menjadi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Administrasi.
8. Bapak Kuyatib Selaku Kepala Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan atas dukungannya dalam penelitian ini.

9. Bapak Benedictus Tjahjadi Selaku Kepala Pabrik PT. Tirta Investama Pabrik Pandaan beserta seluruh Staff dan Karyawan, terutama CSR Department Bapak Aji, Pak Wibi dan Pak Tjatur, Terimakasih atas pendampingan dan dukungan penuhnya selama penelitian.
10. Warga Desa Karangjati yang senantiasa bersedia untuk memberikan waktu Dan keterangannya dalam penelitian saya.
11. Orangtua (Bapak, Mama, Uti) dan seluruh Keluarga Besar yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya.
12. Teman baik dalam segala hal, Stefanus Liandi, yang selalu rela mendampingi dan membantu saya untuk semua kepentingan keperluan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan administrasi publik kelas b, pmk immanuel, kos 79a dan kos vinolia atas doa dan dukungannya.
14. Kak Vera & Bang Noel terimakasih sudah menjadi pembahas proposal penelitian untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi saya.
15. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 7 Desember 2016

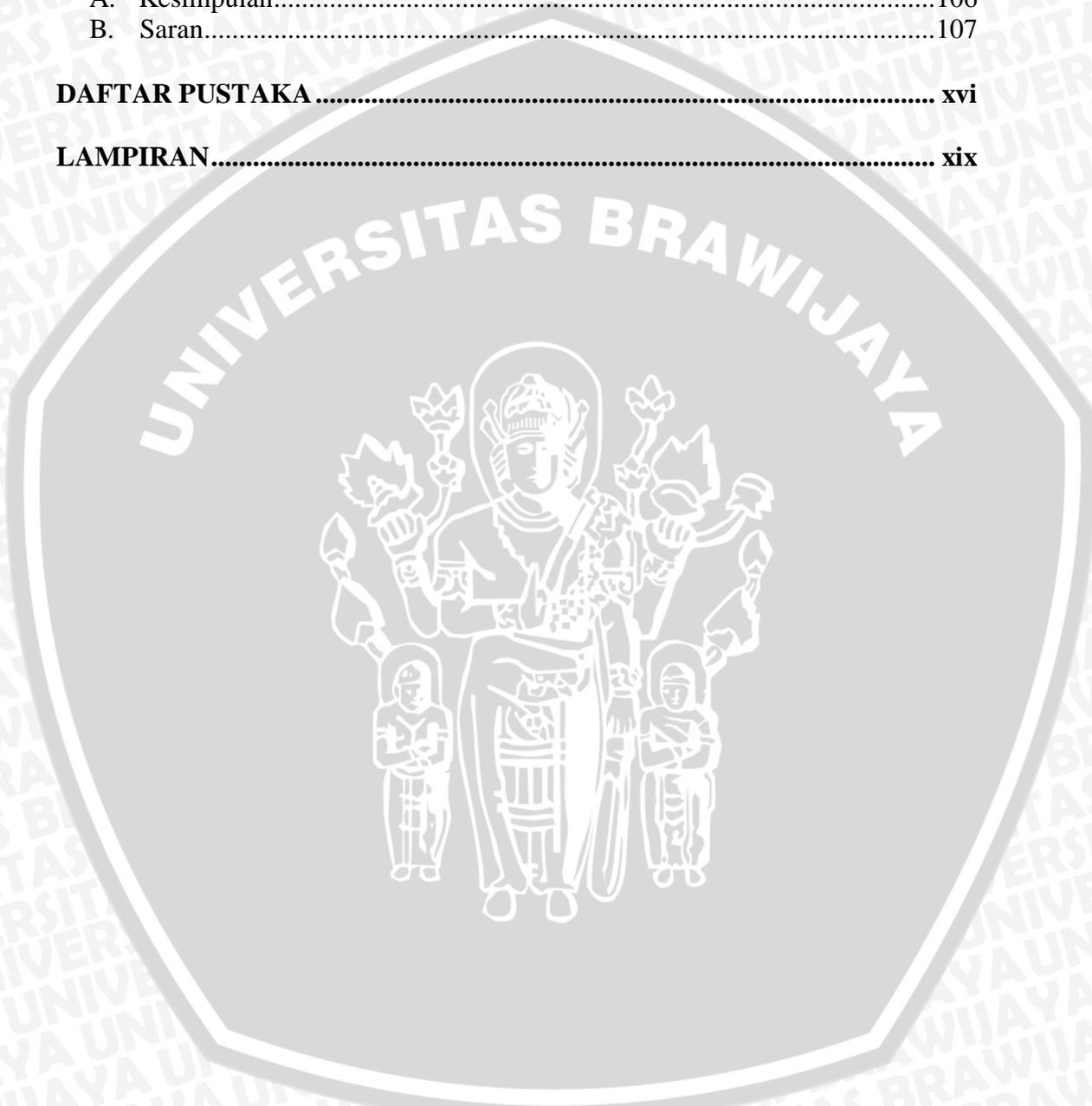
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN	iii
TANDA PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL/GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latarbelakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kontribusi Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. <i>Grand Theory: Administrasi Publik</i>	13
B. Kontribusi.....	14
C. Perusahaan.....	15
1. Pengertian/Definisi Perusahaan	15
2. Peran Perusahaan	16
D. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	17
1. Pengertian/Definisi CSR.....	17
2. Prinsip-Prinsip Dan Indikator Kinerja Implementasi CSR.....	20
3. Dimensi CSR	22
4. Lingkup Kegiatan CSR.....	24
5. Landasan Hukum CSR	25
6. Model-Model CSR	26
E. Tahapan CSR	30
F. Teori Dalam Penerapan Kontribusi CSR	30
1. Teori <i>Stakeholder</i> Svendsen	30
2. Teori <i>Stakeholder</i> Korporasi Friedman & Miles	32
3. Teori Kemitraan Lafrance & Lehmann	33
G. CSR Integrated Community Development	34
H. Pola Kehidupan Masyarakat	36
I. Kerangka Berpikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Fokus Penelitian.....	41
C. Lokasi Dan Situs Penelitian	42
D. Jenis Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
H. Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Penyajian Data Umum	52
1. Gambaran Umum PT. Tirta Investama Pandaan	52
a. Profil Pt. Tirta Investama Pandaan	52
b. Struktur Organisasi PT. Tirta Investama Pandaan	54
c. Komitmen Ganda PT. Tirta Investama Pandaan	54
d. Peta PT. Tirta Investama Pandaan	56
2. Gambaran Umum Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.....	56
a. Struktur Perangkat Desa Karangjati	56
b. Kondisi Geografis.....	57
c. Kondisi Demografis.....	59
B. Penyajian Data Fokus Penelitian.....	60
1. Kontribusi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> melalui <i>Integrated Community Development (ICD)</i> terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Pada PT. Tirta Investama Pandaan di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.....	60
a. Pendidikan	61
b. Ekonomi	68
c. Lingkungan.....	73
2. Bentuk Kerjasama Antar <i>Stakeholders</i> dalam Pelaksanaan Program <i>Integrated Community Development (ICD)</i> di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.....	81
a. Kebijakan.....	81
b. Aktor.....	85
c. Mekanisme	87
C. Pembahasan.....	88
1. Kontribusi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Melalui <i>Integrated Community Development (ICD)</i> terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Pada PT. Tirta Investama Pandaan di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan Dalam Pilar Pendidikan; Ekonomi Dan Lingkungan.....	88
2. Bentuk Kerjasama Antar <i>Stakeholders</i> dalam Pelaksanaan Program <i>Integrated Community Development (ICD)</i> di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.....	97
a. Kebijakan.....	97

b. Aktor.....	99
c. Metode Pelaksanaan Program	104
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	xvi
LAMPIRAN.....	xix



DAFTAR TABEL/GRAFIK

No.	Judul	Halaman
1.1	Pertambahan Jumlah Industri di Indonesia Tahun 2011 S/D 2014.....	2
4.1	Jumlah Penduduk Desa Karangjati Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
4.2	Jumlah Penduduk Desa Karangjati Berdasarkan Usia	59
4.3	Jumlah Penduduk Desa Karangjati Berdasarkan Tamat Pendidikan.....	59
4.4	Jumlah Penduduk Desa Karangjati Menurut Mata Pencaharian.....	59
4.5	Pemetaan Sosial Desa Karangjati Tahun 2015	82
4.6	Rencana Kerja Dan Pencapaian Program Program ICD CSR <i>Department</i> PT. Tirta Investama Pandaan 2016.....	84
4.7	Keterlibatan Para Pihak Dalam Program ICD	86

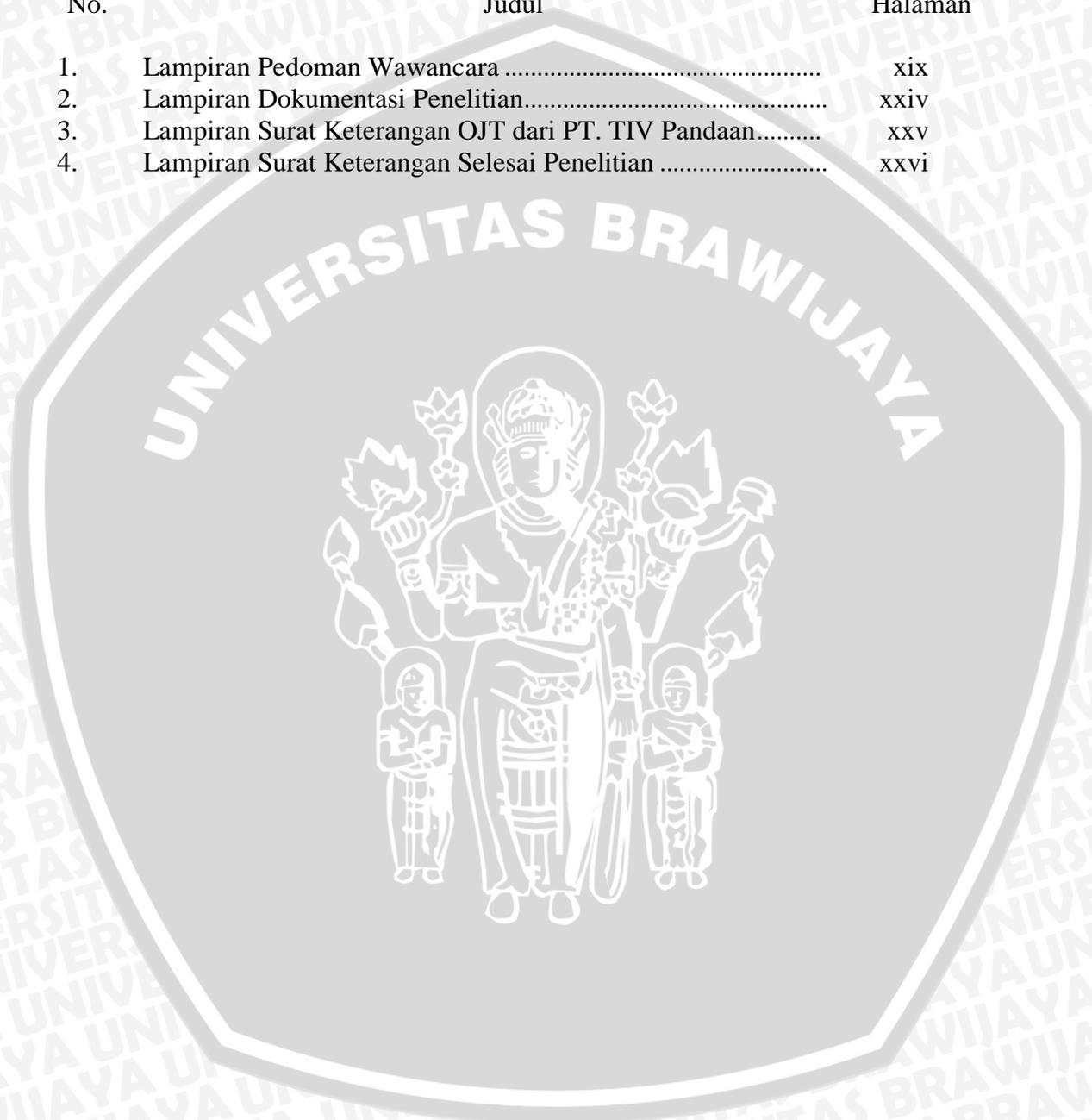


DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
2.1	ISO 26000, Draft 4.1.....	29
2.2	Hubungan Perusahaan Dan <i>Stakeholder</i>	31
2.3	Teori <i>Stakeholder</i> Friedman & Miles	32
2.4	Teori Kemitraan Lafrance And Lehmann	33
2.5	Kerangka Berfikir.....	39
3.1	Model Analisis Interaktif Miles Huberman & Saldana	50
4.1	Logo Danone Aqua.....	52
4.2	Struktur Organisasi CSR <i>Department</i> PT. Tirta Investama Pandaan.....	54
4.3	Komitmen Ganda Danone Aqua <i>Group</i>	55
4.4	Site Location PT. Tirta Investama Pandaan.....	56
4.5	Struktur Perangkat Desa Karangjati.....	56
4.6	Peta Desa Karangjati.....	57
4.7	Struktur Administratif Desa Karangjati.....	58
4.8	Struktur Organisasi Lembaga PP Wanjati Junior.....	62
4.9	Piagam ICD Bidang Pendidikan	64
4.10	Kegiatan <i>Capacity Building</i> Koperasi Hijau Onejati Oleh <i>Susdev CSR</i> Pt. Tiv Pandaan, Bp. Mulyono Wibisono.....	72
4.11	Hasil Sampel Pertanian Ramah Lingkungan.....	79
4.12	<i>Road Map</i> Pendampingan ICD.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Lampiran Pedoman Wawancara	xix
2.	Lampiran Dokumentasi Penelitian.....	xxiv
3.	Lampiran Surat Keterangan OJT dari PT. TIV Pandaan.....	xxv
4.	Lampiran Surat Keterangan Selesai Penelitian	xxvi



BAB I

PENDAHULUAN

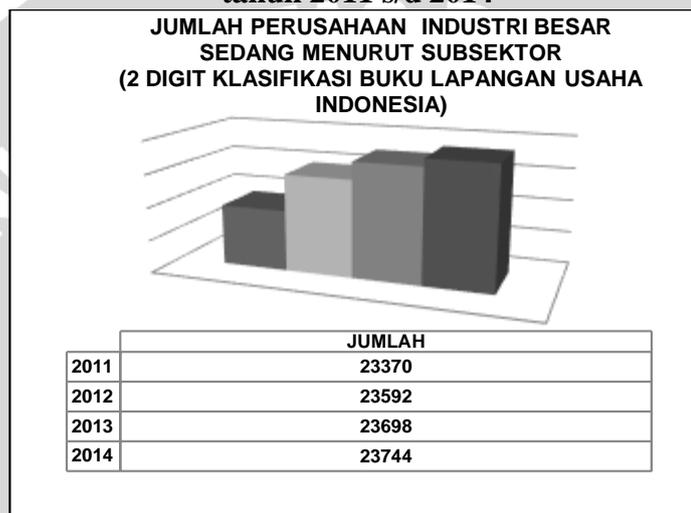
A. Latar Belakang

Sektor industri mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor perindustrian di Indonesia merupakan salah satu komponen perekonomian yang penting. Perindustrian memungkinkan perekonomian Indonesia berkembang pesat dan semakin baik, sehingga membawa perubahan dalam struktur perekonomian nasional. Industrialisasi diyakini dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi tingkat kemiskinan yang tinggi, jumlah pengangguran yang besar terutama dari golongan masyarakat berpendidikan rendah. Sejarah mencatat dari tahun 1993 hingga 1996 pemerintah Indonesia mampu menekan angka kemiskinan dari 25,32% menjadi 17,44% yang mana angka tersebut sebagai wujud pengakuan terhadap dunia usaha dalam permasalahan sosial (Untung, 2009:2). Peran penting juga ditunjukkan sektor industri yang mendukung pertumbuhan perekonomian karena industri memegang peran kunci sebagai pendongkrak nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah.

“Kemajuan ekonomi suatu bangsa dapat dicermati dari seberapa besar kontribusi sektor industri terhadap pertumbuhannya. Industri dan pertumbuhan ekonomi ibarat dua sisi mata uang, karena industri identik dengan nilai tambah, transfer teknologi dan penyerapan tenaga kerja sebagai prasyarat pertumbuhan ekonomi.” (Cahyono melalui <http://setkab.go.id/industrialisasi-dan-transformasi-ekonomi/>, 08/12/2015)

Pembangunan perekonomian nasional mengarah pada industrialisasi dalam beberapa dasawarsa terakhir. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya penambahan jumlah industri di Indonesia yang kian meningkat dalam beberapa tahun terakhir.

Grafik 1.1 Pertambahan jumlah industri di Indonesia tahun 2011 s/d 2014



(sumber: www.bps.go.id dengan pengolahan, 2016)

Pada negara-negara berkembang, seperti Indonesia peranan sektor industri juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi. Kontribusi yang semakin tinggi dari sektor industri menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan ataupun cepat dari sektor pertanian ke sektor industri. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 6,2% (yoy), dan merupakan pertumbuhan tertinggi kedua di Asia setelah China, dan ke-5 tertinggi di dunia pada triwulan III 2012 (kemenperin.go.id, 2016). Peran yang begitu penting dengan dampak positif dunia usaha khususnya industri memang membawa kontribusi yang signifikan terhadap kehidupan suatu negara khususnya dalam angka pertumbuhan perekonomian nasional.

Peran industri juga membawa kepada pemahaman dasar bahwa industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan atau sumberdaya alam mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi sehingga dari hasil pengolahannya mempunyai nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa industri juga berperan mendasar sebagai sarana pengelolaan sumberdaya alam yang tidak semuanya mampu dikelola oleh Pemerintah mengingat begitu melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia. Salah satu sumber daya primer yaitu sumber daya air, sebagaimana sumber daya alam yang lain, seperti udara dan tanah. Sumber daya air merupakan salah satu modal dasar pembangunan yang pemanfaatannya diusahakan secara bijak agar kebutuhan dapat terpenuhi tanpa merusak keseimbangan ekosistem lingkungan. Praktik pengelolaan dan pemanfaatan atas sumber daya air di sebagian besar wilayah di Indonesia masih mengesampingkan kesadaran ekologis, dimana eksploitasi sumber daya air berlangsung secara masif. Ditambah pula, kehadiran pihak swasta yang seakan-akan memberikan akselerasi pelayanan penyediaan air secara optimal, faktanya justru menyulap air sebagai komoditas yang bernilai ekonomi tinggi hingga masyarakat umum mengalami kesulitan menjangkau sumber vital tersebut. Regulasi terkait sumber daya kurang memadai dalam perlindungan sumber daya air akan tetapi justru cenderung mendorong terbukanya ruang eksploitasi, privatisasi dan komodifikasi air oleh pihak swasta.

Dunia usaha (swasta) khususnya sektor industri yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya air tentu mengutamakan mencari keuntungan sebesar-besarnya. Perusahaan yang ada di Indonesia kebanyakan masih memfokuskan

dirinya sebagai organisasi yang mencari keuntungan belaka (*profit oriented*). Mereka memandang bahwa sumbangan kepada masyarakat cukup diberikan dalam bentuk penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan masyarakat melalui produknya dan pembayaran pajak kepada negara (Wibisono, 2007:3-4).

“kenyataan bahwa keberadaan perusahaan di lingkungan masyarakat hampir pasti membawa dampak negatif, meskipun memiliki kemanfaatan untuk kesejahteraan dan pembangunan. Beberapa kasus, seperti: *global warming*, pencemaran, radiasi serta munculnya berbagai penyakit mematikan akibat infeksi bahan kimia dari industrialisasi adalah sederetan *excess negative externalities* industrialisasi.” (Achmad dalam Hadi, 2014:v)

Masyarakat semakin menyadari dampak dari aktifitas korporasi yang merupakan pelaku bisnis yang menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal demi kepentingan *shareholder* (pemilik dan pemegang saham), tetapi tidak memperhatikan kepentingan *stakeholder*.

Potensi sumber daya air di suatu wilayah adalah salah satu faktor penting dalam menunjang kehidupan manusia. Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi air melimpah adalah Jawa Timur khususnya di Kabupaten Pasuruan.

“Pasuruan, MH Dardiri, Senin, (7 Maret 2016)– Berdasarkan studi yang dilakukan Sukobar (2007) total kapasitas sumber daya air di Kabupaten Pasuruan mencapai 5.563.823.186 m³/tahun atau 193.735 liter/detik dengan rincian 4.933.876.748 m³/tahun atau 174.212 liter/detik air permukaan dan 629.946.438 m³/tahun atau 19.523 liter/detik air bawah tanah. Dan adapun cadangan air bawah tanah di Kabupaten Pasuruan sebesar 1.828.699.720 m³ dan jumlah sumber mata air sebanyak 471 buah.” (WartaBromo, 2016)

Sebuah fakta menunjukkan bahwa masih ada masalah kekeringan di tahun 2015 yang melanda beberapa kecamatan di Kabupaten Pasuruan meskipun memiliki sumber daya air yang melimpah.

“Pasuruan, BPBD, Selasa (29 September 2015)– Kekeringan akibat kemarau panjang di Kabupaten Pasuruan terus meluas. Dari catatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) setempat, ada 23 di tujuh kecamatan yang dinyatakan mengalami kekeringan. Bakti Jati Permana, Kepala BPBD Kabupaten Pasuruan mengatakan, pihaknya sudah menyalurkan air bersih untuk desa-desa yang mengalami kekeringan yaitu dimulai dari bulan Agustus lalu.” (TimesIndonesia, 2015)

Sumber daya air yang melimpah di wilayah Kabupaten Pasuruan mengundang incaran investor asing maupun investor dalam negeri untuk menjadikan air baku tersebut sebagai bahan baku industri. Salah satu industri yang cukup dominan menggunakan air sebagai bahan baku industri adalah industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Tercatat 19 perusahaan AMDK berskala besar dan sedang tumbuh dan beroperasi di wilayah Kabupaten Pasuruan. Kondisi demikian menunjukkan adanya eksploitasi sumber daya air yang cukup besar dan dikhawatirkan akan mengganggu siklus ketersediaan air dalam jangka panjang. Persoalan sosial dan lingkungan dari perkembangan dunia industri menjadi sebuah keterkaitan yang erat terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Tak heran bila terjadi kesenjangan dengan hadirnya perusahaan ditengah kehidupan bermasyarakat.

“Berbagai aktivitas korporasi membawa dampak yang nyata terhadap kualitas kehidupan manusia baik itu terhadap individu, masyarakat, dan seluruh kehidupan. Terjadinya deforestasi, pemanasan global, pencemaran lingkungan, kemiskinan, kebodohan, penyakit menular, akses hidup dan air bersih, berlangsung terus-menerus hingga akhirnya muncul konsep tanggungjawab sosial perusahaan atau CSR.” (Marnelly, 2012:49)

Penekanan bahwa perusahaan bukan semata-mata mengejar *profit* melainkan juga harus melaksanakan tanggungjawabnya sebagai ganti rugi atas kegiatan bisnis yang dilakukan. Jika masyarakat beranggapan bahwa perusahaan tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya serta tidak merasakan kontribusi

secara langsung bahkan merasakan dampak negatif dari beroperasinya sebuah perusahaan maka kondisi itu akan menimbulkan resistensi masyarakat. Itulah yang menjadi latarbelakang sehingga muncul suatu persepsi akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Menurut Untung (2008:1) CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan.

CSR merupakan wujud kontribusi nyata perusahaan khususnya dalam hal ini industri sebagai akibat dari beroperasinya industri untuk lingkungan sekitar maupun secara luas. Tanggung jawab ini juga diharapkan sebagai investasi sosial jangka panjang yang merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Salah satu perusahaan yang mendapatkan penghargaan Indonesian CSR Award (ICA) 2014 atas keberhasilan Perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan memberdayakan masyarakat melalui program CSR adalah perusahaan Danone Group AQUA. AQUA merupakan pelopor Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di Indonesia yang didirikan tahun 1973 yang mempunyai visi dan komitmen dalam mengelola operasional secara bertanggung jawab dalam sosial dan lingkungan, AQUA mengembangkan inisiatif AQUA Lestari yang berkomitmen untuk selalu mengelola lingkungan, dengan berbagai inisiatif sosial yang terintegrasi dari wilayah hulu, tengah, dan hilir di lokasi AQUA Group. Perusahaan AQUA Danone

tersebar di beberapa wilayah Indonesia. Salah satu perusahaannya yang berkomitmen ganda menggunakan pendekatan bisnis dengan mengkombinasikan tujuan ekonomi dengan tujuan sosial dan lingkungan adalah yang ada di wilayah Kabupaten Pasuruan. Sebagai salah satu Kabupaten (daerah tingkat II) yang berada pada posisi yang sangat strategis yaitu jalur regional juga jalur utama perekonomian Surabaya-Malang dan Surabaya-Banyuwangi. Hal tersebut menguntungkan dalam pengembangan ekonomi dan membuka peluang investasi di Kabupaten Pasuruan.

“Pasuruan, Ketua Forum Komunikas Kab.Pasuruan Maslahat, Senin (15/06/2015)– Kabupaten Pasuruan memiliki lebih dari 1.600 perusahaan. Sehingga tak perlu heran bila potensi dana CSR yang ada bisa mencapai Rp 100 Miliar. Kabupaten Pasuruan yang mempunyai luas 147.401,50 Ha dengan 24 kecamatan dengan sebagian besar penduduknya bekerja pada industri yakni sebesar 35,95%.” (beritajatim, 2015).

Dana CSR yang sangat besar dari 1600 perusahaan di Kabupaten Pasuruan membawa suatu kontribusi yang besar dalam kehidupan masyarakat yang berdampak atas beroperasinya kegiatan industri. Kontribusi nyata ditunjukkan oleh salah satu perusahaan AQUA Danone peraih penghargaan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK RI) memberikan anugerah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Hijau 2014 kepada empat pabrik AQUA Danone Group atas implementasi sistem produksi bersih dan program pemberdayaan masyarakat yang melebihi standar yang telah ditetapkan dan salah satu penerimanya adalah perusahaan AQUA Danone yaitu PT. Tirta Investama Pabrik Pandaan (PT. TIV Pandaan). Sebagai perusahaan yang beroperasi di wilayah Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan, PT. TIV Pandaan berkomitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan wilayah. Komitmen

tersebut diwujudkan dalam program pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah sekitar pabrik. Program yang dijalankan berada di bawah payung keberlanjutan perusahaan yang disebut AQUA Lestari adalah melalui program *Integrated Community Development (ICD)*.

ICD dimulai sejak tahun 2011, dimana PT. TIV Pandaan bermitra dengan Yayasan Social Investment Indonesia (YSII) melaksanakan program ICD di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Program ICD bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat melalui bidang ekonomi, lingkungan dan pendidikan secara terintegrasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas pendidikan serta tertatanya pengelolaan lingkungan hidup di wilayah program secara berkelanjutan dan lestari. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menulis skripsi tentang kontribusi PT. TIV Pandaan dengan CSRnya melalui program ICD dengan mengambil judul penelitian **“Kontribusi *Corporate Social Responsibility (CSR)* melalui program *Integrated Community Development (ICD)* terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Pada PT. Tirta Investama Pabrik Pandaan di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kontribusi *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Tirta Investama Pabrik Pandaan melalui program *Integrated Community Development (ICD)* terhadap Kehidupan Masyarakat di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan?

2. Bagaimanakah mekanisme koordinasi yang dibangun antar aktor dalam menjalankan kontribusi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. PT. Tirta Investama Pabrik Pandaan melalui program *Integrated Community Development* (ICD)?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa kontribusi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Tirta Investama Pabrik Pandaan melalui program *Integrated Community Development* (ICD) terhadap kehidupan masyarakat di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.
2. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa mekanisme koordinasi yang dibangun antar aktor dalam menjalankan kontribusi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. PT. Tirta Investama Pabrik Pandaan melalui program *Integrated Community Development* (ICD).

D. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada:

1. Kontribusi Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan ilmu administrasi dan terutama administrasi publik yang

dalam konteks ini hubungan pemerintah, publik dan privat berkaitan dengan CSR

- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang terutama yang terkait dengan penelitian kontribusi CSR perusahaan melalui program-program yang dinamis dan berkesinambungan.

2. Kontribusi Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi saran, masukan dan inspirasi bagi pemerintah dalam hal ini pemerintah desa yang di wilayahnya berdiri dan beroperasi industri/perusahaan dalam upayanya mengatur dan mengelola serta mengupayakan terlaksananya program CSR secara berkelanjutan dan berkesinambungan dari PT. Tirta Investama Pandaan kepada masyarakat khususnya di wilayah Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat agar turut berpartisipasi dalam pelaksanaan dan pengawasan program tanggungjawab sosial dari perusahaan. Juga menggugah kesadaran masyarakat akan pentingnya penerapan CSR melalui program terkait sebagai ganti rugi akibat dampak negatif dari beroperasinya aktifitas perusahaan. Sehingga meminimalisir dampak negatif yang terjadi dan diperoleh manfaat positif sebagai ganti rugi dari beroperasinya aktifitas perusahaan di wilayah sekitarnya khususnya masyarakat di wilayah Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk kemudahan pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi ini akan disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini akan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini akan disajikan berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada bab ini akan dijabarkan beberapa konsep mengenai kontribusi CSR dan pola kemitraan yang dibangun mewujudkan CSR melalui program ICD

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini akan menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk penelitian yang akan dilakukan, jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisa data.

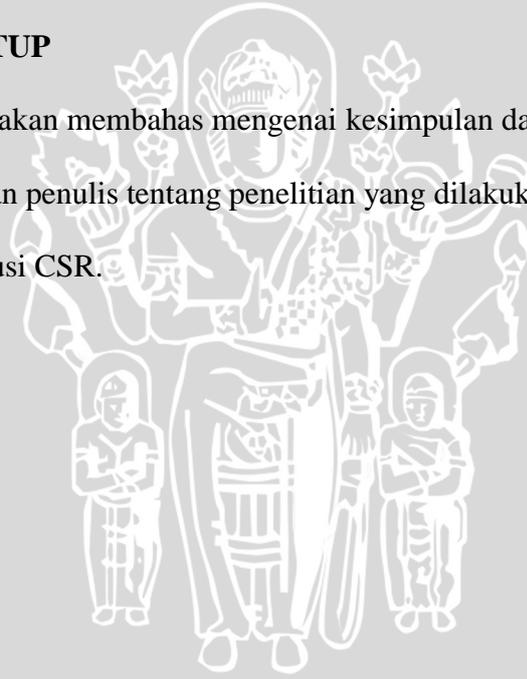
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis. Bagian ini berisi gambaran umum lokasi penelitian yaitu Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan, Gambaran Umum profil PT. Tirta Investama

Pandangan inisiator dan pelaksana program CSR, serta kontribusi CSR melalui program ICD kepada masyarakat desa dan pola kemitraan yang dibangun antar aktor dalam mengupayakan konsistensi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di wilayah desa. Bab ini juga menyajikan data hasil penelitian, analisis dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang nantinya akan menjawab rumusan masalah sehingga permasalahan yang akan dibahas dapat terjawab dalam bab ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran yang diberikan penulis tentang penelitian yang dilakukan terkait kontribusi CSR.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Grand Theory: Administrasi Publik*

Administrasi Publik secara etimologis administrasi berasal dari bahasa Latin (Yunani) yang terdiri atas dua kata yaitu “*ad*” dan “*ministrate*” yang berarti “*to serve*” yang dalam Bahasa Indonesia berarti melayani atau memenuhi. Sedangkan pendapat A. Dunsire yang dikutip oleh Keban (2008:2) administrasi diartikan sebagai arahan, pemerintahan, kegiatan implementasi, kegiatan pengarahan, penciptaan prinsip-prinsip implementasi kebijakan publik, kegiatan melakukan analisis, menyeimbangkan dan mempresentasikan keputusan, pertimbangan-pertimbangan kebijakan, sebagai pekerjaan individual dan kelompok dalam menghasilkan barang dan jasa publik, dan sebagai arena bidang kerja akademik dan teoritik. Pengertian Publik adalah sejumlah manusia yang memiliki kesamaan berpikir, perasaan, harapan, sikap dan tindakan yang benar dan baik berdasarkan nilai-nilai norma yang mereka miliki (Syafi’ie dkk dalam Pasolong, 2011:6).

Ilmu administrasi negara (publik) dikenal sebagai studi yang mempelajari bagaimana organisasi publik mengelola dan memecahkan urusan dan masalah publik. Selama ini lokus atau “*where of the field*” ilmu administrasi publik identik dengan organisasi pemerintah atau birokrasi sebagai institusi pengemban pelayanan publik. (Yuliani, 2013:12)

Administrasi publik (Public Administration) atau yang biasa disebut dengan Administrasi Negara dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana pengelolaan suatu organisasi publik. Menurut beberapa

pendapat yang diuraikan diatas, administrasi publik dapat dimaknai sebagai serangkaian proses atau kegiatan dalam wadah kerjasama untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai bagian dari dorongan dari keputusan atau kebijakan publik agar lebih responsif terhadap kebutuhan sosial serta berperan penting dalam kegiatan pemerintahan suatu negara dengan membantu memberdayakan masyarakat dan untuk memberikan pelayanan publik dan manfaatnya dapat dirasakan masyarakat.

Fungsi dalam administrasi publik merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam administrasi publik. Formulasi kebijakan dilakukan agar suatu kebijakan dapat bermanfaat nantinya dan formulasi kebijakan ini dimaksudkan agar setiap kebijakan yang akan diambil dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengaturan/pengendalian unsur administrasi dipengaruhi oleh formulasi dari kebijakan itu sendiri. Peran administrasi publik dalam suatu pemerintahan sangat penting yaitu dalam membantu memberdayakan masyarakat dan menciptakan suatu demokrasi. Administrasi publik dilaksanakan untuk memberikan pelayanan publik dan manfaatnya dapat dirasakan masyarakat.

B. Kontribusi

Kontribusi dalam bahasa inggris menurut Echols and Shadily (2003:145) kontribusi (inggris: *contribution*) adalah sumbangan, iuran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kontribusi adalah uang iuran (kepada perkumpulan, dsb; sumbangan). Menurut kamus Oxford (2010:195) *contribution/contribute is join*

with others in giving help, money, ideas, etc. (kontribusi adalah bergabung bersama orang/pihak lain dalam memberi bantuan, uang, ide dan sebagainya). Swastika (2012:13) mendefinisikan kontribusi sebagai sumbangan, peran, pemberian segala bentuk tindakan dan pemikiranyang bertujuan untuk cita-cita bersama, ontribusi dapat berupa fisik seperti uang dan barang, dapat juga berupa jasa dan pemikiran.

Kontribusi menurut Marhiyanto dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2016:481) adalah sesuatu yang diberikan sebagai bentuk sumbangan atau bantuan (dalam bentuk benda, tenaga, atau ide – ide/pemikiran); iuran berupa uang yang diberikan kepada sesuatu perkumpulan, dsb; sumbangan; sokongan; bantuan; derma. Sehingga dari beberapa pengertian atau definisi diatas kontribusi adalah sesuatu (berupa materi atau non materi) yang dapat memberikan sumbangsih untuk menghasilkan atau mencapai sesuatu guna menggapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga berdampak terhadap kehidupan pihak lain. Kontribusi dapat berarti sesuatu yang diberikan orang/sekelompok orang/satu pihak terhadap orang/sekelompok orang/pihak lain dalam bentuk yang dapat membantu dan mendorong menghasilkan sesuatu yang lebih.

C. Perusahaan

1. Pengertian/definisi perusahaan

Perusahaan menurut Molengraaff dalam Mardikanto (2014:6) adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus bertindak

keluar mendapatkan penghasilan, memperdagangkan barang, menyerahkan barang, mengadakan perjanjian perdagangan. Setyawan (2011) juga mengemukakan 2 (dua) hal pokok yang menjadi cakupan perusahaan yaitu bentuk usaha berupa organisasi atau badan usaha dan kedua jenis usaha berupa kegiatan dalam bidang perekonomian yang dilakukan secara terus menerus oleh pengusaha untuk memperoleh keuntungan atau laba (Mardikanto, 2014:7). Menurut beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan merupakan lembaga/organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang kegiatannya berupa penghasil produk untuk memenuhi kebutuhan ekonomis manusia yang berorientasi pada profit sehingga memanfaatkan sumber daya alam sebagai bahan produksinya serta membutuhkan sumber daya manusia maupun teknologi untuk beroperasinya kegiatan perusahaan.

2. Peran perusahaan

Perusahaan sebagai salah satu penopang perekonomian nasional tentu mempunyai peranan yang cukup vital bagi sebuah negara menyangkut kepentingan dan kesejahteraan masyarakatnya. Peran yang dimiliki perusahaan sebagai Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) adalah sebagai berikut:

Kegiatan produksi untuk menambah nilai suatu barang yang kegiatannya meliputi beberapa jenis kegunaan dimana peran perusahaan menambah nilai ekonomis dan menghasilkan keuntungan; kegiatan distribusi berupa penyaluran hasil produksi untuk dapat dikonsumsi oleh masyarakat menurut kebutuhannya; peran perusahaan juga menciptakan lapangan kerja dan pendapatan karena kehadirannya memberikan kontribusi dalam aktivitas produksinya membutuhkan peran dan campur tangan tenaga kerja

sehingga erat kaitannya hadirnya perusahaan ditengah masyarakat menyerap tenaga kerja atau bahkan mengurangi pengangguran; dan terakhir peran tanggung jawab sosial dan lingkungan yaitu khususnya BUMS yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) untuk melaksanakan komitmen tanggung jawabnya kepada masyarakat sesuai regulasi yang ada di Indonesia (Mardikanto, 2014:8-11).

Korporat yang beraktivitas di Indonesia tentunya tidak hanya membantu negara atau nasional dalam bentuk pemasukan pajak yang pada akhirnya dikelola oleh negara dan dikembalikan ke masyarakat secara proporsional, tetapi juga korporat mempunyai tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya yang dalam hal ini masyarakat masyarakat sekitar beroperasinya korporat. Usaha menyejahterahkan masyarakat sekitar aktivitas usaha tentunya mengarah pada bentuk kehidupan yang kontekstual, artinya bahwa pada masing-masing masyarakat akan mempunyai kebutuhan dan kesejahteraan yang berbeda-beda.

Sesuai penjelasan diatas perusahaan merupakan organisasi yang memproduksi untuk memperoleh profit dan mempunyai peran penting bagi ekonomi suatu negara bahkan juga harus atau diwajibkan melaksanakan komitmen sosial dan lingkungan kepada masyarakat dimana perusahaan itu berdiri.

D. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

1. Pengertian/definisi CSR

Sebuah perusahaan dituntut untuk mempunyai tanggungjawab sosial atas beroperasinya aktivitas korporasi berawal dari tahun 1930-an di

Amerika Serikat. Pemikiran berawal dari Howard R. Bowen tahun 1953. Dalam bukunya *“Social Responsibility of the Business Man”* Bowen menggagas sebuah konsep bahwa CSR sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat (Mardikanto, 2014: 86). Diskusi CSR terus berkembang, konsep mengenai CSR di Indonesia di ungkap pertama kali pada tahun 1990-an melalui program Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) dan terus mengalami pengayaan yang bermuara pada ketegasan Indonesia memahami arti penting CSR melalui ratifikasi ISO 26000 tentang CSR *Guidance* pada tahun 2010 serta dibentuknya forum CSR dibawah Kementrian Sosial pada tingkat nasional, provinsi sampai kabupaten/kota pada tahun 2012.

Sektor publik mengundang sektor bisnis untuk ikut terlibat dalam menangani masalah – masalah yang terjadi didalam masyarakat atau publik. *Space* inilah yang menjadi akses pembuka keterlibatan dunia bisnis dalam aktivitas sosial atau yang kemudian dikenal sebagai corporate philanthropy dan terakhir bergeser menjadi paradigma corporate social responsibility atau CSR (Yuliani, 2013:13). Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Suhandari dalam Untung (2009:1) adalah sebagai berikut:

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial

perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

CSR merupakan sebuah konsep tanggung jawab sosial korporat kepada seluruh *stakeholders*. Konsep ini berkembang dari sekedar kerelaan pelaku usaha melakukan kedermawanan kemudian menjadi praktek bisnis menjunjung transparansi pada nilai dan norma sebagai penghargaan pada manusia, komunitas, dan lingkungan.

Menurut *Business for Social Responsibility* (BSR) dalam Kartini (2013:2) CSR didefinisikan sebagai *business practices that strengthen accountability, respecting ethical values in the interest of all stakeholders*. (praktik bisnis yang memperkuat akuntabilitas, menghormati nilai-nilai etika dalam kepentingan semua pemangku kepentingan). Pelaku bisnis wajib bertanggungjawab menghormati dan memelihara lingkungan hidup serta membantu meningkatkan kualitas hidup melalui pemberdayaan masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Pendapat yang hampir sama diutarakan oleh Rudito dan Famiola dalam bukunya "*Corporate Social Responsibility (CSR)*" yang menggambarkan arti CSR secara lengkap sebagai berikut:

Secara umum *Corporate Social Responsibility* merupakan peningkatan kualitas kehidupan mempunyai arti adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup termasuk perubahan-perubahan yang ada sekaligus memelihara. Atau dengan kata lain merupakan cara perusahaan mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif pada masyarakat. Atau dapat dikatakan sebagai proses penting dalam pengaturan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan kegiatan bisnis dari *stakeholders* baik secara internal (pekerja, *shareholders*, dan penanam modal) maupun eksternal (kelembagaan

pengaturan umum, anggota-anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain) (Rudito & Famiola, 2013:103).

Davis dalam Mardikanto (2014:86) juga mengutarakan CSR sebagai keputusan dan tindakan bisnis diambil dengan alasan, atau setidaknya sebagian, melampaui kepentingan ekonomi atau teknis langsung perusahaan.

Beberapa definisi diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah konsep berupa komitmen yang mengikat perusahaan dimana korporasi pada hakikatnya menjalankan kegiatan ekonomi untuk mendapatkan keuntungan/*profit*. Organisasi bisnis/pelaku usaha disamping menjalankan kegiatan busnisnya juga harus memperhatikan peraturan atau dimana perusahaan itu berdiri. Perusahaan juga diwajibkan membantu memberikan manfaat terhadap lingkungan sekitar. Hal-hal yang perlu diupayakan berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar perusahaan, kualitas lingkungan maupun berkontribusi terhadap kehidupan masyarakat secara luas.

2. Prinsip-prinsip dan Indikator Kinerja Implementasi CSR

Crowth David (2008) dalam Nor hadi (2014:59) mengurai prinsip-prinsip CSR dalam tiga prinsip, yaitu:

1. *Sustainability*
Sustainability berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan.

2. *Accountability* merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan.
3. *Transparency* merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Transparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan.

Kartini (2009:54-55) menyatakan ada indikator kinerja kunci dalam pelaksanaan CSR yang menentukan keberhasilan aplikasi sebuah program CSR. Indikator yang paling efektif dalam pelaksanaan program CSR adalah indikator yang bersifat kualitatif artinya dapat dilihat kualitasnya sejauh mana diterapkan sesuai sasarannya dan sebaiknya menggunakan 8 (delapan) indikator sebagai berikut:

1. Leadership (Kepemimpinan)
 - Program CSR dapat dikatakan berhasil jika mendapatkan dukungan dari *top management* perusahaan.
 - Terdapat kesadaran filantropik dari pimpinan yang menjadi dasar pelaksanaan program.
2. Proporsi Bantuan
CSR dirancang bukan semata-mata pada kisaran anggaran saja, melainkan juga pada tingkatan serapan maksimal, artinya apabila areanya luas, maka anggarannya harus lebih besar. Jadi tidak dapat dijadikan tolak ukur, apabila anggaran besar pasti menghasilkan program yang bagus.
3. Transparansi Dan Akuntabilitas
 - Terdapat laporan tahunan (*annual report*).
 - Mempunyai mekanisme audit sosial dan finansial di mana audit sosial terkait dengan pengujian sejauh mana program-program CSR telah dapat ditujukan secara benar sesuai kebutuhan masyarakat, perusahaan mendapat umpan balik dari masyarakat secara benar dengan melakukan *interview* dengan para penerima manfaat.
4. Cakupan Wilayah (*Coverage Area*)
Terdapat identifikasi penerima manfaat secara tertib dan rasional berdasarkan skala prioritas yang ditentukan.
5. Perencanaan Dan Mekanisme Monitoring Dan Evaluasi
 - Dalam perencanaan perlu ada jaminan untuk melibatkan *multi-stakeholder* pada setiap siklus pelaksanaan proyek.
 - Terdapat kesadaran untuk memperhatikan aspek-aspek lokalitas (*local wisdom*), pada saat perencanaan ada

- kontribusi, pemahaman, dan penerimaan terhadap budaya-budaya lokal yang ada.
- Terdapat *blue-print policy* yang menjadi dasar pelaksanaan program.
6. *Pelibatan Stakeholders (Stakeholders Engagement)*
 - Terdapat mekanisme koordinasi reguler dengan *stakeholders*, utamanya masyarakat.
 - Terdapat mekanisme yang menjamin partisipasi masyarakat untuk dapat terlibat dalam siklus proyek.
 7. *Keberlanjutan (Sustainability)*
 - Terjadi alih peran dari korporat ke masyarakat.
 - Tumbuhnya rasa memiliki (*sense of belonging*) program dan hasil program pada diri masyarakat, sehingga masyarakat dapat ikut andil dalam menjaga dan memelihara program dengan baik.
 - Adanya *partner* program yang bisa menjamin bahwa tanpa keikutsertaan perusahaan, program bisa tetap dijalankan sampai selesai dengan *partner* tersebut.
 8. *Hasil Nyata (outcome)*
 - Terdapat dokumentasi hasil yang menunjukkan berkurangnya angka kesakitan dan kematian (dalam bidang kesehatan), atau berkurangnya angka buta huruf dan meningkatnya kemampuan SDM (dalam bidang pendidikan) atau parameter lainnya sesuai dengan bidang CSR yang dipilih oleh perusahaan.
 - Terjadinya perubahan pola pikir masyarakat.
 - Memberikan dampak ekonomi masyarakat yang dinamis.
 - Terjadi penguatan komunitas (*community empowerment*).

3. Dimensi CSR

Post (2002) dalam Nor Hadi (2014:61) menyatakan bahwa ragam tanggungjawab perusahaan terdiri dari tiga dimensi yaitu:

- (1) *economic responsibility*
keberadaan perusahaan ditujukan untuk meningkatkan nilai bagi *shareholder*, seperti meningkatkan keuntungan (laba), harga saham, pembayaran dividen, dan jenis lainnya. Disamping itu, perusahaan juga perlu meningkatkan nilai bagi para kreditur, yaitu kepastian perusahaan dapat mengembalikan pinjaman berikut *interest* yang dikenakan.
- (2) *legal responsibility*
sebagai bagian anggota masyarakat, perusahaan memiliki tanggungjawab mematuhi peraturan perundangan yang berlaku. Termasuk ketika perusahaan sedang menjalankan aktivitas

operasi, maka harus dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan perundangan.

(3) *social responsibility*

merupakan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan para pemangku kepentingan. *social responsibility* menjadi satu tuntutan ketika operasional perusahaan mempengaruhi pihak eksternal, terutama ketika terjadi *externalities dis-economic*. Hal itu, memunculkan resistensi sosial dan dapat memunculkan konflik sosial.

Mardikanto (2014:142-151) juga mengutarakan secara spesifik mengenai dimensi CSR ke dalam (3) tiga dimensi yaitu:

- (1) Dimensi ekonomi meliputi tatakelola, perlindungan konsumen dan etika investasi yang kesemuanya berorientasi pada profit atau keuntungan
- (2) Dimensi sosial meliputi kerja adil dan praktik kerja, serta kontribusi terhadap masyarakat setempat
- (3) Dimensi lingkungan meliputi kewajiban perusahaan menghilangkan limbah dan emisi, mencapai efisiensi maksimum dan produktivitas tergantung pada sumber daya yang tersedia serta penurunan praktik yang dapat berdampak negatif terhadap negara dan ketersediaan sumber daya generasi berikutnya.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa korporasi memiliki beberapa dimensi dalam rangka melakukan tanggung jawab sosialnya meliputi bidang ekonomi yang bukan hanya untuk internal perusahaan tetapi juga eksternal perusahaan atau masyarakat sekitar yang juga merupakan kewajiban perusahaan dalam peningkatan perekonomiannya. Kemudian dimensi sosial dalam rangka meningkatkan keseimbangan sosial yang ada di masyarakat guna interaksi dan hubungan sosial di masyarakat lebih harmonis. Dan dimensi lingkungan untuk meminimalisir dampak negatif dari kegiatan perusahaan agar terjadinya *sustainability* pada lingkungan sekitar.

4. Lingkup Kegiatan CSR

CSR sebenarnya bukanlah sebuah beban bagi korporasi yang beroperasi, akan tetapi lebih dalam dimaknai sebagai usaha untuk beradaptasi dengan kehidupan sosial masyarakat, menjalin kesalingpercayaan antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia pada dasarnya tersebar juga di seluruh bagian negara, dan hal ini mengakibatkan masing-masing mereka lebih tahu bentuk kebutuhan dan betuk kesejahteraan yang diperlukan oleh masyarakat yang ada di sekitar korporat (Rudito & Famiola, 2013:25). Lingkup kegiatan dalam rangka pengaplikasian CSR oleh perusahaan menurut Nurman (2012) dalam Mardikanto (2014:153-154) adalah dapat dilakukan hal-hal yang berkaitan sebagai berikut:

- (a) *Organizational governance*, atau tata kelola organisasi dan perusahaan; penerapan sistem manajemen, sistem pelaporan, *reward and punishment*, dsb
- (b) *Human rights*, atau hak azasi manusia; ratifikasi perjanjian ILO, UU Perlindungan Konsumen, Posyandu, Biaya Operasional Sekolah (BOS), Orang Tua asuh
- (c) *Labour practices*, atau praktik ketenagakerjaan; asuransi kesehatan, dana pensiun, peraturan keselamatan kerja
- (d) *The environment*, atau pengelolaan lingkungan; ketaatan terhadap peraturan perundangan, pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*)
- (e) *Fair operating practices* atau praktik beroperasi yang adil; program anti korupsi, penegakan hukum dan penegakan demokrasi
- (f) *Consumer issues*, kaitannya dengan hak dan perlindungan konsumen; melakukan kajian atas keluhan masyarakat atau konsumen, UU Perlindungan Konsumen, UU Label, dan iklan pangan
- (g) *Community involvement and development*, atau keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan; apresiasi terhadap budaya lokal, mempertimbangkan rekanan dalam negeri dalam

pengadaan barang dan jasa (Keppres 80, Tahun 2003), berkontribusi dalam pengembangan dan pembinaan kinerja rekanan dan mempertimbangkan kegiatan pengembangan masyarakat dalam proyek investasi sosial dalam arti seluruh kegiatan harus memberikan kesempatan seluas mungkin bagi masyarakat (ex: *local procurement*, *outsourcing* untuk berkontribusi terhadap pengembangan daerah).

Budimanta, *et al*, (2008) dalam Mardikanto (2014:157) lingkup program CSR juga dapat berupa:

- (a) *Community services*, merupakan pelayanan korporat untuk memenuhi kepentingan masyarakat ataupun kepentingan umum,
- (b) *Community empowering*, adalah program yang berkaitan dengan memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk menunjang kemandiriannya
- (c) *Community relation*, yaitu kegiatan yang terkait dengan pengembangan kesepahaman melalui komunikasi dan informasi kepada para pihak terkait.

5. Landasan hukum CSR

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan terbatas. Ketentuan umum pasal 1 ayat (3) menjelaskan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Dalam Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007, CSR secara gamblang diatur pada Bab V yaitu Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pasal 74 ayat:

- (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam **wajib** melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang

pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

- (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Undang-Undang RI No.25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal didalamnya mengatur pelaksanaan CSR pada pasal 15 (b) menyebutkan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam konteks regulasi sesuai tempat penelitian skripsi, pelaksanaan CSR diatur melalui:

- Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Jawa Timur No.4 Tahun 2011 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 52 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 31 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TSP/CSR)

6. Model CSR

Korporat yang bergerak di industri pengolahan sumber daya alam akan bertemu dengan model-model dan pola hidup yang akan berbeda dengan kebiasaan industri itu sendiri. Korporat yang ingin beradaptasi dengan masyarakat dan akan melaksanakan pengembangan masyarakat tentunya harus tahu bagaimana pola hidup masyarakat sekitarnya. Ini menjawab persoalan pendefinisian istilah responsibility pada konteks

merespons apa yang dimunculkan atau dibutuhkan oleh masyarakat sekitar untuk kesejahteraan, sehingga kemampuan (*ability*) korporat akan sesuai dengan kondisi yang ada. CSR merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*-nya. CSR timbul sejak era di mana kesadaran akan sustainability perusahaan jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar profitability.

Menurut Redman (2003) ada 3 (tiga) model CSR yang dapat diterapkan terkait motif dan programnya yaitu:

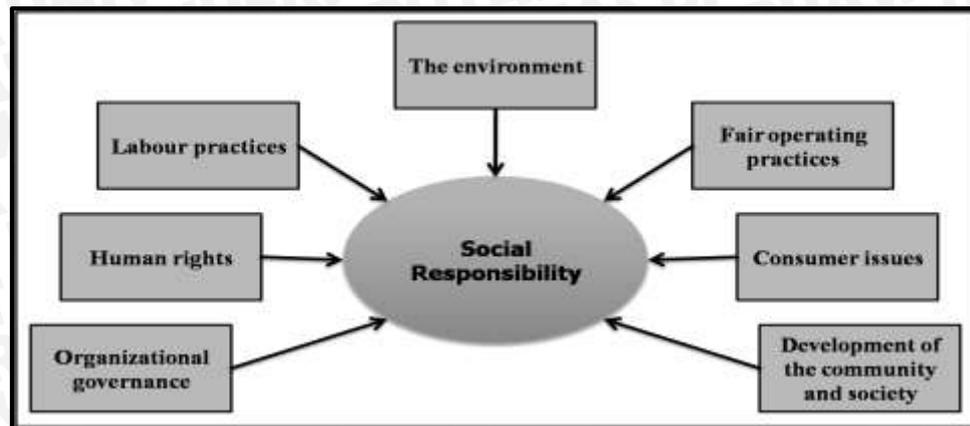
- a. Model konflik tradisional
Model ini adalah model pertentangan antara tanggung jawab melalui komitmen perusahaan dengan CSRNya dan profit yang ingin dicapai perusahaan. Model ini dipandang perusahaan bahwa lingkungan dan faktor eksternal menjadi hambatan bagi perkembangan perusahaan karena memang pada dasarnya pemanfaatan alam atau lingkungan yang baik dan benar sedikit banyak akan berlawanan dengan tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan keuntungan. Sehingga perusahaan hanya memikirkan efek lingkungan atas kegiatan produksinya dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan sisi sosial.
- b. Model pemberian uang tunai
Model ini dari sisi perusahaan bahwa integritas lingkungan dan masyarakat yang sehat dapat dijadikan peluang untuk mencapai keuntungan yang lebih besar. Pemberian materi dalam model ini dipandang perusahaan dapat meningkatkan reputasi dengan menjalin harmoni dengan masyarakat sekaligus penarikan pelanggan sebagai alat atau strategi bisnis.
- c. Model tujuan ganda
Model ini adalah model dimana perusahaan berkomitmen untuk tujuan sosial dan lingkungan. *Shareholders* dalam hal ini memandang bahwa pencapaian profit juga harus diseimbangkan dengan komitmen untuk membantu para pembuat kebijakan mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip keberlanjutan. (Mardikanto, 2014:176-179)

Panduan ISO 26000 juga menawarkan sebuah arahan yang diperuntukkan bagi perusahaan dan semua sektor publik maupun swasta

bahwa CSR dapat dilakukan oleh institusi pemerintah, *Non governmental Organisation* (NGO) dan sektor bisnis, hal ini dipastikan karena setiap organisasi dapat memberikan akibat bagi lingkungan sosial maupun alam. Dengan panduan ISO 26000 ini membantu organisasi dalam pelaksanaan CSR, dengan cara memberikan pedoman dengan model yang mencakup beberapa aspek berikut:

- ISO 26000 menyediakan panduan mengenai tanggung jawab sosial kepada semua bentuk organisasi tanpa memperhatikan ukuran dan lokasi untuk:
 - a. Mengidentifikasi prinsip dan isu
 - b. Menyatukan, melaksanakan dan memajukan praktek tanggung jawab sosial
 - c. Mengidentifikasi dan pendekatan/pelibatan dengan para pemangku kepentingan
 - d. Mengkomunikasikan komitmen dan performa serta kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.
- ISO 26000 mendorong organisasi untuk melaksanakan aktivitas lebih sekedar dari apa yang diwajibkan.
- ISO 26000 menyempurnakan/melengkapi Instrumen dan inisiatif lain yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial
- Mempromosikan terminologi umum dalam lingkupan tanggung jawab sosial dan semakin memperluas pengetahuan mengenai tanggung jawab sosial.
- Konsisten dan tidak berkonflik dengan traktat internasional dan standarisasi ISO lainnya serta tidak bermaksud mengurangi otoritas pemerintah dalam menjalankan tanggung jawab sosial oleh suatu organisasi.
- Prinsip ketaatan pada hukum/ *legal compliance*, prinsip penghormatan terhadap instrumen internasional, prinsip akuntabilitas, prinsip transparansi, prinsip pembangunan keberlanjutan, prinsip *ethical conduct*, prinsip penghormatan hak asasi manusia, prinsip pendekatan dengan pencegahan dan prinsip penghormatan terhadap keanekaragaman (Rahmatullah, 2011:31)

Dan penjelasan diatas dapat digambarkan sebagaimana dibawah ini:



Gambar 2.1 ISO 26000, Draft 4.1

Sumber: www.iso.org dalam Kartini (2009:123)

Perusahaan yang menjadikan program tanggung jawab sosial sebagai bagian dari perencanaan strategis perusahaan mempunyai *corporate image* yang lebih tinggi sehingga dapat berdampak pada loyalitas yang tinggi bagi masyarakat yang telah diuntungkan oleh perusahaan tersebut dan juga bagi konsumen yang sering mengandalkan *corporate image* dalam mengonsumsi apa yang dibeli. Berdasarkan sifatnya, pelaksanaan program CSR dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Program Pengembangan Masyarakat (Community Development/CD);
dan
2. Program Pengembangan Hubungan/Relasi dengan publik (Relations Development/RD).

Adapun sasaran dari Program CSR adalah:

1. Pemberdayaan SDM lokal (pelajar, pemuda, dan mahasiswa termasuk di dalamnya);
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sekitar daerah operasi;
3. Pembangunan fasilitas sosial/umum;

4. Pengembangan kesehatan masyarakat dan
5. Sosial budaya.

E. Tahapan CSR

Hurairah (2008) dalam Tesis Rahmatullah (2011:32) menyatakan ada beberapa tahapan dalam penerapan CSR yaitu: *assessment*, *plan of treatment*, dan *treatment action*. Ketiga tahapan tersebut sebagai berikut:

1. *Assessment*. Proses mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan atau *felt needs*) ataupun kebutuhan yang diekspresikan (*ekspresed needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Dalam proses ini masyarakat dilibatkan agar mereka dapat merasakan bahwa permasalahan yang sedang dibicarakan benar-benar keluar dari pandangan mereka sendiri.
2. *Plant of Treatment*. Merupakan rencana tindakan yang dirumuskan seharusnya, berkenaan dengan upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dan penanganan-penanganan masalah yang dirasakan masyarakat. Wacana mengenai program program berbasis masyarakat mendorong berkembangnya metodologi perencanaan dari bawah.
3. *Treatment action*. Tahap pelaksanaan merupakan tahap paling krusial dalam pelaksanaan CSR. Sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat menyimpang dalam pelaksanaannya dilapangan jika tidak terdapat kerjasama antara masyarakat, fasilitator dan antar warga.

F. Teori dalam Penerapan Kontribusi CSR

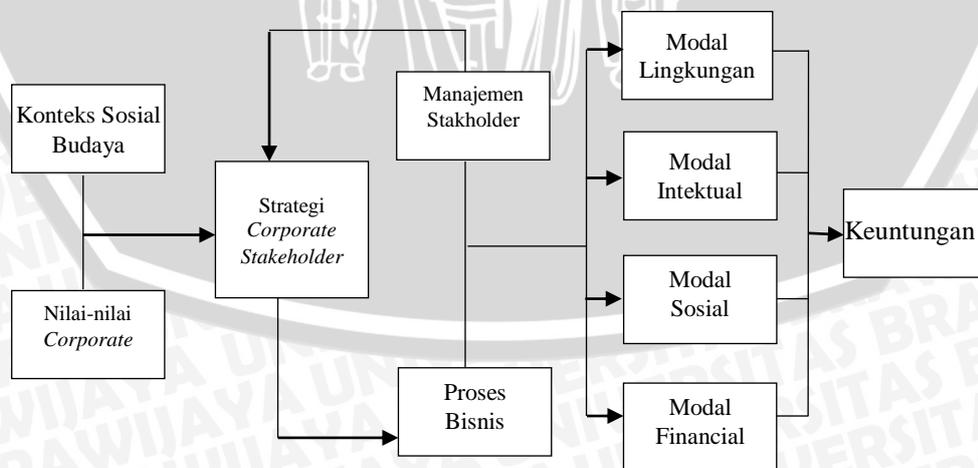
1. Teori Stakeholder Svendsen

Secara umum CSR merupakan peningkatan kualitas kehidupan mempunyai arti adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup termasuk perubahan-perubahan yang ada sekaligus memelihara. Atau dengan kata lain merupakan cara perusahaan mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif

pada masyarakat dan dapat dikatakan sebagai proses penting dalam pengaturan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan kegiatan bisnis dari *stakeholders* baik secara internal (karyawan yang bekerja, penanam dan pemilik modal) maupun eksternal (kelembagaan pengaturan umum, anggota-anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain) .

CSR pada dasarnya juga terkait dengan budaya perusahaan (*Corporate Culture*) yang dipengaruhi oleh etika perusahaan yang bersangkutan. Sistem perusahaan khususnya alur dominasi para pemimpin memegang peranan penting dalam pembentukan budaya perusahaan, pemimpin perusahaan dengan motivasi yang kuat dalam etikanya yang mengarah pada kemanusiaan akan dapat memberikan nuansa budaya perusahaan secara keseluruhan. (Rudito & Famiola, 2013:107)

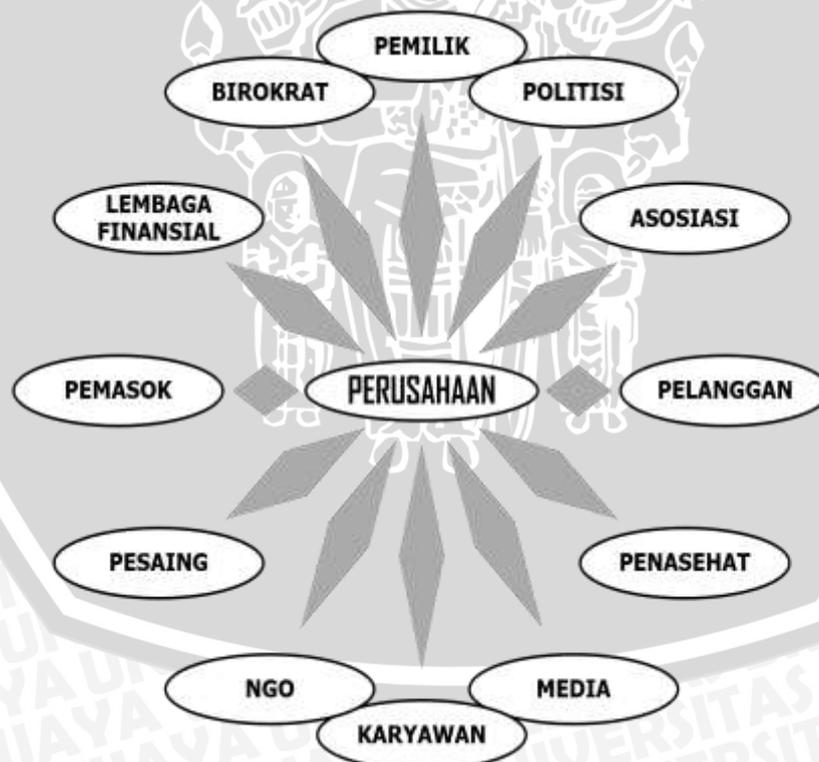
Model hubungan antar *stakeholder* ini mengandung pengertian adanya sifat menghargai akan masing-masing kepentingan dengan tidak mendominasi satu dengan lainnya sebagai satu sistem yang berfungsi. Hubungan dengan saling menghargai ini menjadi dasar bagi kesatuan kesukubangsaan, seperti halnya negara kesatuan Republik Indonesia yang dibentuk atas dasar kebutuhan yang sama walaupun berbeda-beda suku bangsa dan kebudayaan serta pola hidup.



Gambar 2.2 Hubungan perusahaan dan *stakeholder*
 Sumber: *Stakeholder* strategi (1998) dalam Rudito & Famiola (2013:177)

2. Teori *Stakeholder* Korporasi Friedman and Miles

Premisnya bahwa semakin kuat hubungan dan bisnis korporasi maka akan semakin mudah, sebaliknya semakin buruk hubungan korporasi dengan para pemangku kepentingan yang mempengaruhi keberlangsungan aktivitas perusahaan maka akan semakin sulit. Para *shareholders* ingin pencapaian maksimal atas profit, pekerja ingin keamanan dan gaji yang sesuai, konsumen ingin kualitas hasil produksi memuaskan, masyarakat sekitar korporasi ingin investasi dan pembuat kebijakan ingin semua sesuai peraturan. Dan kesemuanya hubungan tersebut dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini:

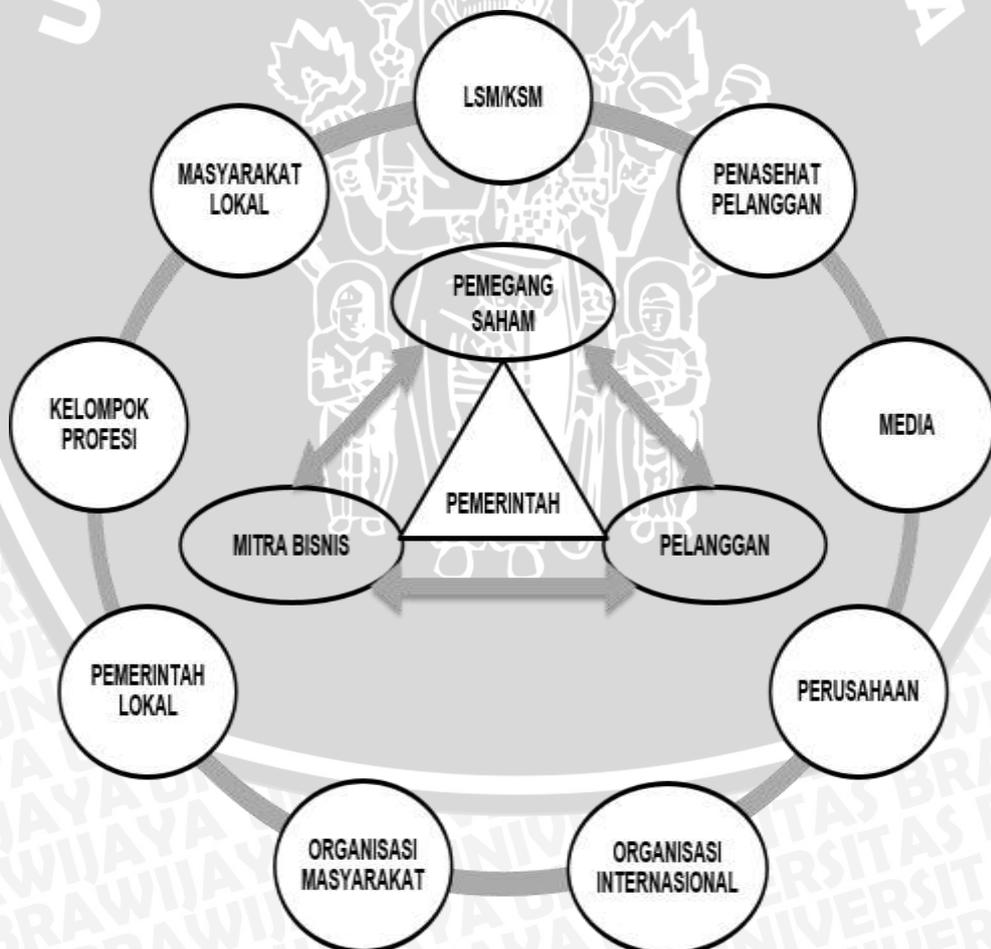


Gambar 2.3 Teori *Stakeholders* Friedman & Miles

Sumber: Andrew L. Friedman and Samantha Miles (2006) dalam
Mardikanto (2014:69)

3. Teori Kemitraan LaFrance and Lehmann

Kontribusi dari korporasi kepada *stakeholders* atas keputusan yang dibuat bersama *shareholders* didasari atas hubungan harmonis dalam sebuah pola kerjasama atau kemitraan. Kesepakatan antar pihak yaitu dari tiga pilar kepentingan utama baik Pemerintah, swasta maupun masyarakat. Pihak yang terlibat dalam sebuah kemitraan haruslah saling terintegrasi dan berkomitmen untuk saling membangun komunikasi demi kepentingan bersama. dalam pola kemitraan haruslah seimbang sehingga masing-masing pihak diuntungkan.



Gambar 2.4 Teori Kemitraan

Julia LaFrance and Martin Lehmann (2005) dalam Mardikanto (2013:70)

G. CSR Integrated Community Development

Corporate Citizenship (CC) adalah cara perusahaan bersikap atau memperlihatkan perilaku ketika berhadapan dengan para pihak lain sebagai salah satu cara untuk memperbaiki reputasi dan meningkatkan keunggulan kompetitif.

Corporate Citizenship juga menyangkut pada masalah pembangunan sosial (*social development*) dan dilakukan pada konteks *partnership* dan tata kelola (*governance*). Prinsip ini memperhatikan pembangunan masyarakat, perlindungan dan pelestarian lingkungan untuk keberlanjutan lingkungan dan membantu memperbaiki kualitas hidup manusia. *Corporate citizenship* ini dilakukan melalui manajemen *internal* yang lebih baik, membantu memberikan bantuan sumberdaya untuk pembangunan sosial dan kemitraan dengan masyarakat bukan bisnis dan masyarakat luas. Praktik paling terkenal dari CSR adalah *Community Development* (Comdev), walau keduanya tidaklah dapat disamakan. Comdev didefinisikan sebagai upaya sistematis meningkatkan kemampuan masyarakat, terutama kelompok-kelompok paling tidak beruntung, dalam pemenuhan kebutuhan berdasarkan potensi seluruh sumberdaya yang dapat diaksesnya. Comdev memiliki sejarah panjang dalam praktek pekerjaan sosial (Payne, 1995; Suharto, 1997). Sebagai sebuah metode pekerjaan sosial, Comdev memungkinkan pemberi dan penerima pelayanan terlibat dalam proses perencanaan, pengawasan dan evaluasi. Comdev meliputi berbagai pelayanan sosial yang berbasis masyarakat mulai dari pelayanan preventif untuk anak-anak sampai pelayanan kuratif dan pengembangan untuk keluarga yang berpendapatan rendah.

Alyson Warhurst (2001) dalam Hadi (2011:32) berpendapat, hubungan CSR dan masyarakat terwujud dalam empat hal utama, yaitu :

1. kontribusi pada pengembangan masyarakat (Comdev),
2. pengikutsertaan (pemrioritasan) kesempatan kerja dan usaha,
3. pembiayaan sesuai kerangka legal, dan
4. tanggapan atas harapan kelompok kepentingan.

Pengkategorian Warhurst memperjelas bahwa Comdev merupakan salah satu komponen sangat penting CSR Hadi (2001:1), di dalam paper *Comparative Analysis of Community Development: Developed and Developing Countries*, *community development* atau pemberdayaan masyarakat, adalah strategi untuk membantu masyarakat dalam mengidentifikasi masalah mereka dan menemukan sendiri solusinya. Sebelum mendefinisikan pengertian *community development*, adalah penting untuk mengetahui masing-masing pengertian *community* dan *development*. “*Community*” secara konvensional adalah sekelompok orang yang hidup berdekatan secara geografis. “*Development*” adalah proses untuk menciptakan kemajuan kondisi ekonomi dan sosial untuk seluruh masyarakat dengan peran serta aktif dan berdasarkan inisiatif masyarakat seoptimal mungkin.

Budimanta dalam Rahman (2009:8-9) mendefinisikan *Community Development* (CD) sebagai kegiatan pengembangan masyarakat yang diselenggarakan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi dan kualitas kehidupan yang lebih baik. Secara hakikat, CD merupakan suatu proses adaptasi sosial

budaya yang dilakukan oleh industri, pemerintah pusat dan daerah terhadap kehidupan komunitas lokal. Artinya, industri adalah sebuah elemen dari serangkaian elemen yang ada dalam masyarakat. Sebagai salah satu elemen, industri masuk dalam struktur sosial masyarakat setempat dan berpengaruh terhadap elemen lain yang ada. Dengan kesadarannya, industri harus dapat membawa komunitas lokal ke arah kemandirian tanpa merusak tatanan sosial budaya yang sudah ada.

H. Pola Kehidupan Masyarakat

Secara umum bila melihat masyarakat negara lain, seperti Singapura, Jepang, Korea, Amerika Serikat dan negara Eropa. Maka masyarakat di negara tersebut hanya terdiri dari dua atau tiga pola hidup saja, seperti industri jasa, pertanian dan nelayan. Bahkan Singapura hanya terdiri dari satu suku bangsa saja dengan pola hidup industri jasa, pertanian dan nelayan. Sehingga untuk bentuk masyarakat seperti ini pedoman yang dipakai sebagai acuan dalam memahami serta bertindak dapat dengan mudah dipahami oleh masing-masing anggota masyarakatnya, hal ini berkaitan dengan kenyataan bahwa mereka mempunyai pola hidup yang satu atau berdekatan dan bahkan mempunyai kebudayaan yang sama sehingga mudah melakukan kontrol sosial.

Indonesia bisa dilihat secara ras, maka terdiri dari dua ras besar yaitu ras Melayu dan ras Melanesia yang merupakan ras asli Amerika, walaupun terdiri dari beberapa ras, Kauskasoid, negroid, mongoloid akan tetapi ras asli daerah tersebut adalah mongoloid Indian. Dua ras besar yang ada di Indonesia yang

merupakan asli dari penduduk di Indonesia pada dasarnya tidak akan sama bentuk fisiknya. Masyarakat bangsa Indonesia bias diidentifikasi menjadi beberapa pola hidup seperti:

1. Masyarakat beternak dengan sistem melepaskan binatang ternaknya di daerah sabana, seperti masyarakat di daerah Nusa Tenggara yang beternak sapi, kuda di padang rumput yang luas.
2. Komunitas berladang menetap biasanya ditambah dengan adanya sistem pemeliharaan ternak sebagai kebutuhan protein, di bentuk masyarakat ini jelas adanya penguasaan wilayah pemukiman dan wilayah pengelolaan sumber daya dikuatkan oleh sistem kekerabatan dan keyakinan, contoh masyarakat ini seperti di sebagian pulau Sumatera (Batak, Aceh dsb.) dan pulau-pulau di Nusa Tenggara (Bima, Nusa Tenggara Timur dsb.).
3. Masyarakat dengan sistem mata pencaharian bertani dengan irigasi, di sini jelas tampak adanya penguasaan wilayah permukiman, pengaturan sumber daya secara sosial – yaitu dengan adanya jenjang sosial masyarakat dan sistem kekerabatan untuk wilayah permukiman dan wilayah mata pencaharian ditambah dengan adanya sistem ekonomi pasar, contoh masyarakat ini seperti masyarakat yang hidup di sebagian Sumatera (Minangkabau) sebagian Pulau Jawa (Jawa, Sunda), pulau Bali (Bali), Sulawesi (Orang Makasar dsb).
4. Masyarakat industri dan pasca industri di mana dalam bentuk masyarakat ini segala kebutuhan pencaharian untuk hidup dipenuhi dengan jasa, contoh model pola hidup jasa biasanya terdapat di kota-kota dan beberapa kantong-kantong industri di daerah pedalaman. Industri sudah barang tentu merupakan sebuah pola hidup yang mempunyai budaya yang berbeda dengan pola hidup lainnya, sehingga pada industri – industri yang mengandalkan sumber daya alam tentunya akan berdampak pada pertemuan dua dan bahkan lebih pola hidup lainnya. Masing-masing pola hidup ini akan mempunyai kekhususan sendiri dalam memahami lingkungannya baik alam maupun sosial, sehingga persoalan kesejahteraan hidup khususnya yang bertumpu pada ekonomi akan mempunyai model dan pola yang spesifik (Rudito & Famiola, 2013:17-19)

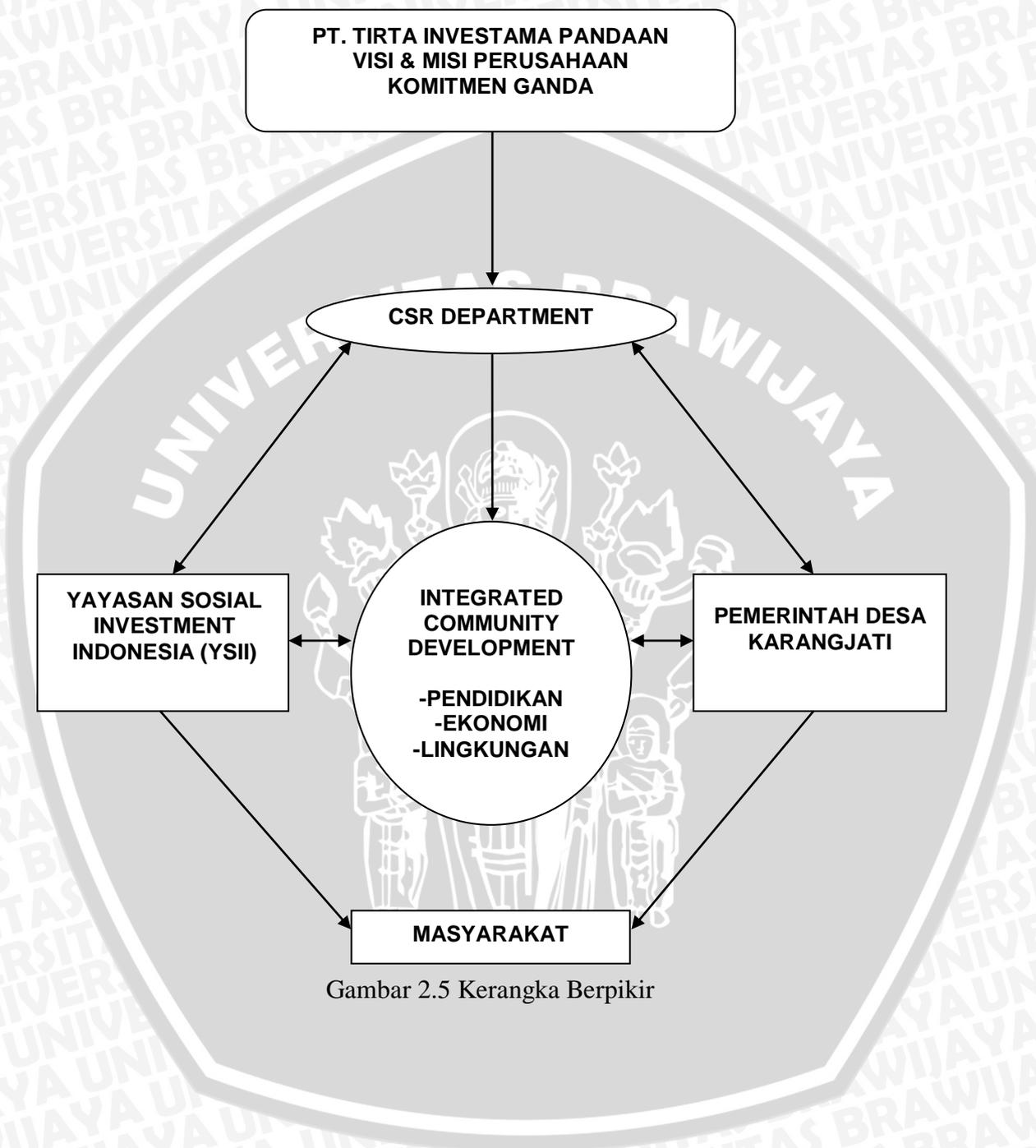
I. Kerangka Berpikir

Berdasarkan regulasi, perusahaan memiliki kewajiban melaksanakan CSR.

Kewajiban ini diatur dalam UU Penanaman Modal dan lain-lain. Adanya kewajiban perusahaan melakukan program-program yang bermanfaat untuk

eksternal masyarakat, direspon perusahaan dengan positif. Perusahaan menyadari perlunya membangun perubahan sosial dan ekonomi. Perusahaan melaksanakan transformasi dan lingkungan untuk kepentingan jangka panjang dan jangka pendek perusahaan. Perusahaan memiliki langkah pendekatan kepada masyarakat. Harmonisasi perusahaan dengan pemangku kepentingan yang paling dekat dengan perusahaan dijaga. Kolaborasi perusahaan dan masyarakat dilaksanakan berkelanjutan. Program-program perusahaan disambut positif dan dilaksanakan bersama dengan perusahaan. Potensi yang mendorong peluang positif dalam pembangunan dikordinasikan untuk maju bersama. Masyarakat diharapkan memiliki posisi yang seimbang. Hubungan masyarakat dan perusahaan dibangun meminimalisir kesenjangan sosial.

Integrated Community Development (ICD) Program atau program pengembangan komunitas secara terpadu, yang dilaksanakan oleh Yayasan SII sebagai mitra dari PT. Tirta Investama Plant Pandaan (Aqua), bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas pendidikan serta tertatanya pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan dan lestari, melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, lingkungan dan pendidikan secara terpadu yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.5 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara atau sarana yang dipakai guna tujuan tertentu. Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah (Emzir, 2016:3). Sehingga metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2016:2)

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Jenis penelitian ini menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moeleong, 2006:4) didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif merupakan metode baru, postpositivistik, bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. (Sugiyono, 2016:7-8)

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainlain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2006:6)

Setiap penelitian tentu berawal dari sebuah permasalahan yang tertarik untuk diteliti. Menurut Sugiyono (2014:205) salah satu dari tiga masalah kemungkinan masalah terhadap penelitian kualitatif yang diteliti merupakan penelitian yang dibawa oleh oleh peneliti dan setelah di lapangan berkembang sehingga judul penelitian cukup disempurnakan atau diperdalam. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan di atas, maka peneliti beranggapan bahwa penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini merupakan hal yang paling tepat digunakan untuk menjangkau permasalahan dalam mengetahui kontribusi CSR melalui program *Integrated Community Development* (ICD) dari PT. Tirta Investama (PT. TIV) Pandaan kepada masyarakat di wilayah Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait situasi sosial. Fokus dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dalam Sugiyono (2014:209) merupakan suatu hal yang perlu ditentukan untuk dapat memahami konteks permasalahan yang akan diteliti secara spesifik sehingga diperoleh gambaran tentang suatu situasi sosial secara kompleks dan mendalam. Luasnya penelitian kualitatif, maka perlu diberi batasan yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Penelitian ini menggunakan fokus sebagai berikut:

1. Kontribusi CSR melalui Program ICD yang dilakukan PT. TIV Pandaan terhadap Kehidupan masyarakat Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan:
 - a. Kontribusi CSR melalui program ICD di Bidang Pendidikan
 - b. Kontribusi CSR melalui program ICD di Bidang Ekonomi
 - c. Kontribusi CSR melalui program ICD di Bidang Lingkungan
2. Mekanisme koordinasi antar *Stakeholder* dalam pelaksanaan program ICD di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan
 - a. Kebijakan Pelaksanaan Program ICD
 - b. Aktor yang Terlibat dalam program ICD
 - c. Model Kerjasama yang Dipakai antar Aktor

C. Lokasi dan Situs

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melaksanakan sebuah penelitian sehingga pada lokasi yang ditentukan peneliti dapat memperoleh data dan informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Penelitian ini, mengambil lokasi penelitian secara keseluruhan di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Pemilihan terhadap lokasi ini dikarenakan Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan merupakan lokasi dimana PT. TIV Pandaan mendirikan industri dan beroperasi di wilayah Desa ini. Wilayah Desa ini merupakan wilayah yang sangat strategis sebagai sasaran wilayah kontribusi dan mendapatkan kontribusi serta perhatian

dari CSR yang cukup besar oleh PT. TIV Pandaan dibandingkan dengan wilayah di Desa lain meskipun sama-sama memiliki industri dalam skala besar.

Situs penelitian adalah lokasi spesifik untuk peneliti dapat mengetahui dan mendalami situasi sosial dari objek yang akan diteliti. Situs penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Desa Karangjati khususnya Dusun Jatianom, Dusun Sukorejo dan Dusun Karangkepuh sebagai Penerima Kontribusi Program ICD
2. Kantor Kepala Desa Karangjati
3. PT. Tirta Investama Pabrik Pandaan sebagai Situs Pemrakarsa dan Pelaksana Program ICD khususnya *CSR Department*

D. Jenis Sumber Data

Jenis data dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting karena akan menjadi jawaban atas pertanyaan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data berasal dari keterangan dan tindakan yang diberikan oleh informan sebagai obyek terkait penelitian ini (Sugiyono, 2014:225). Sedangkan untuk sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung namun memberikan data tambahan untuk penelitian, didapatkan melalui dokumen tertulis, literatur yang relevan dengan penelitian dan berbagai peristiwa yang dialami oleh peneliti dari situs penelitian. Sampel pada penelitian ini menggunakan *snowball* dan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut :

1. Jenis data primer diperoleh dengan observasi atau pengamatan langsung dan melakukan wawancara dengan informan yang terkait dengan CSR PT. TIV Pandaan melalui Program ICD di Desa Karangjati, yaitu sebagai berikut:
 - a. CSR *Department* PT. TIV Pandaan
 - b. Kepala Desa Karangjati, Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan
 - c. Warga Desa Karangjati khususnya di Dusun Jatianom, Sukorejo dan Karangkepuh sebagai penerima kontribusi Program ICD yang terdiri dari pengelola koperasi Wanjati dan Redjo Makmur, Kepala Sekolah Pos Paud Wanjati, Pengelola Bank Sampah Wanjati, Kelompok Tani Hijau, Pembudidaya Jamur Karangjati dan beberapa warga Desa penerima kontribusi program ICD.
2. Jenis data sekunder diperoleh dari literatur berupa karya ilmiah (jurnal, skripsi, dan lain-lain) terkait penelitian CSR PT. TIV Pandaan melalui Program ICD di Desa Karangjati, dokumen dan arsip yang diberikan oleh PT. TIV Pandaan serta pengalaman yang tak terduga dan tidak secara disengaja ditemukan selama penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014:225). Teknik

merupakan cara atau metode yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data dipergunakan sebagai prosedur untuk mendapatkan data yang jelas dan benar sesuai pertanyaan yang melatarbelakangi penelitian. Menurut Sugiyono ada empat macam teknik pengumpulan data yakni:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi jenis partisipatif dengan model partisipasi moderat. Menurut Stainback (1998) dalam Sugiyono (2014:227) *moderate participation means that researcher maintains a balance between being insider and outsider*. Jadi dalam model observasi partisipasi moderat ada keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak seluruhnya. Peneliti melakukan pengamatan terhadap situs penelitian di Pos Paud Wanjati, Koperasi Hijau Wanjati dan Redjo Makmur, Bank Sampah Wanjati, Kantor Kepala Desa Karangjati serta Keseluruhan Wilayah Desa Karangjati yang termasuk penerima CSR dari program ICD.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014:231). Teknik wawancara digunakan untuk menggali tentang CSR PT. TIV Pandaan melalui program ICD dan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam kepada informan. Teknik ini juga ditujukan kepada masyarakat untuk mengetahui pendapat masyarakat

mengenai kontribusi program ICD dari PT. TIV Pandaan. Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2014:233-234) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

- Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Dalam wawancara ini pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

- Wawancara semiterstruktur

Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas karena menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana narasumber diminta pendapat dan ide-idenya secara luas terkait penelitian yang dilakukan peneliti.

- Dan wawancara tidak berstruktur

Dalam wawancara ini tidak memerlukan *interview guide* secara jelas dan sistematis, hanya perlu garis besar mengenai permasalahan yang ingin diketahui kepada narasumber. Wawancara ini digunakan untuk peneliti yang belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh atau bahkan ingin memperdalam subyek atau obyek penelitian sehingga peneliti lebih banyak mendengar data atau informasi apa yang diberikan oleh informan atau narasumber.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan tiga macam wawancara diatas.

Adapun informan atau narasumber untuk penelitian ini adalah:

- (a) Bapak Wibisono selaku *SusDev Supervisor* program ICD dari PT. TIV Pandaan
- (b) Bapak Kuyatib selaku Kepala Desa Karangjati
- (c) Ibu Karyawati selaku pengurus Pos Paud Wanjati
- (d) Ibu Yayuk dan Ibu Yuli selaku pelopor dan pengurus Koperasi Hijau Redjo Makmur dan Wanjati
- (e) Warga Desa Karangjati yang potensial sebagai narasumber potensial mengenai pelaksanaan CSR melalui program ICD

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. (Sugiyono, 2014:240)

Tidak semua jenis hasil dokumentasi diatas dapat dipakai hanya yang mempunyai kredibilitas tinggi saja yang dapat dipakai. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi dengan mengambil gambar, mengamati hasil dokumentasi program ICD dan melakukan studi literatur berupa arsip atau dokumen kebijakan yang pernah dibuat di PT. TIV Pandaan serta Pemerintah Desa Karangjati.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif segala sesuatu dalam obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, dan rancangan penelitian akan berkembang.

Penelitian ini dalam memandang realitas adalah holistik dan naturalistik oleh karenanya diperlukan alat atau yang disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti sendiri, dalam sebuah penelitian instrument utama yang diperlukan adalah peneliti itu sendiri. Peneliti melakukan pengamatan langsung dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.
2. Pedoman wawancara, dengan menggunakan pedoman wawancara peneliti memiliki paduan dalam melakukan wawancara dengan narasumber agar wawancara yang dilakukan sesuai dengan topik yang telah ditetapkan.
3. Catatan lapangan, instrument ini digunakan unruk mencatat apa yang dilihat, didengar dan dialami selama penelitian di lokasi berlangsung dalam rangka pengumpulan data di lapangan.
4. Perangkat penunjang lain, instrument yang dimaksudkan meliputi alat tulis dan alat bantu lain untuk merekam dan mencatat informasi berupa *handphone*, kamera digital dan perangkat penunjang lainnya untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.

G. Teknik analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menguraikan, menginterpretasikan dan pada akhirnya diambil suatu kesimpulan (Gita Ayu, 2015:53). Metode analisis kualitatif yang digunakan peneliti ini berdasarkan pada model interaktif (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014). Miles, Huberman, dan Saldana (2014:31-33)

menawarkan tiga alur kegiatan yang harus diikuti, yang ketiganya saling berkaitan yang meliputi:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas dan/atau merubah data dari catatan lapangan tertulis, wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya. Kondensasi data merupakan bagian dari analisis yang merupakan bentuk analisis yang mempertajam, mensortir, memfokuskan, membuang dan menata data dalam cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir bisa didapat dan diverifikasi.

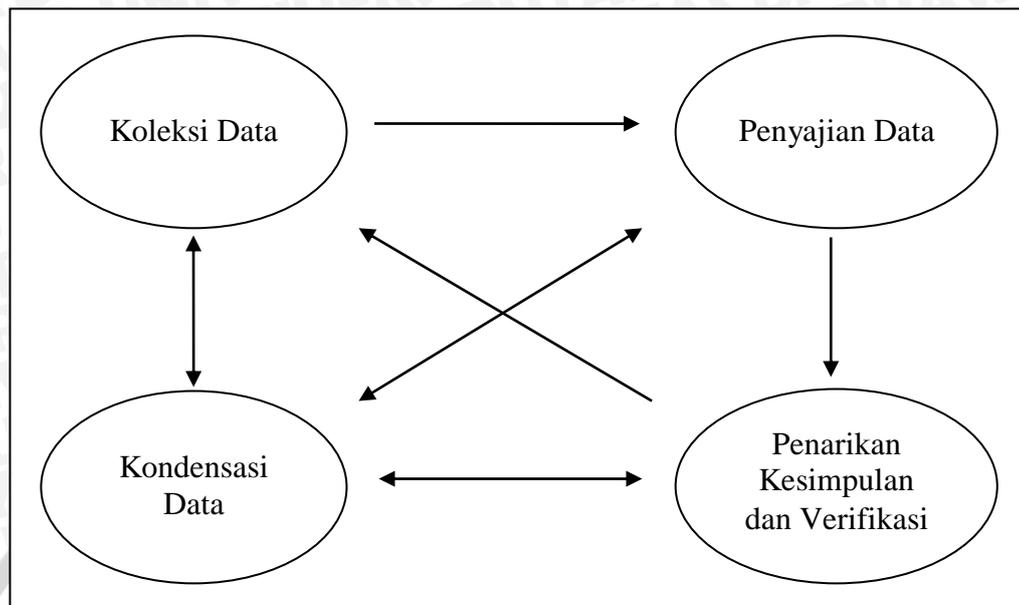
2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah tatanan padat atau teratur dari informasi yang memudahkan pengambilan kesimpulan dan aksi. Penyajian data yang baik adalah jalan menuju analisis kualitatif yang kuat. Bentuk penyajian data kualitatif berisikan berbagai tipe matrik, grafik, bagan dan *network*.

3. Pengambilan Kesimpulan / Verifikasi

Verifikasi biasanya singkat dan mencerminkan pikiran kedua yang melewati pikiran analisis selama menulis, dengan sebuah kilas balik singkat ke catatan lapangan. Makna yang muncul dari data harus diuji kewajarannya, kekuatannya, dan kemampuan konfirmasinya atau tepatnya validasinya.

Ketiga komponen tersebut saling terkait sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data dalam suatu bentuk paralel yang dapat dijabarkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles, Huberman dan Saldana
 Sumber: Miles, M.B., A.M. Huberman, and J. Saldana (2014:33)

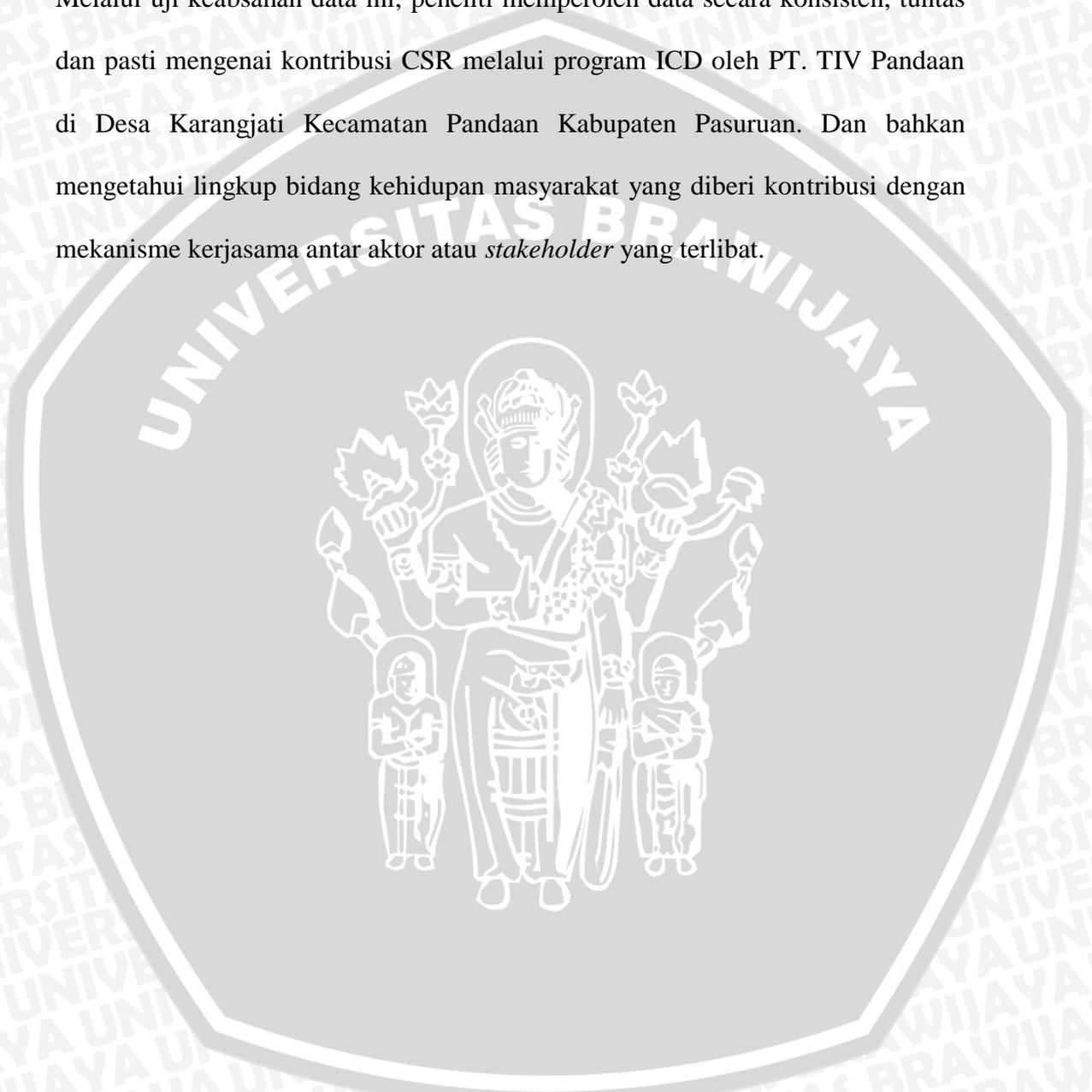
H. Keabsahan Data

Triangulasi

Triangulasi merupakan metode yang dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembandingan. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan observasi, apa yang dikatakan dengan kondisi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan.

Triangulasi dilakukan karena sebenarnya penelitian kualitatif bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih kepada pemahaman subyek terhadap dunia

sekitarnya yang mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori maupun dengan regulasi yang ada (Sugiyono, 2014:241). Melalui uji keabsahan data ini, peneliti memperoleh data secara konsisten, tuntas dan pasti mengenai kontribusi CSR melalui program ICD oleh PT. TIV Pandaan di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Dan bahkan mengetahui lingkup bidang kehidupan masyarakat yang diberi kontribusi dengan mekanisme kerjasama antar aktor atau *stakeholder* yang terlibat.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Umum

1. Gambaran Umum PT. Tirta Investama Pandaan

a. Profil



Gambar 4.1 Logo Danone AQUA
Sumber: PT. Tirta Investama Pandaan, 2016

PT. Tirta Investama - Pabrik Pandaan (PT. TIV Pandaan) merupakan salah satu perusahaan produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) terbesar di Indonesia. PT. TIV Pandaan yang lebih dikenal masyarakat luas dengan nama AQUA, dalam produksi dan penyediaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dikenal sebagai produk konsumsi air yang sering dan paling terkenal di kalangan masyarakat. AQUA memiliki beberapa pabrik di Indonesia salah satu lokasinya berada di jalur utama Jalan Raya Surabaya-Malang KM 48,5 tepatnya berada di

Dusun Jatianom dan Dusun Sukorejo, Desa Karangjati, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. PT. TIV Pandaan menempati lahan seluas 7,8 ha dengan komposisi 4,5ha untuk bangunan tertutup dan 3,3 ha untuk area terbuka.

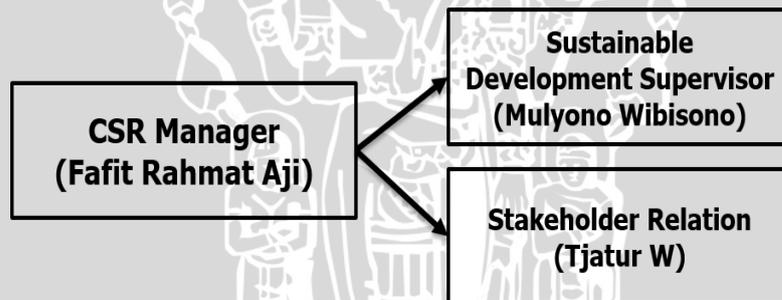
Wilayah terdekat dengan operasional PT Tirta Investama Plant Pandaan (AQUA Danone) adalah Dusun Jatianom dan Dusun Sukorejo Desa Karangjati. Sebagian masyarakat sekitar bekerja di perusahaan baik sebagai karyawan maupun tenaga kontrak. Wilayah Dusun Jatianom terdiri dari dua Rukun Warga (RW) yaitu RW 6 terdiri dari RT 01, RT 02, dan RT 03, sedangkan RW 6 terdiri dari RT 04, RT 05 , dan RT 06. Letak Dusun Jatianom secara geografis terpisah oleh Jalan Raya Malang – Surabaya, bagian utara jalan disebut Jatianom Lor, dan sebelah selatan disebut Jatianom Kidul. Berbeda dengan Dusun Jatianom, sebagian besar warga Dusun Sukoroje bekerja wiraswasta. Dusun ini merupakan pusat usaha ekonomi masyarakat karena memiliki potensi ekonomi dengan adanya sentra panci, kolam renang, Pedagang Kaki Lima (PKL), serta sentra kuliner sehingga aktivitas usaha ekonomi masyarakat Dusun Sukorejo lebih menonjol dibanding wilayah lainnya. Di Dusun Sukorejo terdapat 1 RW dan 4 RT, secara geografis tidak terpisah sebagaimana Dusun Jatianom.

Sejarah berdirinya perusahaan diawali dengan keinginan Tirto Utomo (Pendiri AQUA) untuk mengembangkan pasar, serta ditemukannya sumber mata air di kaki Pegunungan Arjuna, didirikan Pabrik AQUA kedua di Indonesia dengan nama PT. Tirta Jaya Utama, pada tahun 1983. Produksi pertama dilakukan pada 28 April 1984 dan pada tahun 2000 berganti nama menjadi TIV-Pabrik

Pandaan setelah diakuisisi oleh DANONE Group. Perkembangan produksi hingga saat ini memproduksi AMDK 1500ml, 600ml, 240ml, air gallon, dan produk Mizone 500ml. Kapasitas produksi PT. TIV Pandaan saat ini mencapai 904.519.982 liter/tahun dengan pengambilan izin pemanfaatan air sebesar 1.560.667.392 liter/tahun. PT. TIV Pandaan memperkerjakan 1.163 karyawan yang terdiri dari 966 laki-laki dan 197 perempuan yang dalam operasionalnya dibagi menjadi tiga shift kerja.

b. Struktur Organisasi CSR Department PT. Tirta Investama Pandaan

CSR Department PT. Tirta Investama Pandaan dibentuk pada tahun 2009 dengan struktur sebagai berikut:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi CSR Department PT. Tirta Investama Pandaan
Sumber: CSR Department PT. Tirta Investama Pandaan, 2016

c. Komitmen Ganda

Danone Group sebagai induk perusahaan AQUA Group, sejak tahun 1972 telah memiliki *Dual Commitment*. Pencapaian kinerja ekonomi dan perhatian terhadap aspek sosial berjalan seiring sejalan. Danone menggunakan pendekatan bisnis yang mengkombinasikan tujuan ekonomi dengan tujuan sosial dan lingkungan. Dalam menjalankan bisnisnya, Danone AQUA juga turut serta memperhatikan kepentingan sosial dan lingkungan. Komitmen ini disebut sebagai

komitmen ganda dimana Danone mengkombinasikan tujuan ekonomi dengan tujuan sosial dan lingkungan. PT. TIV Pandaan sebagaimana AQUA Group memiliki komitmen dalam menjaga kualitas produk, dengan memberikan pelayanan prima serta berkontribusi dalam pengembangan bisnis yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan budaya perusahaan yang memiliki filosofi tentang “Komitmen Ganda”, yakni kesuksesan dalam bidang bisnis juga harus dibarengi dengan kemajuan dalam bidang sosial dan lingkungan. Komitmen AQUA untuk selalu mengelola lingkungan, dengan berbagai inisiatif sosial yang terintegrasi dari wilayah hulu, tengah, dan hilir di lokasi AQUA Group.



Gambar 4.3 Komitmen Ganda Danone AQUA Group
 Sumber: CSR Department PT. Tirta Investama Pandaan, 2016

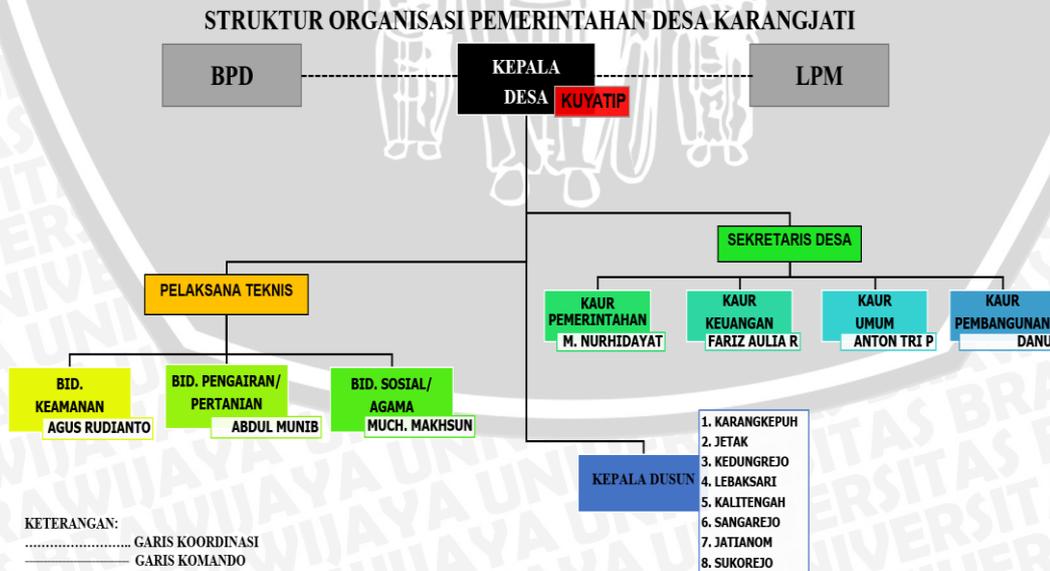
d. Peta PT. Tirta Investama Pabrik Pandaan



Gambar 4.4 Site Location PT. Tirta Investama Pandaan
 Sumber: CSR Department PT. TIV Pandaan, 2016

2. Gambaran Umum Desa Karangjati Kecamatan Pandaan kabupaten Pasuruan

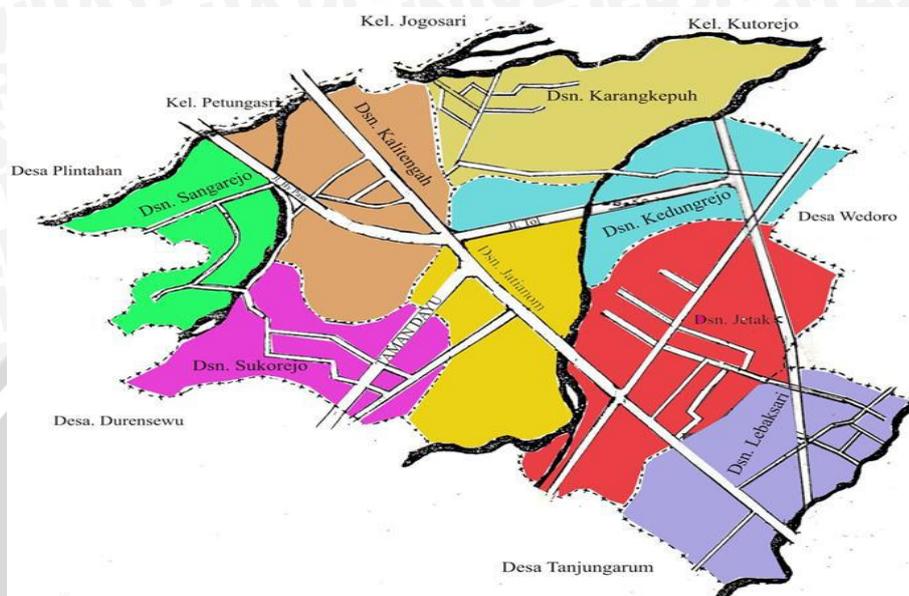
a. Struktur Perangkat Desa



Gambar 4.5 Struktur Perangkat Desa Karangjati
 Sumber : Kantor Kepala Desa Karangjati, 2016.



b. Kondisi Geografis



Gambar. 4.6 Peta Desa Karangjati

Sumber: Kantor Pemerintah Desa Karangjati, 2016

Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan Desa Karangjati berada pada ketinggian 200-250 meter di atas permukaan laut. Secara orbitasinya, desa ini berjarak sekitar 1,5 kilometer dari Ibukota Kecamatan Pandaan dengan lama tempuh sekitar 5 menit dan berjarak sekitar 24 kilometer dari Ibukota Kabupaten Pasuruan dengan lama tempuh sekitar 30 menit. Desa Karangjati memiliki luas 7,59% dari luas Kecamatan Pandaan, dan atau 0,22% dari luas Kabupaten pasuruan, dengan batas-batas wilayah administrasi berikut:

Sebelah Utara : Kelurahan Jogosari Kecamatan Pandaan

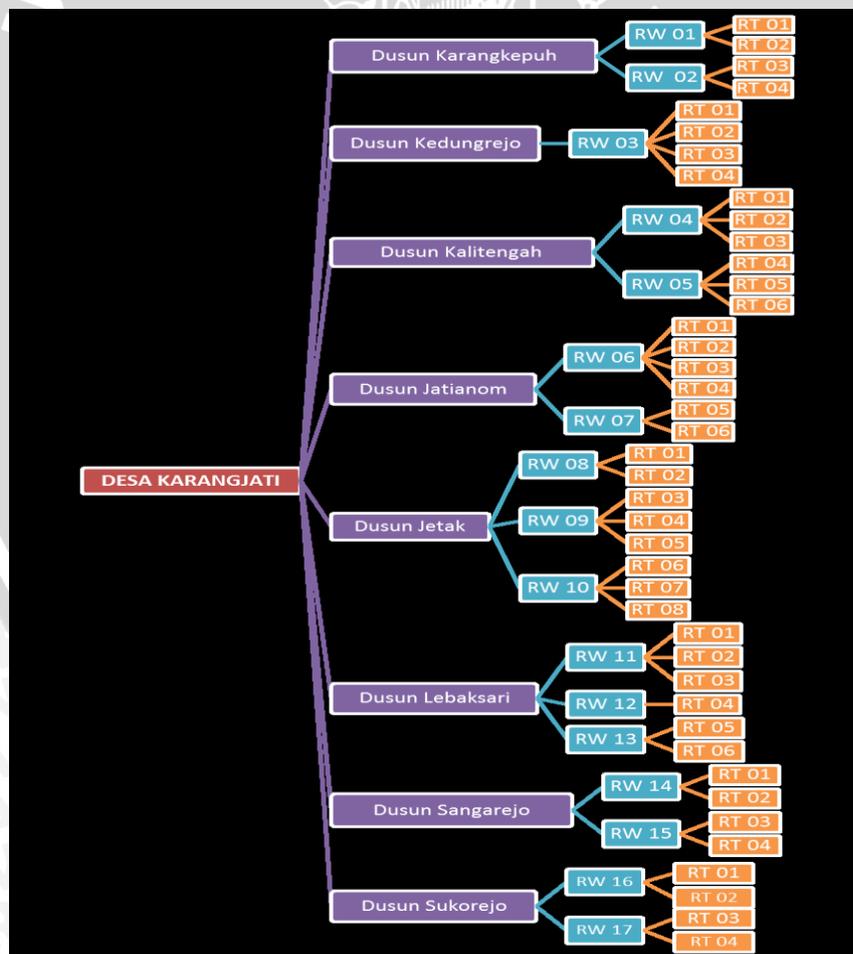
Sebelah Barat : Kelurahan Petungasri Kecamatan Pandaan

Sebelah Selatan : Desa Durensewu Kecamatan Pandaan dan Desa Tanjungarum Kecamatan Sukorejo

Sebelah Timur : Desa Wedoro Kecamatan Pandaan Desa

Karangjati berada pada ketinggian 200-250 meter di atas permukaan laut.

Dilihat dari topografi ketinggian Wilayah Karangjati berada pada 30 m ketinggian dari permukaan air laut dengan keadaan curah hujan rata-rata 20 mm/tahun, serta suhu rata-rata per tahun adalah 30°C dengan kelembaban udara rata-rata 70% per tahun. Desa Karangjati terdiri dari 8 dusun (Jetak, Jatianom, Kedungrejo, Sangarejo, Sukorejo, Karang kepuh, Lebak sari dan Kali tengah) dengan luas wilayah Desa 328,40 ha. 8 (delapan) Dusun di Desa Karangjati terdiri dari, 17 RW, dan 42 RT sebagaimana ditunjukkan bagan berikut:



Gambar 4.7 Struktur Administratif Desa Karangjati
Sumber: Pemerintah Desa Karangjati, 2016

c. Kondisi Demografis

Berdasarkan data administrasi pemerintah desa, jumlah penduduk Desa Karangjati sebanyak 8.554 jiwa. Dengan rincian penduduk sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Karangjati Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	4.232	48,1%
2	Perempuan	4.322	51,79%
Jumlah		8.554	100%

Sumber: Pemerintah Desa karangjati, 2016

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Karangjati Berdasarkan Usia

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	0-5 tahun	671	7,8%
2	6-8 tahun	573	6,6%
3	9-14 tahun	697	8,1%
4	15-60 tahun	6.953	81,2%
5	61-ke atas	760	8,8%
Jumlah		8.554	100%

Sumber: Pemerintah Desa karangjati, 2016

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Karangjati Berdasarkan Tamat Pendidikan

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	SD	2.786	32,5,8%
2	SMP	2.766	32,3%
3	SMA	2.354	27,5%
4	Perguruan Tinggi	648	7,5%
Jumlah		8.554	100%

Sumber: Pemerintah Desa karangjati, 2016

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase dari jumlah penduduk
1	Petani	1666	27,4%
2	Buruh tani	2893	47,7%
3	PNS/POLRI/TNI	361	5,9%

4	Karyawan Swasta	152	2,5%
5	Pedagang	469	7,7%
6	Wirausaha	249	4,1%
7	Pensiunan	61	1%
8	Tukang Bangunan	29	0,4%
9	Peternakan	50	0,8%
10	Lain-lain/Tidak tetap	132	2,1%
	Jumlah	6064	100%

Sumber: Pemerintah Desa Karangjati, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian sebanyak 6.604 jiwa (70,8%). Dari jumlah tersebut, kehidupannya bergantung di sektor pertanian dan peternakan, sebanyak 76% dari total jumlah penduduk. Kriteria kelompok rentan menurut Bank Dunia dan ADB terdiri dari: (1) aspek ekonomi (warga miskin); (2) warga penderita disabilitas; (3) aspek demografi (warga lanjut usia lebih dari 70 tahun); dan (4) perempuan kepala rumah tangga. Kelompok rentan di Desa Karangjati mencapai 20% dari total jumlah penduduk, yang terdiri dari warga miskin, penderita disabilitas, dan warga lanjut usia lebih dari 70 tahun. Sedangkan untuk kriteria perempuan kepala rumah tangga, hingga laporan ini disusun, tidak didapati data mengenai jumlah kelompok rentan dengan kriteria perempuan kepala rumah tangga.

B. Penyajian Data Fokus Penelitian

1. Kontribusi CSR melalui Program ICD PT. Tirta Investama Pandaan di Desa Karangjati

Sejak tahun 2011 PT. Tirta Investama (PT. TIV) Pandaan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan program *Integrated Community*

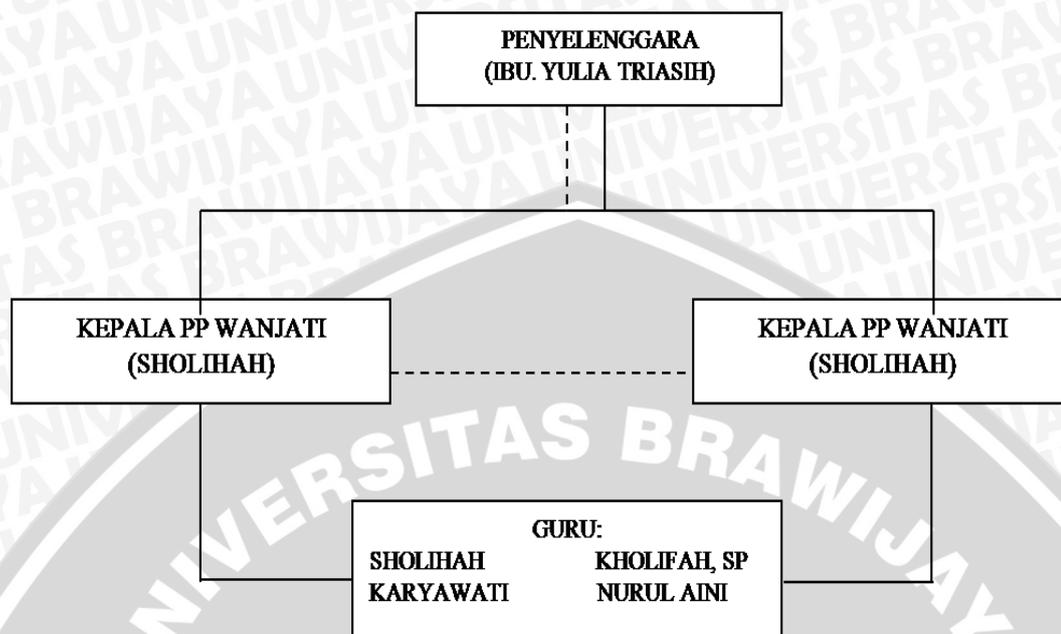
Development (ICD) dengan terintegrasinya tiga pilar, yakni lingkungan, ekonomi dan pendidikan di Desa Karangjati Pandaan Pasuruan.

“kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat merupakan dua aspek yang vital dalam kemajuan pembangunan. Pemahaman pabrik juga bertumpu pada basis penguatan lingkungan sebagai wadah dari semua pembangunan. Dorongan *stakeholders* sangat mempengaruhi keberhasilan program CSR kami yaitu ICD. Sehingga perusahaan dan masyarakat mampu berjalan beriringan. Bisnis dapat berjalan kondusif. Yang menjadi sasaran PT. TIV Pandaan dalam CSR melalui pilar pendidikan, ekonomi dan lingkungan dengan metode *community development*. Pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi dengan edukasi lingkungan merupakan pengembangan sisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Karangjati. Perusahaan melalui tim turut melaksanakan program CSR yang menjadi komitmen kami kepada masyarakat. Apa yang menjadi kebutuhan dan masalah kami fasilitasi dan *support* melalui ICD ini. Kegiatan sosial dan ekonomi untuk mendorong tumbuhnya kualitas kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. *Community development* merupakan aktivitas terintegrasi sosial ekonomi dan lingkungan perusahaan dengan melibatkan komunitas masyarakat. Pelaksanaan CSR tidak berdasarkan kepentingan perusahaan semata, tetapi juga keinginan kuat untuk mengganti SDA yang diambil dengan cara restorasi lewat penanaman yang sampai saat ini sekitar 2 juta pohon di wilayah hutan asuh AQUA dan mengembangkan potensi lokal ring 1 AQUA Pandaan untuk diberdayakan dengan basis edukasi untuk mencintai keberlanjutan lingkungan. (wawancara dengan Bapak Wibi, 2 November 2016)

Hasil program ICD di Desa Karangjati dalam beberapa bidang adalah sebagai berikut:

(a) Pendidikan

Berdirinya Pos PAUD. Wanjati Junior (PP. Wanjati Junior) di Dusun Jatianom Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan sebagai sarana untuk mendapatkan akses pendidikan anak usia dini dan meningkatkan akses pendidikan usia dini dalam pembentukan perkembangan anak yang ramah otak dan lingkungan. Dusun Jatianom, dimana sebelum ada program ICD untuk menyekolahkan harus keluar dusun dengan jarak 2-3 Km.



Gambar 4.8 Struktur Organisasi lembaga PP Wanjati Junior
 Sumber: dokumentasi penelitian, 2016

Visi PP Wanjati Junior

Melaksanakan proses pembelajaran yang ramah anak dan lingkungan untuk menyiapkan generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah.

Misi PP Wanjati Junior

- Menciptakan, mendorong dan menumbuhkan pribadi yang cerdas dan berkarakter yang kuat
- Melakukan pendampingan terhadap anak-anak untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki menuju sumber daya manusia yang berkualitas
- Meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*), pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan yang membebaskan dan mencerdaskan
- Mendayagunakan potensi sumber daya alam dan lingkungan dalam pembelajaran yang aktif dan inovatif

Akses pendidikan setingkat pendidikan anak usia dini di Dusun Jatianom

sudah berdiri PP. Wanjati Junior yang di inisiasi oleh Wanjati. Kemudahan akses pendidikan PAUD sangat membantu bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya dan tidak keluar dari Dusun Jatianom. Hal yang perlu menjadi perhatian bersama adalah bahwa sekolah ini harus ditingkatkan mutu guru dan penguatan model pembelajaran yang ramah otak dan lingkungan. Keberadaan PP.

“Dulu itu sebelum PP Wanjati ini berdiri mbak, anak-anak penduduk asli disini dan anak-anak warga pendatang yang kos atau kontrak tidak ada yang sekolah PAUD. Mereka ya dibiarkan dirumah sama orangtua yang mengasuh atau dititipkan di orang yang momong mbak. Terus Alhamdulillah, AQUA bersama gerakan wanita disini *support* pembangunan PAUD ini. kami guru-gurunya dibayar sukarela mbak, cuma dari AQUA yang memberi kami edukasi, pelatihan dan studi banding. Kami senangnya difasilitasi sama AQUA untuk bagaimana mengembangkan PAUD ini biar maju, sekolahnya dikelola dengan baik dan anak-anak diajarkan untuk mencintai lingkungan lewat aksi peduli lingkungan dengan mengumpulkan sampah dari rumah yang sudah dipilah untuk dikelola di sekolah”. (wawancara dengan Ibu Karyawati di PP Wanjati, 4 November 2016).

Inisiasi wujud nyata ICD dari bidang ini adalah kegiatan sarasehan yang tujuan diadakan sarasehan adalah untuk membangun kesepahaman dan kepedulian dari para pegiat pendidikan di Desa Karangjati untuk merancang dan melaksanakan pendidikan pro-lingkungan dan sekolah hijau di sekolah masing-masing untuk menjadikan sekolah dan perilaku siswa yang cerdas lingkungan sebagai upaya membangun karakter siswa peduli lingkungan. Pelaksanaan sarasehan pendidikan merupakan salah satu bagian upaya membangun visi bersama mulai dari PAUD, TK dan SD se Desa Karangjati untuk bersama-sama melaksanakan pendidikan berbudaya lingkungan. Dukungan dari semua pihak termasuk dari UPT Diknas Pendidikan Kec. Pandaan, Sekolah, Pemerintah Desa Karangjati, Masyarakat dan Perusahaan serta Y.SII sebagai mitra kerja pelaksana

ICD adalah kunci keberhasilan dalam rangka melakukan edukasi berbasis lingkungan secara terintegrasi agar berkelanjutan dan lestari.



Gambar 4.9 Piagam ICD bidang Pendidikan
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2016

Tindak lanjut dengan *workshop* penyusunan kurikulum, pembinaan kurikulum, serta pelatihan guru PAUD dan TK. Pelaksanaan *workshop* dan di dalamnya ada pelatihan kepada guru-guru PAUD dan TK tentang metode merancang kurikulum berbudaya lingkungan dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan dalam konteks lokal masing-masing. Waktu pelaksanaan *workshop* pada hari Sabtu, 6 Juli 2013 bertempat di TK PKK Dewi Sartika. Dalam kegiatan *workshop* tersebut para guru diperkenalkan dan didalamnya beberapa metode penyusunan kurikulum terpadu (suatu pendekatan untuk mengorganisasikan kurikulum dengan cara menghapus garis batas mata pelajaran yang terpisah-pisah). Diantaranya

adalah pendekatan *inquiry*, pembelajaran dengan menggunakan dan memanfaatkan lingkungan sekitar. Sesi ini menyepakati pembentukan team penyusun kurikulum yang beranggotakan seluruh pegiat pendidikan; kurikulum untuk PAUD akan di koordinatori oleh ibu elvy, pengawas PAUD dari UPT Pandaan sedangkan untuk TK dengan koordinator Bapak Pariyanto, pengawas TK dari UPT Kec. Pandaan. Kurikulum yang dikembangkan sudah mengikuti dengan standar Kurikulum 2012 (K-12).

Dengan terbentuknya tim perumus kurikulum pendidikan berbudaya lingkungan yang mewakili satuan kependidikan atau sekolah se-Desa Krangjati diharapkan muncul karya yang dihasilkan dan nantinya akan diajarkan pada proses pembelajaran di sekolah masing-masing. Pelaksanaan studi banding pada tanggal 24 September 2014 bertempat di PAUD Nurul Huda Jl. Ronngowuni Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Studi banding ini untuk berbagi pengalaman dengan PAUD yang sudah maju dan berkembang baik dari sisi metode pembelajaran, kurikulum, guru dan nilai-nilai yang dijadikan sebagai dasar pembentukan karakter. Para guru yang ikut dalam studi banding berjumlah 4 orang. Mereka sangat bersemangat menerima penjelasan dari Guru PAUD Nurul Huda yang dulunya mereka bekerja keras dan bersusah payah meraih kemajuan sehingga bisa dikatakan lebih baik dan maju di banding PAUD lainnya.

Pencapaian PP Wanjati sebagai kontribusi CSR PT. TIV Pandaan melalui program ICD melalui observasi dan wawancara adalah sebagai berikut:

- (a) Jumlah murid di tahun 2015 mencapai 25 anak yang berasal dari tidak hanya dusun Jatianom tetapi juga dari Dusun Kalitengah, Lebak Sari dan Sukoredjo

- (b) Di tahun 2015, juga telah diwisuda 15 anak dengan basis Pra-Lingkungan
- (c) Partisipasi aktif 46 wali murid dan murid Peringatan hari lingkungan hidup
- (d) Sodaqoh Sampah dengan membawa sampah pilahan untuk dijual guna operasional sekolah
- (e) Sertifikasi Nasional Replikasi pendidikan Pro Lingkungan di 6 sekolah (PP.Wanjati Junior, PP.Teratai, PP.Melati, TK. Alhidayah, TK.Kusuma Bangsa) Sekolah Cerdas, Peduli Dan Berbudaya Lingkungan (SCALLING) melalui kontribusi program CSR AQUA berupa 3 bangunan media ajar dan infrastruktur pembelajaran lingkungan, dan pengikutsertaan 70 peserta Penguatan organisasi sekolah meliputi kepala sekolah, guru dan komite. Dan salah satu media yang dilibatkan sebagai *media partner* untuk pemberitaan program menyiarkannya dalam berita *online* sebagai berikut:

Kabupaten Pasuruan—Bunda PAUD (pendidikan anak usia dini) Kabupaten Pasuruan, Lulis Irsyad Yusuf, melaunching Program Sekolah Cerdas Peduli dan Berbudaya Lingkungan (SCALING), di Desa Karangjati, Kecamatan Pandaan, Selasa (06/10). Sebagai Launching program tersebut, Lulis melakukan peletakan batu pertama pembangunan Pos PAUD Wanjati Junior, bersama dengan perwakilan PT Tirta Investama Pandaan, perusahaan yang mengembangkan keberadaan PAUD, melalui program CSRnya. Sebagai Bunda PAUD Kabupaten, Lulis berterima kasih kepada PT Tirta Investama maupun perusahaan-perusahaan yang telah membentuk, melindungi, mewadahi dan memajukan dunia pendidikan di Kabupaten Pasuruan, khususnya PAUD.

“Pada dasarnya PT Tirta Investama telah membantu membentuk perilaku sadar kebersihan dan cinta lingkungan sebagai bagian dalam pengenalan, kebiasaan, perilaku dan budaya, sehingga sejak dini anak-

anak akan mencintai lingkungannya yang akan berbuah karakter dan akan dijadikan pijakan bagi perkembangan selanjutnya,” kata Lulis dalam sambutannya.



Program Sekolah Cerdas Peduli dan Berbudaya Lingkungan diharapkan dapat menimbulkan efek kecintaan anak terhadap lingkungan sejak dini. Oleh karenanya, Lulis mengajak semua guru agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan menyenangkan selama berada di kelas.

“Kalau anak sudah betah di dalam kelas, berarti sang guru sudah sukses menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Guru sekarang harus kreatif, inovatif tapi juga tetap kritis terhadap potensi dan perkembangan anak didiknya. Maka dari itu, mari kita sama-sama bekerja keras membuat Kabupaten Pasuruan penuh dengan anak-anak yang berprestasi,” imbuhnya. (emil)

Sumber: Berita dari SuaraPasuruan, diakses melalui <http://www.pasuruankab.go.id/berita-2458-launching-program-scaling.html> diakses 10/10/2016 [21:23]

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan serta studi terhadap dokumen CSR PT. TIV Pandaan, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang dirasakan warga Desa Karangjati khususnya Dusun Jatiaom melalui pembangunan bersama antara PT.TIV Pandaan dan warga Jatianom yaitu Pos PAUD Wanjati Junior (PP Wanjati Junior) sebagai sarana mengakses pendidikan anak usia dini.

Kurikulumnya terintegrasi dengan proses pembelajaran yang ramah lingkungan untuk menyiapkan generasi yang cerdas dan mendayagunakan potensi sumber daya alam dan lingkungan dalam pembelajaran yang aktif dan inovatif. PP Wanjati merupakan Program Sekolah Cerdas Peduli dan Berbudaya Lingkungan (SCALING) satu-satunya di Kabupaten Pasuruan dan telah mendapatkan penghargaan dari CSR Awards pada tahun 2014. Dari keterangan beberapa warga, termasuk Ketua RW Jatianom Utara, Bapak Darso dan Kepala Desa Karangjati Bapak Kuyatip PP Wanjati Junior ini masih perlu diteruskan pembangunan fisiknya untuk lantai 2 sekolah mengingat kebutuhan sekolah terkait program anak membawa sampah sekali seminggu perlu tempat pengolahan serta untuk menunjang fasilitas lainnya.

(b) Ekonomi

Terbentuknya Koperasi Hijau One Jati yang sudah mempunyai status berbadan hukum sebagai akses atau sarana warga mempunyai kelembagaan keuangan untuk simpan pinjam maupun modal usaha ekonomi produktif bagi warga Dusun Jatianom dan Dusun Sukorejo di Desa Karangjati dengan jumlah anggota 98 orang.

“koperasi ini keinginan kami bersama ibu-ibu bagaimana caranya mempunyai kegiatan yang bermanfaat dan mendorong ibu-ibu kreatif dan berwirausaha mbak. Kami dulunya hanya 15 alhamdulillah berkat suntikan AQUA terus berkembang baik berupa sosialisasi, pendampingan, pelatihan dan sekitar 25juta di awal kami dapat dari CSR. Diberi pelatihan dari banyak ahli mbak, dari Dinas Pasuruan juga datang, meskipun kantor fisik kami belum ada. Yang ada di koperasi sekarang dananya sampai 158juta mbak dan anggotanya menjadi 98 orang.” (wawancara dengan Ibu. Yayuk dan Ibu. Yuli selaku pengurus & pengelola Koperasi ONEJATI, 4 November 2016)

Ada beberapa usaha ekonomi produktif yang mulai di inisiasi oleh kelompok Wanjati yang dimulai di tahun 2010. Usaha tersebut antara lain usaha jamur tiram, budidaya kambing PE, budidaya ikan nila, usaha kopi bubuk, usaha keripik jamur tiram, usaha tempe dan keripik tempe, usaha *packaging* stik tahu dan ubi ungu, usaha jamu instant, usaha sabun lidah buaya, dan usaha keripik pisang. Selain menginisiasi usaha ekonomi produktif, Wanjati mulai memperdulikan kebersihan lingkungan terutama dalam penanganan sampah rumah tangga.

Untuk memberikan pencerahan kepada Wanjati terkait pengelolaan sampah, Wanjati diajak studi banding ke Surabaya untuk melihat pengelolaan sampah berbasis komunitas yang sudah diterapkan di daerah Wonokromo Surabaya. Setelah melihat bahwa sampah apabila dikelola dengan baik oleh masyarakat akan mendatangkan nilai rupiah, Wanjati dengan semangatnya untuk menginisiasi pengolahan sampah berbasis komunitas. Pada tahun 2010, Komunitas Wanjati mulai mengelola sampah rumah tangga, yaitu dengan mengajak seluruh anggota komunitas Wanjati untuk memilah sampah, sampah kering diolah menjadi bentuk lain seperti tas dari bahan pembungkus mie instant/refill minyak goreng atau membuat tempat *tissue* dari kertas koran atau pelepah daun pisang. Sedangkan untuk sampah kering yang memiliki nilai jual relatif tinggi, sampah tersebut di jual ke pengepul.

Untuk sampah basah yang sudah terpilah, ibu-ibu yang terlibat di komunitas Wanjati memanfaatkan sampah basah menjadi kompos dengan menggunakan model keranjang takakura. Sejak saat itulah, program pemberdayaan masyarakat

terus dikembangkan oleh TIV-Pabrik Pandaan, sebagai bentuk CSR untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan lebih mandiri. Pemberdayaan ekonomi di seputar perusahaan yaitu dusun Jatianom dan Dusun Sukorejo merupakan salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan dan penciptaan peluang usaha.

Secara lokasi keberadaan PT. Tirta Investama Plant Pandaan di Dusun Jatianom sangat dan berdekatan The Taman Dayu, sehingga sangat strategis untuk membuka usaha bagi masyarakat sekitar. Peluang-peluang ini terus kita identifikasi dan pelajari agar pembacaan peluang dan kesempatan usaha dapat di ambil oleh warga sekitar perusahaan. Selain melakukan identifikasi peluang usaha fasilitasi SII dalam program ICD juga meningkatkan kapasitas masyarakat yang memiliki usaha atau yang berminat untuk membuka usaha melalui beberapa pelatihan dan studi banding. Menumbuhkan dan mengembangkan terutama jiwa entrepreneurship untuk warga masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu faktor penting agar masyarakat memiliki kemauan dan jiwa berwirausaha.

Menciptakan dan memperkuat usaha masyarakat baik yang belum ada maupun yang sudah ada akan terus di tingkatkan baik mengenai PIRT dan branding produk yang sudah bisa dihasilkan. Dengan adanya PIRT akan memberikan jaminan bahwa usaha yang dilakukan layak secara kesehatan. Pengemasan produk yang menarik dan cantik akan semakin menamahi nilai hasil karya dari produk yang di buat oleh masyarakat sehingga pasar akan lebih tertarik untuk membeli produk. Suatu target program ditetapkan, untuk membentuk

minimal satu koperasi yang berbadan hukum. Tujuan pembentukan koperasi adalah mendorong *sustainability* program dari aspek finansial. Setelah program selesai, masyarakat diharapkan mampu membiayai kegiatan pendidikan dan pengelolaan lingkungan secara mandiri melalui SHU Koperasi. Untuk mencapai target tersebut, program melaksanakan *capacity building* berupa peningkatan SDM dan penguatan sistem/organisasi. Pada tahun 2013 diadakan penyuluhan koperasi diadakan di Dinas Koperasi kabupaten Pasuruan (1 Juli 2013). Kegiatan ini dihadiri oleh 4 calon pengelola pra koperasi Sukorejo dan pengelola pra-koperasi Wanjati. Narasumber adalah staf dinas koperasi bidang kelembagaan. Secara umum, nara sumber menjelaskan syarat pembentukan koperasi, proses pembentukan koperasi, dan sistem pengelolaan koperasi menurut UU no 17 tahun 2012.

Capacity building di tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 27-28 September 2013 bertempat di Griya Super Indonesia. Narasumber pelatihan adalah Kabid KSP Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten, YSII, dan 2 orang konsultant pengembangan koperasi dan UKM Propinsi Jawa Timur. Materi pelatihan meliputi peran dinas dalam pengembangan koperasi, koperasi hijau dalam konsep ICD, perencanaan dengan menggunakan *Logical Framework Approach*, akuntansi koperasi manual dan otomatis dengan menggunakan MS. Excel. Pada tahun 2013, diadakan Pelatihan pengembangan usaha kreatif dari kain sisa/perca seperti bed cover, tas, dan sarung bantal aplikasi kreatif dilaksanakan selama tiga hari (3-5 Juli 2013), bertempat di rumah Kepala Dusun Sukorejo. Tujuan pelatihan adalah membentuk kader usaha dengan kemampuan membuat produk berkualitas tinggi.



Gambar 4.10 Kegiatan *capacity building* Koperasi Hijau ONEJATI oleh *SusDev* CSR PT. TIV Pandaan, Bp. Mulyono Wibisono
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2016

Koperasi Hijau “ONEJATI” yang merupakan gabungan dari PKK Wanita Dusun Jatianom dan Dusun Sukoredjo. Koperasi Hijau “ONEJATI” bertujuan menumbuhkembangkan potensi warga dalam perekonomian, meningkatkan kesejahteraan dan mempermudah akses jasa keuangan masyarakat Dusun Sukorejo dan Jatianom melalui koperasi, realisasi:

- Koperasi OneJati sudah Berbadan Hukum
- Mempunyai Anggota 98
- Melaksanakan RAT dan Rencana kerja tahun 2015
- Rapat Koordinasi dan evaluasi Pengurus Koperasi Onejati akhir tahun 2015
- Papan Nama, struktur dan organisasi Koperasi One Jati Permodalan koperasi
- Pelatihan administrasi dan pengorganisasian koperasi
- Pertemuan dan Pembinaan anggota kelompok koperasi

- Studi Banding
- Pemberdayaan ibu-ibu desa untuk pelatihan membuat aneka kerajinan
- Peningkatan kapasitas pengelolaan akuntansi koperasi
- Sebagai koperasi hijau pertama terintegrasi dengan *environmental management* di Kabupaten Pasuruan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Hijau ONEJATI berbadan hukum sebagai instrumen kelembagaan keuangan untuk simpan pinjam maupun modal usaha ekonomi produktif bagi warga Dusun Jatianom dan Dusun Sukorejo di Desa Karangjati dengan jumlah anggota saat ini 98 orang. Berbagai usaha ekonomi produktif dimulai dari Koperasi ini pada tahun 2010, yang juga berasaskan peduli lingkungan dalam penanganan sampah rumah tangga. Dan berbagai fasilitas untuk peningkatan kapasitas SDM Koperasi berupa pelatihan dari pendatangan trainer dari pihak AQUA memotivasi anggota untuk terus mengembangkan usaha kreatif berbasis koperasi hijau.

(c) Lingkungan

Tata kelola lingkungan di sekitar perusahaan bersama masyarakat menjadi sangatlah penting agar tercipta sebuah kondisi lingkungan yang bersih, hijau dan sehat dan mempunyai tanggung jawab bersama untuk menjaga dan melestarikannya. Di bidang lingkungan, ibu-ibu PKK Wanjati merintis pengelolaan lingkungan yang dimulai tahun 2012 dengan membentuk kader lingkungan. Kader lingkungan terbentuk di 6 RT yang berada di Dusun Jatianom (± 15 orang dan semuanya perempuan). Selanjutnya mereka diedukasi tentang 3R (*Reduce, Reuse dan Recycling*) dan pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Pada tahun 2010, Komunitas Wanjati mulai mengelola sampah rumah tangga, yaitu dengan mengajak seluruh anggota komunitas Wanjati untuk memilah sampah kering dan sampah basah. Sampah kering yang masih bisa digunakan lagi diolah menjadi bentuk lain seperti tas dari bahan pembungkus mie instant/refill minyak goreng atau membuat tempat tissue dari kertas koran atau pelepah daun pisang. Sedangkan untuk sampah kering yang memiliki nilai jual relatif tinggi, sampah tersebut di jual ke pengepul. Untuk sampah basah yang sudah terpilah, ibu-ibu yang terlibat di komunitas Wanjati memanfaatkan sampah basah menjadi kompos dengan menggunakan model keranjang takakura.

Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas wanjati dan kader lingkungan kemudian pada tahun 2012 adalah memilah sampah basah dan kering, mengkampanyekan membuang sampah pada tempatnya, melakukan pengadaan bak sampah di tiap rumah, dan menggalang iuran sampah. Kemampuan mendaur ulang masyarakat yang terwadahi dalam komunitas wanjati mempunyai ketrampilan dan kreativitas memanfaatkan sampah kering dari limbah rumah tangga di jadikan kerajinan tas, dompet, tempat laptop, kap lampu dan lain-lain. Situasi kondisi keberadaan lingkungan terutama terkait limbah rumah tangga di sekitar perusahaan belumlah menjadi bagian dari identitas atau jati diri karakter masyarakat yang peduli dan berbudaya lingkungan. Penanganan dan pengelolaan limbah yang berasal dari rumah tangga belumlah secara maksimal di tangani dengan pedekatan 3R (*recycle, reduce, reuse*) sehingga penanganan masih jauh dari penanganan dan pengelolaan yang benar dari perpektif lingkungan.

“masyarakat Desa Karangjati pada umumnya belum mempunyai kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah. Sanitasi dan TPS maupun TPAny

masih sangat buruk. Kami dari pihak AQUA yang berdekatanpun ikut terganggu bila warga mempunyai solusi untuk membakar sampah. Oleh karena keinginan kami mengedukasi warga, dan pihak perusahaan tidak dirugikan, maka kami sumbangkan satu unit unit truk pengangkut sampah yang operasinya masih di sekitar dusun jati anom. Bentor pengangkut yang kami sumbangkan beroperasi 4 hari sekali yang dulunya 2 hari sekali, terkendala SDM pengangkut karena satunya meninggal beberapa waktu lalu.” (hasil wawancara dengan Ibu. Anis dan Bapak Arif warga Dusun Jatianom, serta observasi lapangan bersama CSR *Department* PT. TIV Pandaan, 10/11/2016)”.

Strategi pendekatan dalam manajemen lingkungan adalah bagaimana cara penanganan dan pengelolaan sampah dari rumah tangga di lihat dari sisi ekonomi, pendidikan dan lingkungan itu sendiri. Secara wirausaha lingkungan dengan melihat bahwa limbah rumah tangga sebagai bahan baku yang mempunyai nilai ekonomi. Ketersediaan bahan baku yang selama ini belum terkelola oleh masyarakat menyebabkan sampah yang dihasilkan menimbulkan masalah manusia terhadap lingkungannya. Sampah berserakan, sampah di buang ke sungai, sampah menimbulkan pencemaran udara (bau), sampah sebagai penyebab penyakit, sampah menimbulkan kurang nyaman dan ke indahan, munculnya pemicu konflik di warga dan banyak lagi terkait masalah persampahan. Dan tidak bisa di pungkiri lagi bahwa sebab yang ditimbulkan akibat sampah di karenakan ulah manusia itu sendiri yang masih jauh dari pengetahuan, budaya dan perilaku serta jarang adanya kesepakatan kolektif warga dalam urusan sampah rumah tangga.

Melalui program ICD pada pilar Lingkungan YSII sebagai Mitra dari PT. TIV Pandaan akan mengenalkan dan belajar bersama terkait penanganan dan pengelolaan sampah terutama sampah rumah tangga melalui Bank Sampah. Ada dua kegiatan yang akan dilakukan untuk bidang lingkungan yaitu:

1. Studi Banding ke Bank Sampah Malang (BSM)

Pelaksanaan study banding pengelolaan lingkungan ke Bank Sampah Malang (BSM) diselenggarakan pada Hari Minggu, 26 Juni 2013. Kegiatan ini diikuti oleh peserta dari Dusun Sukorejo sejumlah 20 orang, dan dari Dusun Jatianom sebanyak 8 orang. Ada beberapa hal yang bisa dipelajari dalam studi banding ke BSM Malang oleh peserta antara lain:

- (1) Teknis penataan ruang pengelolaan sampah,
- (2) Ruang untuk jenis sampah mulai dari plastik sampai logam, dan sekat ruang komposter,
- (3) Proses penggilingan Plastik,
- (4) Komponen mesin pencacah antara lain mesin penggiling, bak pencucian plastik, dan mesin blower sebagai pengering plastik,
- (5) Jenis hasil olahan berupa macam-macam biji-plastik yang sudah digiling,
- (6) Terbangunnya jejaring antara peserta studi banding dengan BSM dalam hal kepedulian dan penanganan permasalahan lingkungan di masing-masing tempat.

2. Pelatihan manajemen Bank Sampah.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan studi banding ke Bank Sampah Malang (BSM) maka tahapan selanjutnya adalah melakukan pelatihan kepada masyarakat dusun Jatinaom dan Sukorejo terutama yang telah mengikuti kegiatan studi banding. Pada hari Minggu, tanggal 30 Juni 2013 pukul 08.30 WIB bertempat di balai dusun Sukorejo, pelatihan bank sampah dihadiri 15 peserta, dengan rincian 5 peserta dari Jatianom dan 10 orang dari Sukorejo.

permulaan acara pelatihan mengawali dengan perkenalan untuk saling mengenal dan mengetahui, serta saling merespon antara peserta satu dengan yang lain dengan permainan lempar bola. Selanjutnya disampaikan pemaparan materi bank sampah, permainan, dan praktek bank sampah. Dalam pelatihan tersebut peserta sangat antusias terutama peserta dari dusun Sukorejo dengan proses fasilitasi yang komunikatif dan partisipatif yang diperankan oleh fasilitator pelatihan dalam hal ini dilakukan oleh pihak CSR PT. TIV Pandaan melalui berkoordinasi dengan pemerintah dan para *traineer* di bidang program.

Pelatihan Bank Sampah menghasilkan sebuah Rencana Tindak Lanjut (RTL) dari dua dusun yaitu Jatianom dan Sukorejo. Adapun kedua RTL dusun tersebut adalah Hasil RTL Jatianom adalah pengelolaan sampah di Jatianom disepakati pelaksanaannya di setiap RT. Artinya pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab RT, yang kemudian dikelola secara bersama-sama ditingkatan dusun. Wanjati sebagai komunitas masyarakat disana menjadi motor penggerak berjalannya pengelolaan sampah di setiap RT dan dusun Jatianom itu sendiri. Untuk tahapan selanjutnya di Dusun Jatianom, wanjati menjadi pelopor pertemuan setiap RT guna mendalami pengelolaan sampahnya. Kelompok Sukorejo yang terbilang baru pertama memahami secara keilmuan pengelolaan sampah dengan konsep bank sampah, sehingga butuh pemahaman lanjutan melalui diskusi lebih *intens* dengan kelompok lingkungan sehingga pengelolaan sampah sesuai dengan konteks lokal Sukorejo.

Hasil RTL tersebut diatas akan dilanjutkan dengan proses pendampingan dan perencanaan di tingkat komunitas agar di dua dusun tersebut berdiri bank sampah

sebagai salah satu solusi penanganan permasalahan sampah rumah tangga mereka atau lainnya melalui Bank Sampah. Serta solusi suntikannya berupa sumbangan satu bentor dari PT. TIV Pandaan untuk dipergunakan sebagai alat pengangkut sampah warga ke TPS dan Bank Sampah. Perspektif program ICD, melihat bahwa permasalahan lingkungan yang muncul di masyarakat terutama berkaitan dengan sampah rumah tangga melalui pendekatan ekonomi atau wirausaha lingkungan. Pendekatan ini bertujuan melakukan penanganan sampah, dimana masyarakat diajak bahwa sampah/limbah rumah tangga mempunyai nilai ekonomis dan dapat dijadikan sebagai peluang usaha baru untuk mendapatkan penghasilan tambahan bagi keluarga atau secara kolektif/kelompok. Dengan konsep pendekatan wirausaha lingkungan diharapkan munculnya kreativitas dari masyarakat untuk mengolah sampah mampu bernilai ekonomi dan bersaing dalam produk inovasi dari sampah yang ada di masyarakat.

Dalam pengembangan program bank sampah untuk penanganan sampah di Dusun Jatianom dan Sukorejo agar dapat diperoleh manfaat ekonomi dari limbah/sampah yang selama ini tidak berharga dirubah menjadi bernilai rupiah. Bank sampah merupakan kegiatan yang mengajak warga peduli dengan sampah. Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga dengan memberikan ganti yang berupa uang tunai, atau dalam bentuk yang lain kepada mereka yang berhasil memilah, mengumpulkan dan menyetorkan sampah. Tujuan dari bank sampah meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan bagi penyelenggaraan pengelolaan sampah secara terpadu dan komprehensif. Sedangkan manfaat bank sampah adalah mampu menyerap tenaga

kerja dari masyarakat sekitar dan mengurangi pengangguran.

Kegiatan selain bank sampah, program di bidang lingkungan juga diarahkan kepada kelompok tani. Hal ini dapat dilihat dengan terselenggaranya Pelatihan Pertanian Sehat Dan Ramah Lingkungan kepada Kelompok Tani Jati Mulya selama dua hari pada tanggal 26 – 27 Nopember 2014 bertempat di ibu Kholifah Kec. Beji Kab. Pasuruan. Tujuan pelatihan ini untuk memperkuat kapasitas petani secara kelembagaan dalam hal teknologi pertanian agar mendapatkan hasil produksi yang meningkat secara sehat dan ramah lingkungan. Kelompok Tani Jati Mulya merupakan kelompok tani yang baru terbentuk di dusun Jatianom Desa Karang Jati. Materi pelatihan yang diberikan diantaranya tentang pertanian ramah lingkungan, pembuatan pupuk organic, dan agen hayati. Pelatihan di ikuti oleh 10 orang petani. Mereka sangat antusias mengikuti pelatihan karena selama ini mereka sangat bergantung pada pupuk kimia dan hasilnya tidak maksimal.



Gambar 4.11 Hasil Sampel Pertanian Ramah Lingkungan

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2016

Dengan adanya ilmu baru bagi mereka, kini mereka bersemangat untuk mencoba membuat pupuk organik dengan bahan dasar jerami yang mereka miliki dan saat panen tiba jerami akan dibuat untuk pupuk. Sehingga mereka kelompok tani sudah mengagendakan pelatihan tahap berikutnya yaitu langsung praktek membuat pupuk kompos dari jerami setelah masa panen. Semua pelatihan yang sudah dilaksanakan untuk komunitas sangat terasa manfaatnya. Hal ini dikarenakan dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para penerima manfaat serta dapat mendukung upaya pelaksanaan usaha, manajemen kelompok maupun pengelolaan kegiatan masing-masing kelompok. Mayoritas pelaksanaan pelatihan maupun workshop yang diikuti berjalan dengan baik, termasuk antusiasme peserta yang cukup tinggi terlihat dari kehadiran peserta dan diskusi yang terjadi antara peserta dan pemateri.

Program pemberdayaan masyarakat terus dikembangkan oleh TIV-Pabrik Pandaan, sebagai bentuk *Corporate Social Responsibility* untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan lebih mandiri dengan pencapaian sampai saat ini:

- 50 peserta Saresehan Pegiat Bank Sampah Kabupaten Pasuruan
- 100 peserta Pelatihan Bank Sampah Masyarakat dan Sekolah
- 305 Penghijauan Kampung Berseri Dusun Jatianom
- 15 peserta Pelatihan Pertanian Ramah Lingkungan
- 55 orang Kaji Banding
- 1 Demplot pertanian sehat dan ramah lingkungan
- 1 kali Permodalan Usaha Tani
- Inisiasi 1 Alat Sosrok Kelompok Tani Jati Mulya untuk meningkatkan

pendapatan petani

“Jadi, selama ini program CSR dari AQUA itu sudah dirasakan warga Desa Karangjati meskipun yang utama dari Dusun Jatianom dan Sukoredjo (ring 1). Memang sifatnya membantu memenuhi keperluan/masalah Desa baik penghijauan, pemberian air bersih berupa pengeboran sumber air dan dibangun tandon untuk warga Jatianom, programnya WASH dulu dari AQUA yang kemudian dikelola warga untuk keperluan Dusun juga, terus sosialisasi menjaga lingkungan dan lain-lain ke warga ataupun sekolah-sekolah di Desa ini tapi ya namanya warga disini memang kesadarn menjaga lingkungannya rendah juga partisipasi rendah karena ada unsur politisasi pengurusan bank sampah maupun kelompok tani.” (hasil wawancara dengan Kepala Desa Karangjati, 1 November 2016).

Dapat disimpulkan dari keterangan warga, pihak CSR maupun tokoh masyarakat bahwa kontribusi dari bidang lingkungan masih perlu monitoring dan dilakukan penggiatan. Dari observasi lapangan juga, pengelolaan bank sampah cenderung tidak berjalan karena kesibukan lain pengurus. Sehingga diperlukan penggiatan kembali untuk mengajak keterlibatan warga menjaga lingkungan sekaligus menghasilkan rupiah. Selain itu keterbatasan dari program kelompok tani Jati mulya yaitu tidak adanya lahan untuk edukasi petani ramah lingkungan karena paradigma yang tertanam pada diri para petani adalah pertanian yang diajarkan AQUA memang ramah lingkungan tetapi waktunya sangat lama, tidak praktis dan kecenderungan memakai pupuk kimia itu cepat hasil.

2. Mekanisme koordinasi antar *Stakeholders* dalam Pelaksanaan Program

ICD di Desa Karangjati

(a) Kebijakan

Pada tahap awal dilakukan pemetaan masalah berdasarkan hasil survey YSII dan para *stakeholder* dengan hasil berikut:

Tabel 4.5 Pemetaan Sosial Desa Karangjati Tahun 2015

Isu Strategis	Masih Kurangnya Kesadaran Masyarakat Sekitar Pabrik Terhadap Lingkungan Dan Meningkatnya Jumlah Pengangguran			
Permasalahan Dan Kebutuhan Komunitas	Beberapa permasalahan yang di hadapi hampir sama aitu tentang pengelolaan sampah rumah tangga baik yang organik maupun non-organik: <ul style="list-style-type: none"> • kondisi limbah pertanian yang masih belum difungsikan maksimal untuk upaya pertanian ramah lingkungan. • Pembakaran limbah pertanian menjadi perhatian penting agar pengelolaan • Limbah pertanian tidak mengganggu aktivitas produksi perusahaan 			
Nama Program	INTEGRATED COOMUNITY DEVELOPMENT Program pengembangan masyarakat melalui pengintegrasian pilar ekonomi, lingkungan dan pendidikan secara berkelanjutan			
Penerima Manfaat	480 KK Di Dusun Jatianom, Dan Dusun Sukorejo Desa Karangjati, Kec. Pandaan Pasuruan			
Kelompok Rentan Yang Di Sasar	Warga Miskin, Kelompok Pengangguran Terbuka, Pendidikan Usia Dini Dan Ibu Rumah Tangga			
Tahun Proyek	2012	2013	2014	2015
Pendidikan	Pembentukan pengelola PAUD	Terbangun PP Wanjati kurikulum berbasis lingkungan	Peningkatan kapasitas guru berbasis lingkungan	Terdapat 3 sekolah yang ter-replikasi program sistem kurikulum berbasis ramah lingkungan dan berjenjang. Serta 200 orang anak terlibat di dalam kegiatan bank sampah sekolah
Ekonomi	Penguatan UMKM	Replikasi koperasi di Dusun lain	Peningkatan kapasitas pengurus koperasi dan penambahan anggota koperasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemandirian koperasi • Simpanan cadangan Koperasi Wanjati dan koperasi Rejo Makmur Meningkat 1% • Minimal 15 orang perwakilan dari 2 dusun sasaran ikut dalam pelatihan koperasi dan administrasi
Lingkungan	Penyadaran dan edukasi pengelolaan sampah	Terbentuknya pengelola bank sampah serta infrastrukturnya	Pengikutan pameran hasil bank sampah	Bank sampah mandiri <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menciptakan dan mengkader Bank sampah di Desa lain • Biaya pengelolaan sampah dapat tertutupi dari pemasukan yang ada

Sumber: olahan penulis dari Renstra PT. TIV Pandaan, 2016

PT. TIV Pandaan melalui CSR *Department*nya melaksanakan program ICD yang bermitra dengan LSM YSII untuk digandeng sebagai mengajak inisiatif oleh warga yang sudah ada untuk dikembangkan bersama. Pada awalnya konsep kebijakan pemberdayaan masyarakat PT. TIV Pandaan yaitu berkomitmen untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Karangjati dengan cara:

1. Konservasi Air
2. Peningkatan Akses Air Bersih dan Penyehatan Lingkungan
3. Pertanian Berkelanjutan
4. Pengembangan Ekonomi Masyarakat
5. Pengelolaan Sampah.

Program-program tersebut dikelola oleh Bagian *Stakeholder Relation and Corporate Social Responsibility (SR-CSR)* serta dibantu oleh karyawan yang tergabung dalam Tim Skawan PT. TIV Pandaan. Pengelolaan program berdasarkan pada Prosedur Standar Operasi Program Pengembangan Masyarakat. Perusahaan berkomitmen menyediakan alokasi dana untuk pengelolaan program pengembangan masyarakat yang terintegrasi dalam operasional bisnis. PT. TIV Pandaan mendorong dan melibatkan peran serta masyarakat, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, lembaga pendidikan, serta pemangku kepentingan lainnya dalam pelaksanaan program-program pemberdayaan untuk memastikan keberlanjutannya. Berdasarkan hasil pemetaan sosial dengan menyerap masukan masyarakat termasuk rekomendasi untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat di susunlah rencana kerja sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rencana Kerja dan Pencapaian Program ICD
CSR Department PT. TIV Pandaan 2016

No	Rencana Kegiatan	Pencapaian	Penerima manfaat	Waktu
1	Pendidikan: <ul style="list-style-type: none"> • Parenting SCALLING • ToT Guru Sekolah Berbudaya Lingkungan • Media ajar dan infrastruktur pembelajaran lingkungan PAUD • Penguatan organisasi sekolah PAUD meliputi Kepala Sekolah, Guru dan Komite • Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia PAUD Dan SD • Camp Scaling Community PAUD • Rehab Pos Paud Wanjati Junior 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya 1 Dokumen kebijakan dan kurikulum berbasis lingkungan di program SCALLING • Terdapat 6 Guru yang terlatih dalam kurikulum pendidikan SCALLING • Terdapat 2 sekolah pembelajaran berbudaya lingkungan • 5 guru terlatih dalam pelatihan jurnalis lingkungan • Terbangun 1 unit POS PAUD di lingkungan Dusun Jatianom • Dilakukan 2 kali training peningkatan kapasitas di lingkungan sekolah PAUD • Terdapat 3 sekolah dampingan memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia 	Masyarakat Di Dusun Jatianom, dan Dusun Sukorejo Desa Karangjati	Januari-Desember 2016
2	Ekonomi: <ul style="list-style-type: none"> • Rapat Koordinasi Pengurus Koperasi Onejati dan Sukorejo Makmur • Pembinaan dan Penguatan Koperasi Onejati dan Sukorejo Makmur 	<ul style="list-style-type: none"> • Simpanan cadangan Koperasi Wanjati dan koperasi Rejo Makmur Meningkatkan 1% • 10 Pengurus dari 2 koperasi mengikuti pelatihan 	Masyarakat Di Dusun Jatianom dan Dusun Sukorejo, Desa Karangjati	Januari-Desember 2016
3	Lingkungan: <ul style="list-style-type: none"> • Saresehan Pegiat Bank Sampah Sekolah • Pelatihan Kader STBM • Pelatihan Pengelola Air Bersih • Pembangunan Bak Penampung Air • Pekerjaan Perpipaan • Pekerjaan Well Head • Pekerjaan Pemasangan Pompa, Panel Pompa dan Instalansi Listrik • Pembangunan Sambungan Rumah • Sekolah Lapang Petani • Demplot SL pertanian sehat dan ramah lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbangunnya 1(satu) menara penampungan dan jaringan distribusi air bersih • Kualitas air pada sarana terbangun memenuhi peraturan KepMenKes RI No.907/MenKes/SK/VII/2002 • Teraksesnya air bersih oleh 140 rumah tangga melalui sambungan rumah dan meter air • Terbentuknya 1 kelompok pengelola sarana air bersih • Kelompok pengelola sarana air bersih memiliki kemampuan teknis dan manajerial yang dibutuhkan • Adanya iuran rutin pengguna air yang mampu memenuhi biaya operasional dan pemeliharaan • Terbentuknya 15 kader STBM terlatih 3.2 75 % rumah tangga memiliki jamban yang sehat dan aman • 75 % KK mampu mempraktekkan cuci tangan pakai sabun dengan benar • Tidak adanya resiko kontaminasi di sarana pengangkutan • Penampungan, penyajian air minum pada 99 % rumah tangga • 50 % rumah tangga mengolah sampah yang dihasilkan • 3.6 Tidak adanya genangan air pada 90 % rumah tangga • Pelatihan di hadir oleh 20 anggota kelompok tani • Terdapat 5 orang Kader sekolah lapang Kelompok Tani Jati Mulya dan 1 Demplot area 	Masyarakat Di Dusun Jatianom, Karangjati,	Januari-Desember 2016

Sumber: olahan penulis dari Rencana Kerja PT. TIV Pandaan, 2016

Kebijakan yang diambil PT. TIV Pandaan dalam rangka pemberian kontribusinya terhadap warga Desa Karangjati berdasarkan pemetaan masalah mitra kerja CSR yaitu YSII. Akan tetapi tidak semua mampu dikelola dengan baik. Kendala utama dari implementasi program adalah terbatasnya sumber daya untuk mengoptimalkan program ICD pada setiap bidangnya.

(b) Aktor

Program ICD merupakan program yang melibatkan banyak pihak. Hal ini dipahami oleh PT. Tirta Investama Pabrik Pandaan selaku pelaksana program untuk melibatkan para *stakeholders* guna kepentingan bersama yang terintegrasi dan berkesinambungan. Prinsip berkelanjutan program sebagai investasi dan tujuan pembangunan manusia jangka panjang, dimaknai sebagai sebuah komponen yang menyatukan dan melibatkan banyak pihak didalamnya. Berawal dari regulasi dan kemudian menjadi sebuah ajang silaturahmi dalam sebuah forum, dalam hal ini dibentuk forum CSR di Kabupaten Pasuruan sesuai mandate Peraturan Gubernur Jawa Timur dan Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan yang mengatur mengenai pembentukan forum CSR atau tanggungjawab sosial perusahaan. Yang dipahami antara Pemerintah Desa Karangjati dengan PT. TIV Pandaan kuat hubungan dan bisnis korporasi maka akan semakin mudah, sebaliknya semakin buruk hubungan korporasi dengan para pemangku kepentingan yang mempengaruhi keberlangsungan aktivitas perusahaan maka akan semakin sulit. Maka dari itu, di dalam forum CSR khususnya Kabupaten Pasuruan para perusahaan pelaksana CSR menggandeng beberapa pihak yang keterlibatan para aktornya adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.7 Keterlibatan Para Pihak dalam Program ICD

No	Pilar Kegiatan Program	Pihak Yang Terlibat	Peran	Waktu Pelaksanaan
1.	Pendidikan	Dinas Pendidikan	Memberi pelatihan dan masukan dalam pembuatan media ajar serta mengevaluasi validasi kurikulum PP Wanjati Junior	6 bulan sekali (1x6 bulan)
		Kepala Desa Karangjati	Memberi dukungan dan motivasi kepada warga dan dorongan bagi PT. TIV Pandaan	3 bulan sekali (1x3 bulan)
		Kelompok Wanjati	Ikut terlibat menjadi peserta dan pengelola program	1 bulan sekali (1x1 bulan)
2.	Ekonomi	Dinas Koperasi & UMKM Kabupaten Pasuruan	Memberikan pelatihan, arahan, motivasi dan saran terhadap pengelolaan koperasi	6 bulan sekali (1x6 bulan)
		BLH Kabupaten Pasuruan	Memberi masukan dan pelatihan pengelolaan koperasi berbasis lingkungan yang berkelanjutan	6 bulan sekali (1x6 bulan)
		Kepala Dusun Jatianom-Sukoredjo dan Kepala Desa Karangjati	Memberi dukungan dan motivasi kepada warga dan dorongan bagi PT. TIV Pandaan	3 bulan sekali (1x3 bulan)
3.	Lingkungan	Dinas Pertanian & BLH kabupaten Pasuruan	Memberi pelatihan dan masukan dalam pengelolaan sampah, pemupukan ramah lingkungan serta mengevaluasi capaian dan kualitas program Bank Sampah serta kelompok Tani Jatimulya	6 bulan sekali (1x6 bulan)
		Kepala Dusun Jatianom-Sukoredjo & Kepala Desa Karangjati	memberi pemahaman kepada warga dan memotivasi untuk berpartisipasi dalam program ICD	3 bulan sekali (1x3 bulan)

Sumber: hasil studi peneliti dari dokumen PT.TIV Pandaan, 2016

(c) Mekanisme

Pemberdayaan atau pengembangan masyarakat melalui pendampingan masih relevan untuk dilakukan di daerah operasi perusahaan PT. Tirta Investama Pandaan tepatnya di Dusun Jatianom dan Dusun Sukorejo Desa Karangjati Pandaan Kabupaten Pasuruan. Konsep model pengembangan masyarakat di Dusun Jatianom dan Dusun Sukoredjo tersebut menggunakan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan melalui tiga pilar yaitu bidang ekonomi, lingkungan dan pendidikan. Karangka berfikirnya bahwa pengembangan masyarakat akan dapat dilakukan dengan baik jika pendekatan starategisnya mengintegrasikan berdasarkan masalah, potensi, kajian dan analisa, kebutuhan dan problem solving oleh masyarakat itu sendiri. Partisipasi, transparansi, akuntabilitas, pengutamaan masyarakat sebagai pelaku utama, berbasis pada potensi dan kemandirian menjadi hal prinsip yang menjadi nilai bersama untuk melaksanakan program ICD. Tanpa itu semua nilai ICD hanya berjalan normatif tanpa substantif.

Program kemitraan PT. Tirta Investama bersama YSII melalui payung program ICD dalam rangka sebagai tanggungjawab sosial kepada masyarakat sekitar perusahaan maka program berjalan sesuai dengan tanggap kebutuhan. YSII sebagai mitra sekaligus pendamping akan melakukan proses di dalam melaksanakan program dengan melibatkan para stakeholder atau multi pihak seperti pemerintah, masyarakat dan perusahaan untuk saling mengisi dan bersinergi bukan untuk menggantikan peran dan tugas pemerintah. Strategi kolaborasi multipihak sangat membantu tercapainya sisitem informasi, koordinasi dan tujuan antar pihak sehingga tercipta tata kelola hubungan multi pihak yang

menguntungkan, egaliter, produktif dan saling percaya. Adapun gambaran *road map* pendampingan melalui program ICD dapat dilihat sebagaimana skema berikut ini:



Gambar 4.12 *Road Map* Pendampingan Program ICD
 Sumber: laporan CSR PT. Tirta Investama Pandaan, 2015

Sejauh pengamatan peneliti, bahwa mekanisme kerjasama dilakukan dengan pendekatan komunikasi dengan para tokoh masyarakat. Pelibatan warga dilakukan berdasarkan pemetaan kebutuhan dan masalah yang dirasakan. Dan diadakan koordinasi rencana pelaksanaan program serta implementasinya dengan kerjasama yang terstruktur pada setiap program.

C. Pembahasan

1. Kontribusi CSR melalui Program ICD PT. Tirta Investama Pandaan di Desa Karangjati: Pilar Pendidikan, Ekonomi dan Lingkungan

Kepedulian PT .TIV Pandaan sebagai perusahaan yang memiliki *dual commitment*. Selain mendatangkan laba dari aktivitas produksinya, perusahaan juga harus mempunyai aktivitas sosial terhadap masyarakat sekitar. Menurut

Mardikanto (2011:9) perusahaan berperan memberikan kontribusi dalam aktivitas produksinya dan terakhir peran tanggung jawab sosial dan lingkungan yaitu khususnya BUMS yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) untuk melaksanakan komitmen tanggung jawabnya kepada masyarakat sesuai regulasi yang ada di Indonesia. *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan PT. TIV Pandaan melalui rogram *Integrated Community Development* (ICD) berkontribusi terhadap bidang pendidikan terhadap kehidupan masyarakat Desa Karangjati. Terbangunnya Pos Paud Wanjati Junior (PP Wanjati) merupakan realisasi program ICD bidang pendidikan. Komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan kualitas kehidupan bertumpu pada keseimbangan aspek pemenuhan kehidupan masyarakat (Untung, 2009:1).

PP Wanjati Junior dibangun secara fisik dari hasil iuran warga Dusun Jatianom di Desa Karangjati dan sebagian besar pembangunannya berasal dari anggaran proyek program ICD oleh PT. TIV Pandaan. Pencapaiannya merupakan wujud nyata kontribusi program ICD di bidang pendidikan. Pencapaian tersebut berupa pembangunan fisik sekolah anak usia dini (PP Wanjati) dan pembangunan kurikulum pendidikan berbasis lingkungan. Hal ini dituangkan melalui peresmian Sekolah Cerdas Berbudaya Lingkungan (SCALLING) guna pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dengan adanya kurikulum. Sekolah ini merupakan sekolah pertama di Kabupaten Pasuruan yang menerapkan kurikulum cerdas berbasis lingkungan dan telah mendapat penghargaan Indonesian CSR Awards 2014 kategori Silver Social Investment & Sustainable Development dari Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.



Gambar 4. 13 Pencapaian PP Wanjati dari Kontribusi ICD (kiri piagam CSR PP Wanjati dari Menko PPK; kanan peresmian PP Wanjati sebagai SCALLING pertama di Pasuruan oleh Bunda Paud Ibu. Lulis Irsyad Yusuf)
 Sumber : olahan penulis dari penelitian di PT. TIV Pandaan, 2016

Dari penghargaan ini, CSR PT.TIV Pandaan menerapkan prinsip *sustainability*, sebenarnya menurut pemikiran Crowth David (2008) dalam Nor hadi (2014:59) prinsip-prinsip CSR ada tiga prinsip, yaitu:

1. *Sustainability* yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan.
2. *Accountability* dimana upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan.
3. *Transparency* yang mana prinsip ini penting bagi pihak eksternal. Transparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan.

Dalam hal kaitannya dengan CSR PT. TIV Pandaan, perusahaan aktivitas tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan, akuntabel dalam

upaya bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan serta transparan dengan pelaporan aktivitas CSR perusahaan namun belum terakses secara luas (*go public*) dan belum sepenuhnya melibatkan warga dalam perencanaan dan mekanisme pengawasannya belum sepenuhnya melibatkan koordinasi seluruh *stakeholder*.

ICD pilar pendidikan menerapkan indikator kinerja kunci yang menurut Kartini (2009:54-55) dalam pelaksanaan CSR diterapkan sesuai sasarannya dan sebaiknya menggunakan 8 (delapan) indikator dan yang sudah dicapai program ICD adalah sebagai berikut:

1. Program CSR dilakukan dengan mendapat dukungan dari *top management* perusahaan dalam hal ini Bapak Benedictus Tjahjadi dalam persetujuannya dan *mensupport* penuh program ICD. Selain itu kesadaran akan keberlanjutan pemenuhan kehidupan secara filantropik dipenuhi dalam rencana strategis CSR *department* PT. TIV Pandaan menjadi dasar pelaksanaan program ICD.
2. CSR melalui Program ICD dirancang atas dasar pemetaan masalah sosial di Desa Karangjati dan diberikan kontribusi anggaran sesuai kapasitas masyarakat untuk mengoptimalkan pelaksanaan program.
3. Transparan dan Akuntabel terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) yang dilakukan oleh mitra ICD yaitu YSII kepada PT. TIV Pandaan. Pelaporannya dilaksanakan dengan mekanisme audit sosial dan finansial di mana audit sosial terkait dengan pengujian sejauh mana program-program CSR telah dapat ditujukan secara benar sesuai kebutuhan masyarakat,

perusahaan mendapat umpan balik dari masyarakat secara benar dengan melakukan *interview* dengan para penerima manfaat.

4. Cakupan wilayah (*Coverage Area*) dari program diawali kepada wilayah Desa yang terdekat yaitu Dusun Jatianom dan Dusun Sukoredjo (Ring 1). Yang artinya terdapat identifikasi penerima manfaat secara tertib dan rasional berdasarkan skala prioritas yang ditentukan.
5. Perencanaan dan *monev* melibatkan *multi-stakeholder* pada setiap tahapan, mulai dari sosialisasi, pemahaman, *focus group discussion* (FGD) bersama warga, tokoh masyarakat dan kepala Desa Karangjati untuk menanamkan kesadaran dengan memperhatikan potensi dari warga (*local wisdom*). Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan ICD juga telah disiapkan atas hasil FGD sebagai *blue-print policy* yang menjadi dasar pelaksanaan program.
6. Pelibatan *Stakeholders* (*Stakeholders Engagement*) menggunakan mekanisme koordinasi yang turut mendengar keluhan akan kebutuhan masyarakat dimana PT. TIV Pandaan mampu menjadi bagian dari solusi atas masalah warga serta mencari solusi bersama dengan ahlinya dan pemerintah.
7. Secara berlanjut ICD menjadi program yang sebagian besar mengambil alih peran pemerintah. Ditumbuhkan *sense of belonging* melalui program ICD pada diri masyarakat dengan motivasi dan penanaman mindset akan pentingnya mencintai lingkungan secara berkelanjutan, sehingga masyarakat dapat ikut andil dalam menjaga dan memelihara program

dengan baik. YSII sebagai *partner* program yang bisa menjamin bahwa tanpa keikutsertaan perusahaan, program bisa tetap dijalankan sampai selesai dengan *partner* tersebut untuk secara rutin memonitoring pelaksanaan program serta mengevaluasinya.

8. *Outcome* yang didapat adalah beralihnya kegiatan anak-anak usia dini warga asli maupun pendatang agar dapat mengakses pendidikan dan meningkatnya kemampuan SDM (dalam hal ini bidang pendidikan). Parameter ini sesuai dengan salah satu bidang CSR yang dipilih oleh perusahaan.

Serangkaian proses atau kegiatan dalam wadah kerjasama untuk memenuhi kebutuhan manusia diinisiasi oleh komitmen perusahaan sebagai bagian dari dorongan dari keputusan atau kebijakan publik agar dapat membantu kebutuhan sosial serta dengan program yang memberdayakan masyarakat sehingga manfaatnya dapat dirasakan masyarakat. PT. TIV Pandaan melalui CSR *Department* berkontribusi melalui program ICD yang menurut Post (2002) dalam Nor Hadi (2014:61) ragam CSR selain dimensi sosial yang utama juga harus memperhatikan tanggungjawab perusahaan dari perspektif ekonomi dan legal. PT. TIV Pandaan memenuhinya dari dalam dengan kebijakan perusahaan yang menerapkan *safety first*, pemanfaatan izin produksi sesuai peraturan dengan kapasitas produksi 904.519.982 liter/tahun yang izinnya 1.560.667.392 liter/tahun dan secara eksternal menjaga hubungan yang harmonis dengan warga sekitar. Mardikanto (2014:142-151) mengutarakan secara spesifik mengenai dimensi CSR ke dalam (3) tiga dimensi yang telah dipenuhi oleh PT. TIV Pandaan yaitu:

- (1) Dimensi ekonomi dengan terbentuknya koperasi hijau ONEJATI yang dikelola, secara penuh dan beretika pada investasi lingkungan di masa depan. Dengan koperasi untuk kemudahan akses jasa keuangan warga juga kesemuanya berorientasi pada profit atau keuntungan untuk peningkatan perekonomian warga yang seiring dengan perkembangan kemajuan perusahaan.
- (2) Dimensi sosial secara internal setiap orang yang masuk ke areal pabrik diberikan injeksi keamanan sesuai standar keamanan internasional, mempraktikkan tata kerja yang efektif. Serta secara eksternal berkontribusi terhadap masyarakat setempat lewat pendidikan dan kegiatan bakti sosial maupun sumbangan sosial berupa pemberian insentif sembako kepada warga.
- (3) Dimensi lingkungan meliputi kewajiban perusahaan menghilangkan limbah dan emisi dengan cara 3R sehingga mencapai efisiensi maksimum dan produktivitas wajar pada sumber daya yang tersedia serta penurunan praktik yang dapat berdampak negatif terhadap negara dan ketersediaan sumber daya generasi berikutnya.

Perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia pada dasarnya lebih tahu bentuk kebutuhan dan bentuk kesejahteraan yang diperlukan oleh masyarakat yang ada di sekitar korporat (Rudito & Famiola, 2013:25). PT. TIV Pandaan melalui pemetaan masalah warga Desa Karangjati akhirnya memutuskan lingkup kegiatan dalam rangka pengaplikasian CSR oleh

perusahaan sesuai Nurman (2012) dalam Mardikanto (2014:153-154) adalah sebagai berikut:

- (a) Pelaporan dari hasil implementasi rencana kerja ICD secara rutin setahun sekali
- (b) Pemenuhan perlindungan konsumen AQUA, bantuan pendidikan dan wirausaha kepada pemuda Desa Karangjati
- (c) Pemberian jaminan kesehatan kepada ketenagakerjaan; dana pensiun, peraturan keselamatan kerja di dalam pabrik
- (d) pengelolaan lingkungan yang terintegrasi dengan pembangunan SDM melalui PP Wanjati Junior dan peningkatan perekonomian melalui koperasi hijau ONEJATI

ICD merupakan *community services*, *community empowering*, dan *community relation* dalam bentuk yang dapat membantu dan mendorong menghasilkan sesuatu yang lebih dengan pelatihan dan pendampingan secara intens yang inisiatifnya dimulai sejak tahun 2011. Hal tersebut sesuai yang diwajibkan oleh regulasi baik Undang-Undang, Peraturan Gubernur maupun Peraturan Daerah. Karena PT. TIV Pandaan merupakan salah satu perusahaan menempati lahan seluas 7,8 ha Desa karangjati maka berkomitmen sebagai Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

ICD menerapkan model CSR tujuan ganda (Mardikanto, 2014:179). dimana perusahaan berkomitmen untuk tujuan sosial dan lingkungan.

Shareholders (pemilik dan penanam modal) dalam hal ini memandang bahwa pencapaian profit juga harus diseimbangkan dengan komitmen untuk membantu para pembuat kebijakan mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip keberlanjutan. (Mardikanto, 2014:176-179). Danone Group sebagai induk perusahaan AQUA Group, sejak tahun 1972 telah memiliki *Dual Commitment*. Pencapaian kinerja ekonomi dan perhatian terhadap aspek sosial berjalan seiring sejalan. Danone menggunakan pendekatan bisnis yang mengkombinasikan tujuan ekonomi dengan tujuan sosial dan lingkungan.

Dalam ICD termasuk didalamnya yaitu program pengembangan masyarakat (community development/CD); dan program pengembangan hubungan/relasi dengan publik (relations development/RD). Dengan sasaran dari Program ICD adalah pemberdayaan SDM lokal (pelajar, pembinaan pemuda melalui Karangtaruna, dan mahasiswa termasuk di dalamnya); pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar daerah operasi yaitu ring 1; Pembangunan fasilitas sosial/umum berupa plengsengan gorong-gorong dan sarana ibadah (masjid); pengembangan kesehatan masyarakat dengan pemberian akses kesehatan di Balai Desa pada tahun 2016 berupa tes kesehatan ini melibatkan dari bidan Desa Karangjati dan Suster PT. TIV Pandaan.

Berdasarkan data jumlah penduduk Desa Karangjati sebagian besar warga memang menggantungkan mata pencaharian pada perusahaan, dan sebagian lainnya pada pertanian, dan UMKM. Mata pencaharian warga berpengaruh dalam memahami lingkungannya baik alam maupun sosial, sehingga persoalan kesejahteraan hidup khususnya yang bertumpu pada ekonomi akan

mempunyai model dan pola yang spesifik (Rudito & Famiola, 2013:19). Kesadaran ini juga dipahami PT. TIV Pandaan sebagai korporasi yang menyerap tenaga kerja, membantu permasalahan kebutuhan warga dengan edukasi program pemberdayaan berkelanjutan, penyediaan prospek ekonomi dengan pembangunan kos-kosan serta toko yang merupakan dampak karyawan yang hidup di sekitar perusahaan dan berdekatan dengan warga serta pembangunan *mindset* agar mempunyai kemauan memelihara kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

2. Mekanisme koordinasi dalam Pelaksanaan Kontribusi CSR melalui Program ICD PT. Tirta Investama Pandaan di Desa Karangjati

(a) Kebijakan

Melalui komitmennya berupa kebijakan *community development* yang ditanda tangani Pandaan, 1 Desember 2014 oleh Bapak benedictus Tjahjadi selaku kepala pabrik PT Tirta Investama-Pandaan dan Bapak Fafit Rahmat Aji selaku manajer CSR berkomitmen untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan dengan pengelolaan program berdasarkan pada prosedur standar operasi program pengembangan masyarakat. Perusahaan berkomitmen menyediakan alokasi dana untuk pengelolaan program pengembangan masyarakat yang terintegrasi dalam operasional bisnis. PT TIV Pandaan mendorong dan melibatkan peran serta masyarakat, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, lembaga pendidikan, serta pemangku kepentingan lainnya

dalam pelaksanaan program-program pemberdayaan untuk memastikan keberlanjutannya.

Sebagaimana Hurairah (2008) dalam Tesis Rahmatullah (2011:32) menyatakan ada beberapa tahapan dalam penerapan CSR yaitu:

1. *Assessment*. Proses mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan atau *felt needs*) ataupun kebutuhan yang diekspresikan (*expressed needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Proses ini dilaksanakan oleh YSII selaku mitra kerja CSR PT. TIV Pandaan. LSM ini melakukan pemetaan masalah dan merekomendasikan program yang sesuai untuk menjawab masalah dan kebutuhan warga di Desa Karangjati. Dalam proses ini, seharusnya masyarakat dilibatkan agar mereka dapat merasakan bahwa permasalahan yang sedang dibicarakan benar-benar keluar dari pandangan mereka sendiri, namun tidak semua warga merasakan bahwa mereka dilibatkan dalam perencanaan ini. Dari keterangan penelitian, mereka hanya diwawancarai terkait apa yang dipantau oleh YSII.
2. *Plan of Treatment*. Merupakan rencana tindakan yang dirumuskan seharusnya, berkenaan dengan upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dan penanganan-penanganan masalah yang dirasakan masyarakat. Dalam hal ini, wacana ICD sebagai program berbasis masyarakat mendorong berkembangnya metodologi perencanaan dari bawah (*bottom-up*).
3. *Treatment action*. Tahap pelaksanaan merupakan tahap paling krusial dalam pelaksanaan CSR. Sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat menyimpang dalam pelaksanaannya dilapangan jika tidak terdapat kerjasama

antara masyarakat, fasilitator dan antar warga. Dari keterangan warga, *action* program kurang menyeluruh sehingga menimbulkan kesenjangan. Hal tersebut dikarenakan penerima manfaat hanya di ring 1 (dusun Sukoredjo dan Jatianom) sehingga warga di Dusun lain di Desa Karangjati ingin juga menerima manfaat dari CSR perusahaan dimana mereka memiliki potensi untuk dikembangkan dalam dunia usaha kecil dan pendidikan anak-anak mereka.

Dari keseluruhan penelitian, ada beberapa proses kebijakan yang telah dilakukan. Secara teoritis telah terpenuhi dan tahapannya struktural. CSR *Department* PT.TIV Pandaan selalu tanggap atas setiap *feedback* masyarakat atas kebijakan yang telah diimplementasikan. Akan tetapi masalah yang masih terjadi dari obrolan peneliti dengan warga dan hasil observasi, kebijakan tersebut hanya dikelola oleh *stakeholder* yang dianggap perusahaan kompeten atau ada kedekatan dengan karyawan perusahaan. Hal tersebut mengundang indikasi kurang transparannya system dan koordinasi pelaporan dana dan sumber daya hasil kontribusi CSR.

(b) Aktor

Berawal dari regulasi berupa Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 4 tahun 2011 beserta Petunjuk Pelaksanaan (PerGub Jatim 52/2012) Pemkab Pasuruan juga telah mengeluarkan regulasi terkait mekanisme CSR perusahaan di Kabupaten Pasuruan, yaitu Peraturan Daerah Nomor 31 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TSP/CSR). Maka tindak lanjut tersebut, dibentuk Forum CSR, pada Rabu (9/6/2015). Forum ini bertujuan untuk menata

dana hibah bantuan sosial perusahaan agar tertata. Bupati Pasuruan, Irsyad Yusuf, selama ini pihak Pemkab kesulitan untuk mendata perusahaan yang sudah melakukan CSR. Terkait masalah perusahaan yang belum pernah melakukan CSR setelah forum ini nanti terbentuk, perusahaan di Kabupaten Pasuruan harus melakukan kegiatan sosial kepada masyarakat sekitar utamanya untuk visi investasi jangka panjang sumber daya manusia (SDM) yang nantinya bisa berguna juga bagi perusahaan tersebut.

Forum CSR Kabupaten Pasuruan dibawah program Pemkab, yaitu Pasuruan MASLAHAT (*Maju, Aman, Sehat Lahir Batin, Adil Dan Bermartabat*) dimana koordinatornya adalah Bapak Muslimin Mustajab, yang mengkoordinakasi antar perusahaan untuk saling berbagi terkait mekanisme CSR yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan. Berbagai kegiatan, seperti lokakarya dan Diskusi Forum digelar untuk mengkoordinasikan dan *sharing* program kegiatan CSR di Kabupaten Pasuruan. Jaringan antar actor dari Pihak Pemerintah terjalin juga melalui Bappeda dan Perusahaan. Begitupun dengan PT. TIV Pandaan yang turut aktif dalam forum tersebut. Dengan keterlibatan tersebut, PT. TIV Pandaan dapat menjalin kerjasama untuk pengembangan program ICD. Koordinasi CSR Dept PT. TIV Pandaan dengan forum CSR menyambung lidah untuk menjalin kerjasama dengan Dinas/Badan Pelaksana Pemerintah dalam hal ini pelatihan dan pendampingan ICD bidang Pendidikan, Ekonomi dan Lingkungan.

Jalanan tersebut berkelanjutan sehingga program ICD dapat konsisten memberikan kontribusi kepada masyarakat. Dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pasuruan berkoordinasi dengan pihak CSR untuk kelembagaan Koperasi Hijau ONEJATI, Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan untuk melatih dan mendukung serta memotivasi program ICD bidang pertanian kepada kelompok Tani Jatimulya dan Dinas Pendidikan memonitoring pendidikan di PP Wanjati. Sesuai dengan teori kemitraan, proses penting yang berpengaruh adalah menyangkut system kerjasama dan juga pengaturan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan kegiatan bisnis dari *stakeholders* baik secara internal (karyawan yang bekerja, penanam dan pemilik modal) maupun eksternal (kelembagaan pengaturan umum, anggota-anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain).

CSR pada dasarnya juga terkait dengan sistem perusahaan yang menerapkan model hubungan antar *stakeholder* ini mengandung pengertian adanya sifat menghargai akan masing-masing kepentingan dengan tidak mendominasi satu dengan lainnya sebagai satu sistem yang berfungsi sinergis. Teori *Stakeholders* Friedman & Miles menyatakan pelibatan *stakeholder* dan *shareholder* menjadi suatu keharusan demi sinergitas dan harmonisasi khususnya dalam program ICD. Program ini melibatkan para aktor yang terlibat dalam pelaksanaan secara berkelanjutan adalah sebagai berikut:

1. PT. Tirta Investama (CSR *Departement*)

Sebagai aktor utama dalam pembuatan keputusan dan penentuan pelaksana awal program ICD. Pihak PT. TIV Pandaan yang dimaksud adalah Kepala

Pabrik (Bapak Benedictus Tjahjadi) selaku *shareholders* penentu komitmen pengeluaran sumber daya, Bapak F.R Aji, Bapak Wibi dan Bapak Tjatur yang bertugas mengkomunikasikan dan mengintegrasikan antar kepentingan menjadi sebuah kerjasama dalam pendekatan kepada warga. Sumber anggaran berasal dari perusahaan dan upaya pendampingan program dari formulasi, hingga monitoring-evaluasi dilaksanakan oleh perusahaan. PT. Tirta Investama sebagai pihak penyedia sumber dan penghubung antara warga dengan pemerintah maupun para pakar atau *trainer* untuk mendukung pelaksanaan program

2. YSII

Kontribusi dari korporasi kepada *stakeholders* atas keputusan yang dibuat bersama *shareholders* didasari atas hubungan harmonis dalam sebuah pola kerjasama atau kemitraan. Kemitraan dalam hal ini dibangun perusahaan dengan YSII (LSM/NGO), Pemerintah, swasta maupun masyarakat. Pihak yang terlibat dalam sebuah kemitraan haruslah saling terintegrasi dan berkomitmen untuk saling membangun komunikasi demi kepentingan bersama.

3. Pemerintah

- Desa Karangjati

Kepala Desa Karangjati, yaitu Bapak Kuyatip selaku pemangku kepentingan dalam keputusan persetujuan untuk menyasar capaian program kepada warga masyarakat Desa Karangjati. Bapak Kuyatip juga sebagai pihak yang mempunyai otoritas dalam masyarakat.

- Dinas/Instansi sesuai Bidang Program

Berperan memberi arahan, masukan dan sebagai evaluator kualitas program ICD dalam bidang Pendidikan yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan, Lingkungan oleh Badan Lingkungan Hidup maupun Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan dan Ekonomi dari Dinas Koperasi & UMKM Kabupaten Pasuruan.

4. Media

Media dilibatkan sebagai pemberita mengenai pelaksanaan setiap aktivitas realisasi program. Media dalam hal ini penyalur aspirasi kebutuhan maupun permasalahan warga agar didengar perusahaan maupun sarana pengetahuan kepada warga akan keinginan perusahaan menjawab permasalahan sekitar perusahaan. Serta mempunyai peran yang tidak secara langsung mengedukasi warga maupun perusahaan untuk senantiasa mengkomunikasikan keberhasilan capaian program.

Dari semua yang telah dilaksanakan oleh PT. TIV Pandaan melalui CSR *Department* melibatkan integrasi antar aktor. Aktor yang terlibat merupakan tokoh maupun instansi yang memiliki pengaruh dalam kehidupan masyarakat. Mitra CSR yaitu YSII dan bekerjasama dengan Pemerintah Daerah (SKPD) maupun *trainer* program sesuai bidang ICD meskipun menurut teori Friedman & Miles tidak semua unsurnya dilibatkan, akan tetapi komponen kemitraan LaFrance & Lehmann telah terpenuhi dalam program ICD ini dimana keterlibatan *shareholders*, mitra bisnis, pelanggan dan pusatnya pemerintah, beserta unsur dibawah kesatuan ini memiliki pengaruh dan kontribusinya masing-masing.

(c) Metode Program ICD

Cara perusahaan memperlihatkan perilaku ketika berhadapan dengan para pihak lain sebagai salah satu cara untuk memperbaiki reputasi dan meningkatkan keunggulan kompetitif. *Corporate Citizenship* juga menyangkut pada masalah pembangunan sosial (*social development*) dan dilakukan pada konteks *partnership* dan tata kelola (*governance*). Prinsip ini memperhatikan pembangunan masyarakat, perlindungan dan pelestarian lingkungan melalui ICD untuk keberlanjutan lingkungan dan membantu memperbaiki kualitas hidup manusia. *Corporate citizenship* ini dilakukan melalui manajemen *internal* yang lebih baik, membantu memberikan bantuan sumberdaya berupa uang, ide dan fasilitas penunjang untuk pembangunan sosial dan kemitraan dengan masyarakat.

Integrated Community Development (ICD), merupakan upaya sistematis meningkatkan kemampuan masyarakat, terutama kelompok-kelompok paling tidak beruntung, dalam pemenuhan kebutuhan berdasarkan potensi seluruh sumberdaya yang dapat diaksesnya. Sebagai sebuah metode pekerjaan sosial, ICD memungkinkan pemberi dan penerima pelayanan terlibat dalam proses perencanaan, pengawasan dan evaluasi. ICD merupakan praktik *comdev* meliputi berbagai pelayanan sosial yang berbasis masyarakat mulai dari pelayanan preventif untuk anak-anak sampai pelayanan kuratif dan pengembangan untuk keluarga yang berpendapatan rendah.

Pengkategorian Warhust memperjelas bahwa Comdev merupakan salah satu komponen sangat penting CSR Hadi (2001:1), di dalam paper *Comparative Analysis of Community Development: Developed and Developing Countries*,

community development atau pemberdayaan masyarakat, adalah strategi untuk membantu masyarakat dalam mengidentifikasi masalah mereka dan menemukan sendiri solusinya. Kegiatan pengembangan masyarakat yang diselenggarakan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi dan kualitas kehidupan yang lebih baik. Sebagai salah satu elemen, industri dalam hal ini PT.TIV Pandaan masuk dalam struktur sosial masyarakat setempat dan berpengaruh terhadap elemen lain yang ada, membawa komunitas lokal ke arah kemandirian tanpa merusak tatanan sosial budaya yang sudah ada tetapi justru mengembangkannya menjadi sebuah integrasi pendidikan, ekonomi dan lingkungan.

Secara keseluruhan program ICD adalah pemberdayaan masyarakat dengan *community involvement and development*, atau mempertimbangkan kegiatan pengembangan masyarakat dalam proyek investasi sosial dalam arti seluruh kegiatan harus memberikan kesempatan seluas mungkin bagi masyarakat (*local procurement*) dan secara tidak langsung adanya toko dan kos-kosan terdekat perusahaan adalah karyawan PT. TIV Pandaan sehingga berkontribusi terhadap pengembangan daerah.masyarakat di bidang ekonomi, lingkungan dan pendidikan secara terpadu guna kelestarian kehidupan berkelanjutan demi masa depan Karangjati yang berkualitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kontribusi CSR melalui Program ICD PT. Tirta Investama Pandaan di Desa Karangjati

Program CSR *Integrated Community Development* (ICD) berkontribusi terhadap kehidupan masyarakat di bidang: **Pendidikan:** akses pendidikan masih hanya dirasakan anak usia dini dengan dibangun bersama antara PT.TIV Pandaan dan warga Jatianom PP Wanjati Junior di Dusun Jatianom; **Ekonomi:** kontribusi dirasakan warga dengan adanya Koperasi Hijau ONEJATI sebagai lembaga keuangan untuk simpan-pinjam & modal usaha ekonomi produktif yang peduli lingkungan dalam penanganan sampah rumah tangga. Kendalanya adanya stagnansi pengembalian dana koperasi karena pinjaman macet; dan **Lingkungan:** Pendirian Bank Sampah untuk memunculkan kreativitas mengolah sampah mampu bernilai ekonomi dan edukasi Tani Jati Mulya untuk pertanian ramah lingkungan investasi jangka panjang. Namun bank sampah & Pertanian Hijau tidak berjalan optimal karena kurangnya SDM dan Petani yang masih *bermindset* instan lebih tertarik menggunakan bahan kimia sebagai pupuk.

2. Model Kerjasama antar Stakeholders dalam Pelaksanaan Program ICD di Desa Karangjati: (a) Kebijakan: melalui CSR *Departmentnya* bermitra dengan LSM YSII melaksanakan ICD berdasarkan kebijakan pemberdayaan masyarakat dalam Rencana Strategis, Rencana Kerja dan Rencana Jangka

Panjang; **(b) Aktor:** Program ICD merupakan program multi *stakeholders* maupun *shareholders*, dalam hal ini PT. Tirta Investama (CSR Departement) sebagai aktor utama, mitra kerja LSM YSII, berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Karangjati, Dinas/Instansi sesuai Bidang Program, Media yang kesemuanya terjalin dari forum CSR Kabupaten Pasuruan Maslahat; **(c) Mekanisme:** Pemberdayaan atau pengembangan masyarakat melalui pendampingan dengan manajemen *internal* memberikan bantuan sumberdaya berupa uang, ide dan fasilitas penunjang untuk pembangunan sosial dan kemitraan dengan masyarakat.

B. Saran

1. Terkait *coverage area* program masih terbatas pada wilayah terdekat (ring 1) akan tetapi adanya kesenjangan dengan Dusun lain, dimungkinkan perusahaan meluaskan area program hingga ke semua Dusun di Desa Karangjati yang sebenarnya juga memiliki potensi, missal bidang ekonomi usaha yang bisa dibantu untuk dikembangkan; bantuan pendidikan (beasiswa) bagi anak berprestasi tapi kurang mampu.
2. Untuk peningkatan kualitas program ICD bidang lingkungan, sebaiknya ada rekrutmen SDM oleh sistem HRD agar bank sampah dapat berjalan optimal.
3. Inovasi rekomendasi dari observasi peneliti, sisi transparansi belum terlaksana, alangkah baiknya terkait program ICD (SDM, Anggaran & sistem) dapat diakses oleh public (*go-public*) sehingga penerima manfaat dan masyarakat luas dapat memonitoring dan memberikan *feedback* terkait program ICD.

DAFTAR PUSTAKA

- Dani, H. 2006. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gita Media Press.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gita Ayu, Anggun. 2015. Skripsi Strategi Pemberdayaan Purna Tenaga Kerja Indonesia (Skripsi). Malang: Universitas Brawijaya
- Hadi, Nor. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hurairah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Kartini, Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management Dan Implementasi Di Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Keban, Y. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik. Konsep, Teori Dan Isu*. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Gava Media
- Marnelly, T. Romi. 2012. *Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia*. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2.
- Miles, M. B. & Huberman, A.M. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Buku Sumber (Edisi Kedua)*. Thousand Old, CA: Sage Publications.
- Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, H. 2011. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, Reza. 2009. *Corporate Social Responsibility: Antara Teori dan Kenyataan*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Rudito, Bambang & Melia Famiola. 2013. *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Rekayasa Sains
- Saidi, Zaim dan Hamid Abidin. 2004. *Wacana dan Praktek Kedermawanan Sosial di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.

Swastika, Desy. 2012. Kontribusi Corporate Social Responsibility (CSR) PT.Tirta Investama (AQUA) Mangli Kejiwan Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kejiwan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo Propinsi Jawa Tengah (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Untung, Hendrik Budi. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wibisono, Mulyono, dkk. 2016. *Kampung Eco Green: Pemberdayaan Masyarakat Melalui ICD di Karangjati Pandaan Kabupaten Pasuruan*. Pasuruan: Yudharta Press.

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.

Yuliani, Sri. 2013. *Corporate Social Responsibility (CSR) : Pertanggungjawaban Publik Sektor Bisnis dan Implikasinya Bagi Studi Administrasi Publik*. Jurnal Jurusan Ilmu Administrasi, FISIP Universitas Sebelas Maret.

Internet:

Badan Pusat Statistik, 2016. *Gambaran Kabupaten Pasuruan*. Diakses <https://pasuruankab.bps.go.id/> pada [20/09/2016].

Badan Pusat Statistik, 2016. *Jumlah Perusahaan Industri Besar Sedang Menurut SubSektor (2 digit KBLI), 2000-2014*. Diakses melalui <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/896> pada [01/10/2016].

Berita Jatim, 2015. *Potensi Dana CSR Perusahaan di Kabupaten Pasuruan Capai 100 Milyar*. Diakses melalui http://beritajatim.com/politik_pemerintahan/240809/potensi_dana_csr_perusahaan_di_kabupaten_pasuruan_capai_100_milyar.html [23/10/2016]

Gubernur Jawa Timur. *Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 52 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Diakses melalui http://jdih.jatimprov.go.id/?wpfb_dl=630 [01/10/2016].

Hujjah, Shohibul. 2015. *Potensi Dana CSR Perusahaan di Kabupaten Pasuruan Capai 100 Milyar*. Diakses melalui http://beritajatim.com/politik_pemerintahan/240809/potensi_dana_csr_perusahaan_di_kabupaten_pasuruan_capai_100_milyar.html pada [25/09/2016].

Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*. Diakses melalui <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU25Tahun2007PenanamanModal.pdf> [29/09/2016].

Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. Diakses melalui http://tka-online.naker.go.id/pdf/uu40-2007_PT.pdf [28/09/2016].

Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2008 Tentang. Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Diakses melalui www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf pada [30/09/2016].

Kementerian Perindustrian, 2016. *Peran Sektor Industri dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Diakses melalui <http://www.kemenperin.go.id/artikel/5422/Peran-Sektor-Industri-dalam-Mendorong-Pertumbuhan-Ekonomi-Nasional> [22/10/2016]

Provinsi Jawa Timur. *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Diakses melalui <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/files/ld/2011/ProvinsiJawaTimur-2011-4.pdf> [29/09/2016].

Warta Bromo, 2016. *Distribusi Air Tak Merata, Butuh 'Tangan Kuat' Pemerintah*. Diakses melalui <http://www.wartabromo.com/2016/03/07/distribusi-air-tak-merata-butuh-tangan-kuat-pemerintah/> [21/09/2016].

Times Indonesia, 2015. *Kekeringan Landa 23 Desa di Kabupaten Pasuruan*. Diakses melalui <http://www.timesindonesia.co.id/baca/104966/20150929/092656/kekeringan-landa-23-des-a-di-kabupaten-pasuruan/> [31/09/2016]

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

No.	Narasumber/Informan	Pertanyaan
1.	PT. TIRTA INVESTAMA PANDAAN (Bapak Mulyono Wibisono)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang dimaksud Program <i>Integrated Community Development</i> (ICD)? 2. Apa yang mendasari PT. Tirta Investama Pandaan untuk melakukan program ini? 3. Bagaimana cakupan lokasi maupun sasaran program ICD? 4. Apakah tujuan pelaksanaan program? 5. Bagaimana kebijakan perusahaan mengenai program ini? 6. Bagaimanakah model kerjasama untuk melaksanakan program ICD ini? 7. Bagaimana pencapaian kontribusi program ICD Pandaan dari awal hingga saat ini? 8. Bagaimanakah respon dan pelibatan warga untuk keberlanjutan program ICD?
2.	Tokoh Masyarakat (Kepala Desa, Ketua RW dan pemangku kepentingan terkait)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu mengetahui program <i>Integrated Community Development</i> (ICD) dari PT. TIV Pandaan di Desa Karangjati sebagai program CSRnya? 2. Sejak kapan bapak/ibu mengetahui dan mendapatkan informasi akan dilaksanakan program ICD tersebut? 3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai program ini? 4. Bagaimana proses pelaksanaan program ini dari awal hingga saat ini? 5. Apakah bapak/ibu merasakan perbedaan sebelum adanya program ICD ini dan setelah dilaksanakan program ini? 6. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai program ICD tersebut? 7. Apakah program ini benar-benar berkontribusi terhadap kebutuhan warga disini? 8. Seberapa jauh cakupan program ICD ini dirasakan oleh warga?



		<p>9. Apa yang menjadi harapan bapak/ibu mengenai sasaran dan manfaat yang ingin diperoleh dari program ICD ke depan?</p>
<p>3.</p>	<p>Warga Desa (Pengurus Koperasi Hijau ONEJATI, Pengurus PP Wanjati Junior dan Pengurus Sanitasi Lingkungan Desa)</p>	<p>1. Apakah bapak/ibu mengetahui PT. Tirta Investama Pandaan (AQUA) melaksanakan CSRnya melalui program <i>Integrated Community Development (ICD)</i>? 2. Kapan program ini disosialisasikan dan kemudian direalisasikan? 3. Dimana lokasi pelaksanaan program di bidang yang bapak/ibu tangani? 4. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait program ICD ini? 5. Bagaimana bapak/ibu turut menjadi pelaksana dari program ini? 6. Sejauh mana kontribusi yang diberikan dalam program tersebut? 7. Bagaimana yang telah dirasakan sejak adanya program ICD ini? 8. Bagaimana pelaksanaan program ICD dalam bidang bapak/ibu yang terjadi selama awal program hingga saat ini? 9. Apa yang menjadi harapan bapak/ibu terkait program ini ke depan?</p>

LAMPIRAN FOTO



Foto Pos PAUD Wanjati Junior di Dusun Jatianom, Desa Karangjati



Foto Piagam Peresmian Pos PAUD Wanjati Junior di Dusun Jatianom, Desa Karangjati sebagai Realisasi Program ICD



Foto Balai Dusun Jatianom sekaligus Kantor Koperasi Hijau ONEJATI



**Foto Pelatihan Koperasi Hijau ONEJATI oleh PT. TIV Pandaan di Trawas
26 November 2016**



Foto Bentor Pengangkut Sampah Warga menuju Bank Sampah



Foto Tandon dan Lokasi Pengeboran Air untuk Saluran Air Bersih bagi Warga Dusun Jatianom oleh PT. Tirta Investama Pandaan



Foto Wawancara dengan Ibu. Yuli dan Ibu. Yayuk selaku Pengurus Koperasi Hijau ONEJATI



Foto Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Karangjati (Bapak Kuyatip)



PT. Tirta Investama - Pandaan
Jln. Surabaya - Malang Km.48,5 Desa Karangjati
Kec.Pandaan, Kab.Pasuruan Jawa Timur 67156
Telp. 0343-631587 Fax.0343-631586



SURAT KETERANGAN
No : 29 / TIV.Pda / HR / S.Mag /XII /2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FX. Agus Prasetyo
Jabatan : HR - Manager
Alamat : PT. Tirta Investama (Danone Aqua) Pandaan - Pasuruan.

Dengan ini menerangkan :

Nama : Christina Tityanda Putri
NIM : 135030100111026
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
Lembaga pendidikan : Universitas Brawijaya

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) / Riset di **PT. Tirta Investama (DANONE AQUA) Pandaan - Pasuruan**, dari tanggal *31 Oktober 2016* s/d *3 Desember 2016* pada bagian *Corporate Social Responsibility*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandaan, 3 Desember 2016


FX. Agus Prasetyo
HR Manager



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
KECAMATAN – PANDAAN
KANTOR DESA KARANGJATI
Jl. Pahlawan Tawi No. 01 Telp. : 0343 - 636537
PANDAAN 67156

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/586/424.211.2.03/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Lengkap : CHRISTINA TITYANDA PUTRI
NIM : 135030100111026
Asal Studi : Fakultas Ilmu Administrasi (Publik) Universitas Brawijaya
Waktu : 15 Oktober s.d 30 November 2016

Telah melakukan penelitian di Desa Karangjati, Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan dengan judul penelitian: *Kontribusi Corporate Social Responsibility (CSR) melalui Integrated Community Development (ICD) terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat (Studi Pada PT. Tirta Investama Pandaan).*

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangjati, 28 November 2016

Kepala Desa Karangjati



KUYATIP

